

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam masuk dalam komponen mata kuliah jurusan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan, dengan bobotnya 2 SKS. Mata kuliah ini membahas tentang berbagai teori dalam menerapkan pengembangan masyarakat Islam, baik yang bersumber dari Al Qur-an, hadis dan sumber lainnya. Materi kajian dalam mata kuliah ini meliputi : Konsep Dasar Pengembangan Masyarakat Islam, kegunaann dan Objek Kajian Dasar Pengembangan Masyarakat Islam, Metode apa yang diterapkan dalam pengembangan masyarakat Islam, ditambah dengan bab berikutnya tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Masyarakat Islam, prinsip dan langkah-langkah apa yang seharusnya dilakukan, bagaimana tehnik penggalian informasi di dalam masyarakat, serta bagaimana konsep masyarakat madani menurut petunjuk al Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Bab selanjutnya membahas tentang teori partisipatory rural apraisal, mapping dan transect serta partisipatory assesment. Dan pada bab terakhir membahas mengenai teori partisipatory action research, sejarah, perencanaan partisipatory action research (PAR), landasan PAR, metodologi PAR, pran, sikap dan pelaksanaan partisipatory action research.

B. Prasyarat Mata Kuliah

Pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) di fakultas dakwah dan komunikasi, peserta kuliah diwajibkan mengikuti perkuliahan dan lulus pada mata kuliah **Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam.**

C. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

No	Materi Pembelajaran	Indikator	Est. Waktu	Sumber Keputakaan
1	Silabus workshop RPS Dasar-dasar Pengembangan Masyarkat Islam	Mahasiswa mendapatkan gambaran tentang Pengertian dan tujuan mata kuliah, serta berkomitmen mengikuti kegiatan perkuliahan.	1x50 menit	Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografis, oleh ; Sidi Gazalba, Jakarta, Bulan Bintang, 1976 Pembangunan Masyarakat, oleh Soetomo, penerbit ; Pustaka Pelajar, 2007
2	Masyarakat Islam	Mengidentifikasi kehidupan masyarakat Islam pada suatu daerah	1x50 menit	Pengembangan masyarakat Islam dari idiologi, strtegi sampai tradisi. Oleh Zubaedi, Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
3	Pertumbuhan dan perkembangan Masyarakat	Menguraikan Metode Penelitian pada Masyarakat Islam	1x50 menit	-Pengembangan Masyarakat, Wacana & Praktik, oleh : Zubaedi, Penerbit; Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013. -Pengembangan masyarakat, wacana dan praktik, Penerbit : kencana Prenada Media group, Jakarta, 2013
4	Prinsip-prinsip PMI	Menguraikan tentang prinsip-prinsip Peng. Masyarakat Islam	2x50 menit	Sosial Budaya Dasar, Soerjono Soekamto, Penerbit : Rajawali Press, 1990

5	Langkah-langkah Melakukan PMI	Menguraikan tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk PMI	2x50 menit	Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern (teori fakta dan aksi social)
6	Tehnik penggalian informasi	Menguraikan teori penggalian informasi pada PMI	2x50 menit	Tehnik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat
7	Konsep Masyarakat Madani	Menguraikan Kehidupan Masyarakat Islam di Madinah	2x50 menit	Teologi Penanggulangan Kemiskinan
8.	Evaluasi	Ujian Tengah Semester	2x50 menit	Essay
9.	Teori PRA, Mapping dan Transect	Mengidentifikasi Teori PRA dan Menganalisis teori Mapping dan Transect	2x50 menit	Trapi Sosial Islam Sebuah Visi Kontemporer
10.	Participatory Assesment	Menganalisis teori participatory Assisemen	2x50 menit	Metode Penelitian Dakwah
11.	Participatory Action Research	Menganalisis Sejarah teori PAR	2x50 menit	Sosiologi Islam dan Masyarakat Kontemporer
12.	Perencanaan program PAR	Mengidentifikasi Perencanaan Program PAR	2x50 menit	Pengantar teori Pengembangan SDM
13	Landasan dan Metodologi PAR	Menguraikan landasar dan Metodologi PAR	2x50 menit	Indah dan Hemat Hidup Sehat
14	Peran, sikap dan Etika PAR	Mengidentifikasi teori tentang peran, sika dan etika pada pelaksanaan PAR PMI	2x50 menit	Ilmu Dakwah, kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah

15	Program Pelaksanaan PAR PMI	Menguraikan pelaksanaan Program PAR PMI	2x50 menit	Abdul Kadir Munsyi, tt. <i>Metode Diskusi Dalam Da'wah</i> . Surabaya. Al Ikhlas.
16	Evaluasi Ujian Akhir Semester	Essay Tes	2x50 Menit	

D. Capaian Pembelajaran

Setelah pembelajaran mata kuliah selesai, diharapkan akan menghasilkan mahasiswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membina, mengembangkan, memilih dan menerapkan teori pengembangan masyarakat Islam untuk mencapai tujuan pengembangan masyarakat Islam yang mempunyai kompetensi, aktif, dan mempunyai semangat dan keterampilan dan membangun diri, keluarga dan masyarakat disekitar tempat tinggalnya.

E. Bentuk Evaluasi/Umpan Balik Aktivitas Belajar

1. Bentuk Evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk ujian tertulis, lisan dan penilaian tugas serta partisipasi.
2. Jenis Soal, Ujian dalam evaluasi MK. Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam menggunakan jenis soal essay, lisan dan penulisan makalah.
3. Pelaksanaan Evaluasi. Evaluasi dilaksanakan melalui ; Ujian Kuis 10%, Tugas 25%, Partisipasi pembelajaran 20%, Ujian Tengah Semester 20%, dan Ujian Akhir Semester 25%.

BAB. II

PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Kompetensi.

1. Mahasiswa memahami pengertian dasar-dasar pengembangan masyarakat Islam dan hakekat pengembangan masyarakat dalam berbagai daerah.
2. Mampu memilih teori pengembangan masyarakat dengan memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan penerapan teori sosiologi kemasyarakatan.
3. Mampu menggali informasi dan dasar teori dari berbagai sumber metode teori sosial masyarakat Islam.

Pokok Bahasan: Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam

Materi :

A. Pengertian.

Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) secara etimologi menurut Ibnu Khaldun adalah pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas, sedangkan masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam yang meneliti hubungan dan keterkaitan idiologis yang satu dengan yang lainnya. Lebih lanjut Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa manusia itu secara individu diberikan kelebihan, namun secara qadrati manusia memiliki kekurangan, sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi pribadi untuk dapat membangun.¹

Zubaedi menjelaskan pengertian pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip prinsip keadilan social dan saling menghargai.²

Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya, masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin, karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol

¹ masyarakat Islam html, diakses pada tanggal 21 Desember 2016

² Zubaedi, Pengembangan Masyarakat, Wacana & Praktik, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hal. 4

sarana produksi. Mereka pada umumnya terdiri atas buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang cacat dan orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan gender, ras dan etnis.

Pengembangan masyarakat (community development) dalam istilah bahasa Arab disebut dengan *تطور الاجتماع الاسلامي* pengembangan masyarakat Islam, merupakan wawasan dasar bersistem tentang asumsi perubahan sosial terancang yang tepat dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan teori dasar pengembangan masyarakat yang menonjol pada saat ini adalah teori ekologi dan teori sumber daya manusia, teori ekologi mengemukakan tentang “batas pertumbuhan” untuk sumber-sumber yang tidak dapat diperbaharui perlu dikendalikan pertumbuhan diarahkan sedemikian rupa sehingga dapat membekukan proses pertumbuhan (zero growth) untuk produksi dan penduduk.

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu syarikat, kata ini dipakai dalam bahasa Indonesia dan Malaysia, dalam bahasa Malaysia ttap dalam ejaan aslinya yaitu syarikat, dalam bahasa Indonesia serikat. Dalam kata ini tersimpu unsur-unsur pengertian, berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok atau golongan atau kumpulan.³

Syafrudin dan Mariam menjelaskan bahwa masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu dari akar kata “syaraka” yang artinya saling bergaul, saling berperan serta. Dalam bahasa Inggris disebut dengan Society yang artinya sekumpulan kawan sepengetahuan.⁴

Defenisi Masyarakat menurut para ahli :

- a. Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.
- b. Menurut Max Weber, masyarakat adalah suatu sturuktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai nilai yang dominan pada warganya.⁵
- c. Menurut Ralf Linton, masyarakat adalah kelompok manusia yang tetap cukup lama hidup dan bekerja bersama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan

³ Sidi Gazalba, **Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografis**, Jakarta Bulan Bintang, 1976, hal. 1

⁴ Syafrudin, dan Meriam N., **Sosial Budaya Dasar, Untuk mahasiswa Kebidanan**, edisi dua, Trans Info Media, Jakarta, 2016, hal. 71

⁵ <http://file: K://masyarakat-ahli...htm> di akses pada tanggal, 18-11-2015

dirinya dan berpikir mengenai dirinya sebagai kesatuan social, yang mempunyai batas batas tertentu. Pada masyarakat kata Ralf Linton selanjutnya ada semangat Islam adalah masyarakat dengan semangat Islam sebagai penyatunya, masyarakat Islam mempunyai sebutan khusus yaitu ummat.⁶

d. MJ. Herskovits

Masyarakat adalah kelompok individu yang dikoordinasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu.

e. JL. Jillin dan JP. Jillin

Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan tradisi sikap dan perasaan persatuan yang sama.

f. Koentjoroningrat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁷

Ali Syariati menjelaskan makna dasar dari kerangka umat adalah ekonomi dan kemakmuran, karena memiliki semangat kerja yang prima, yang tidak menghayati kehidupan duniawi, maka tidak akan menikmati kehidupan bathini.⁸

Firman Allah SWT dalam al Qur'an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan **umat** yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. QS. Ali Imran 104

Ma'ruf adalah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari padanya. Minimal ada tiga cara mendekatkan diri kepada Allah, yaitu :

⁶ Soerjono Soekamto, **Sosioogi Suatu Pengantar**, Jakarta, Rajawali Press, 1990, hal. 55

⁷ Syafrudin dan Meriam, Loc.cit., hal. 72

⁸ Ali Syariati, **Hubungan Sosial Antara Umat Beragama**, Solo, Media Insani, 2008, al. 54

1. Zikrul maut, yaitu selalu mengingat mati, pada satu saat hidup ini pasti berakhir *Kullu nafsin za iqatul maut* setiap yang bernyawa pasti merasakan mati. Sabda Rasulullah SAW riwayat Ibnu Abi Dunya melalui Anas ra

اكثروا ذكر الموت فانه يحص الذنوب ويزهد في الدنيا. فان ذكر تموه عند الغنى هدمه. فان ذكر تموه عند الفقر ارضاكم بعيشكم. رواه ابي الدنيا
Artinya : Perbanyaklah mengingat mati karena sesungguhnya mengingat mati dapat membersihkan dosa-dosa, dan dapat menanamkan rasa zuhud terhadap perkara duniawi. Apabila kalian mengingatnya di saat kaya niscaya mengingat mati dapat meruntuhkannya (tidak sombong) dan apabila kalian mengingatnya di saat miskin niscaya hal itu akan membuatmu rela dengan keadaan penghidupanmu. HR. Abiddunya

2. Selalu dan banyak bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, *assyukru yazidu bin ni'am* bersyukur itu akan menambahi nikmat kehidupan. Sabda Rasulullah SAW :

اكثروا من ذكر الله هذه النعم فان ذكرها شكر. غصلتان من كانتا فيه شاكرًا :
- من نظرفي دينه الى من هو فوقه فافتدابه,
- من نظرفي دنياه الى من هو دونه فحمدالله على ما فضل به عليه

Artinya : Perbanyaklah menyebut-nyebut nama Allah, karena hal itu berarti bersyukur. Ada dua prinsip jika seseorang mengamalkannya maka digolongkan Allah dia orang yang bersyukur, yaitu :

- Apabila melihat dalam urusan agama dia melihat kepada orang yang di atasnya (yang lebih taat), dan
 - Apabila melihat dalam urusan dunia dia melihat kepada orang yang lebih rendah dari keadaan dirinya. HR. Ahmad
3. Banyak berzikir dan beardo'a kepada Allah SWT. Segala kekuatan mustilah disandarkan atas kekuatan Allah, *La haula wala quwwata illa billah* tidak ada sesuatu kekuatan, kecuali hanya kekuatan dari Allah. Sabda Rasulullah SAW :

وكثير الدعاء فانك لاتدري متى يستجاب لك. رواه الطبرانی

Artinya : banyakkannya berdo'a, karena engkau tidak tahu waktu dan kalimat mana yang diterima daripadanya. HR. Thabrany

Minimal ada 5 perbuatan yang dapat menjauhkan seseorang dari Allah SWT, yaitu :

1. Menerikatkan Allah SWT,
2. Sifat munafiq yang dimilikinya
3. Zolim dalam perbuatannya
4. Tidak mau berzikir dan berdo'a kehadiran Allah SWT
5. Fasiq, orang pernah melakukan dosa besar dan tidak mau bertaubat atau orang yang terus menerus melakukan ma'shiat dan tidak mau bertaubat.

Masyarakat Islam adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum khas dan hidup bersama berdasarkan nilai-nilai agama Islam, manusia adalah makhluk social, sebagaimana firman Allah SWT :

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. QS Al Hujurat 13

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa menurut al Qur'an manusia secara fitrah adalah makhluk social dan hidup bermasyarakat adalah merupakan suatu keniscayaan bagi mereka. Gerakan social adalah tindakan kolektif yang terorganisir secara longgar untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat.

Masyarakat Islami adalah masyarakat yang dinaungi dan dituntut norma-norma Islam, satu-satunya agama Allah. Masyarakat yang secara kolektif atau orang perorangan bertekad untuk bersungguh-sungguh dalam meniti sirotol

mustqim. Masyarakat yang didominasi oleh istiqomah, kejujuran, kebersihan ruhani dan saling mengasihi. Walaupun mereka berbeda-beda dalam tingkat dan kadar pemahaman terhadap rincian ajaran Islam tetapi mereka telah memiliki pondasi yang sama untuk menerimanya secara totalitas. Mereka adalah masyarakat yang tunduk dan patuh pada syari'at Allah SWT, dan berupaya mewujudkan syari'atNya dalam semua aspek kehidupan, saat itu, pada dasarnya mereka sedang berupaya secara serius mewujudkan arti penghambaan yang sebenarnya kepada Robbul 'alamin. Untuk itulah mereka bersungguh-sungguh mengamalkan sisi-sisi tuntutan ajaran Islam dalam bentuk amal shalih, dengan upaya yang maksimal dari kemampuan mereka, mereka adalah masyarakat yang dengan sungguh sungguh menjaga diri agar tidak terjatuh secara sengaja dalam bentuk kedurhakaan. Kalaupun terkadang tergelincir ke dalam bentuk dosa dan ma'shiat, mereka segera kembali kepadaNya, tersungkur dengan bertaubat memohon maghfirohNya yang sangat luas dan bertekad kuat untuk tidak mengulangnya kembali.⁹

Kita hidup di era perubahan social yang mengagumkan, yang ditandai dengan transformasi yang sangat berbeda dari yang pernah terjadi sebelumnya. Yang demikian itu berarti bahwa realitas sosial merupakan sebuah perubahan-perubahan yang terjadi dalam sebuah komunitas masyarakat adalah perubahan yang bersifat positif dan negative. Ginsberg mengatakan bahwa perubahan social sebagai suatu perubahan penting dalam struktur social, termasuk di dalamnya perubahan norma nilai dan fenomena kultural. Suatu hal yang perlu diperhatikan kenyataan bahwa setiap masyarakat selalu mengalami perubahan-perubahan termasuk pada masyarakat primitif dan masyarakat kuno sekalipun.

Dari defenisi di atas menekankan bahwa pengembangan masyarakat, merupakan suatu proses dimana usaha-usaha atau potensi-potensi yang dimiliki masyarakat diintegrasikan dengan sumber daya yang dimiliki pemerintah, untuk memperbaiki kondisi ekonomi, social dan kebudayaan, dan mengintegrasikan masyarakat di dalam konteks kehidupan berbangsa, serta memberdayakan mereka

⁹ <http://idscribd.com/doc/97750034/defenisi-masyarakat-islami>, diakses pada tanggal, 18-11-2015

agar mampu memberikan kontribusi secara penuh untuk mencapai kemajuan pada level nasional.

Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam adalah membina kehidupan masyarakat Islam dalam aspek kehidupannya untuk dapat melaksanakan kegiatan mandiri sehari-hari dan terlihat ada perubahan kepada yang lebih baik dalam melaksanakan tugas pokok sehari-hari.

B. Kegunaan Dasar-dasar PMI

Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam berguna untuk :

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan masyarakat dibidang agama Islam, dari segi pendidikan jasmani dan rohaninya, dari segi pendidikan umum dan agamanya
- b. Mengetahui tingkat kemampuan beradaptasi dengan berbagai macam perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosialnya, seperti kultur budaya dan pengamalan nilai-nilai Islam baik dalam bidang kajiannya atau amalannya.
- c. Memahami perubahan nilai-nilai yang terjadi ditengah-tengah masyarakat Islam ditinjau dari segi nilai keadilan dan kebenaran dari petunjuk nash dan sunnah sebagai pondasi actual dalam agama Islam.
- d. Untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dan mencari metode yang sesuai dengan keadaan masyarakat yang ada dan tidak bertentangan dengan petunjuk nash al Qur'an dan sunnah, hal ini sesuai dengan motivasi al Qur'an surah al Anbiyak ayat 7 :

ط
فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

Artinya : ...Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.

C. Objek kajian dasar-dasar PMI

Objek kajian dasar-dasar PMI adalah :

1. Masyarakat Islam,

Masyarakat Islam adalah masyarakat yang dinaungi dan dituntut norma norma Islam, satu satunya agama Allah. Masyarakat yang secara kolektif atau orang perorangan bertekad untuk bersungguh sungguh dalam meniti dan

menjalani ajaran syari'at Islam. Menurut Tholhah Hasan, masyarakat Islam adalah masyarakat yang dibentuk berdasarkan etika ketuhanan yang maha esa yang bertopang pada :

- 1) Menaati perintah Allah SWT yang dicerminkan dengan kasih sayang terhadap sesama anggota masyarakat.
- 2) Bersyukur terhadap rahmat an nikmat Allah SWT, segala pujiNya semata, yang dicerminkan pada upaya mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat material dan spiritual, berlandaskan pada kaidah-kaidah moral yang mulia.
- 3) Rasa dekat dengan Tuhan yang dicerminkan dalam persaan takut pada larangan laranganNya yang akan membentuk siap dan jiwa yang adil dan bertanggungjawab, menghindari tingkah laku curang dan menolak kejahatan. Dalam Islam terdapat 10 karakteristik masyarakat Islam, yaitu :
 - a. Masyarakat Islami adalah masyarakat terbuka, berdasarkan pengakuan pada kesatuan umat dan cita-cita persaudaraan sesama manusia.
 - b. Masyarakat Islami adalah masyarakat yang terpadu, integrative, dimana agama menjadi perekat yang menyatukan
 - c. Masyarakat islam adalah masyarkat yang dinamis dan progresif, karena manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi.
 - d. Masyarakat Islami adalah masyarakat yang demokrasi, baik secara spiritual, social, ekonomi, maupun demokrasi politik.
 - e. Masyarakat islam adalah masyarakat yang berkeadilan, yang membentuk semua aspek dari keadilan social baik dibidang moral, hokum, ekpnomi dan politik yang telah ditetapkan dalam atauran dan kelembagaan yang telah disepakati.
 - f. Masyarakat islam adalah masyarakat yang berwawasan ilmiah, terpelajar, karena sangat menekankan pada ilmu pengetahuan dan teknologi
 - g. Masyarakat islam adalah masyarakat yang yang disiplin, baik dalam ibadah maupun muamalah.
 - h. Masyarakat Islam pada kegiatan keumatan yang memiliki tujua yang jelas dan perencanaan yang sempurna.

- i. Masyarakat Islam membentuk persaudaraan yang tangguh, menekankan kasih sayang antara sesama.
 - j. Masyarakat islam adalah masyarakat yang sederhana, yang berkesinambungan.¹⁰
2. Pendidikan masyarakat Islam
 3. Wilayah yang mengitari masyarakat Islam
 4. Sumber daya manusia yang ada pada masyarakat Islam
 5. Peraturan yang mengikat pada masyarakat Islam.

D. Metode Penelitian PMI

Metode penelitian dalam pembahasan pengembangan masyarakat Islam ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yakni menjelaskan dan menggambarkan berbagai karakteristik data dengan tujuan untuk memberikan uraian yang sedalam-dalamnya tentang topic yang dibahas sehingga para pembaca memperoleh tambahan informasi.¹¹

Sedangkan metode penelitian dalam Participatory Action Research (PAR) secara umum, terbagi dalam dua tipe, yakni Eksplanatif dan Tematik. PAR Eksplanatif memfasilitasi komunitas/masyarakat untuk berpartisipasi dalam menganalisis kebutuhan, permasalahan, dan solusinya sebelum merencanakan aksi transformatif. Sedangkan PAR Tematik menganalisis program aksi transformatif yang sudah berjalan, sebagai alat evaluasi dan pengamatan (monitoring).

Dengan memanfaatkan kekayaan riset-riset konvensional yang masih terus berkembang, PAR melengkapi diri dengan banyak metode dan alat kerja. Untuk mengumpulkan data lapangan dan menganalisisnya, PAR memiliki metode berbagi cerita (*sharing*), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion/FGD*). Dalam FGD misalnya, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu, misalnya pemetaan gagasan (*mind mapping*), diagram

¹⁰ <http://nafi-harahap.blogspot.com/2012/10/pegertian-dan-karakteristik-masyarakat.html> akses pada tanggal 21 januari 2016

¹¹ Burhan Bungin, **Analisis Data Penelitian Kualitatif**, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 3

pohon masalah (*problem tree*), grafik kecenderungan (*trend lines*), matriks peringkat atau skala prioritas (*ranking*), dan lain sebagainya. Bahkan, penggalian informasi dari partisipan bisa dilakukan melalui permainan peran (*role-play*). Dalam dinamika tersebut, partisipan/informan berpeluang lebih besar mengungkapkan pengalaman, gagasan, dan refleksi mereka secara lebih terbuka karena terbantu dengan sejumlah alat kerja yang memudahkan pengamatan (*visual*) dan kegiatan yang dinamis/tidak kaku. Dinamika tersebut juga memudahkan fasilitator untuk mendorong sebanyak mungkin partisipan/informan berpartisipasi lebih aktif karena menggunakan kegiatan dan alat kerja yang bisa dipilih atas dasar kesesuaiannya dengan latar belakang budaya, pendidikan, dan pekerjaan partisipan/informan.

Evaluasi :

1. Jelaskan dengan singkat pengertian Pengembangan masyarakat, baik secara etimologi maupun secara terminologi.
2. Hal-hal apa sajakah yang harus diperhatikan oleh Pengembang, dalam penerapan teori-teori sosial kemasyarakatan ?, jelaskan!.
3. Tuliskanlah beberapa pendapat mengenai makna pengembangan masyarakat, dan jelaskan dengan singkat!.

BAB. III

PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Kompetensi :

Mahasiswa dapat menjelaskan apa yang menjadi objek formal dan objek material dasar-dasar pengembangan masyarakat Islam, menjelaskan tujuan pengembangan masyarakat Islam dan dapat menjelaskan dengan baik sasaran dari pengembangan masyarakat Islam.

Pokok Bahasan : Pertumbuhan dan Perkembangan Masyarakat Islam

Materi:

A. Pengertian

Sebelum penulis menjelaskan perkembangan masyarakat Islam, terlebih dahulu dijelaskan arti dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah kata imbuhan dari kata dasar tumbuh, yaitu awal dasar hidupnya sesuatu sehingga mengalami perubahan. Syafruddin dan Meriam mengartikan pertumbuhan adalah suatu perubahan yang menuju ke arah yang lebih maju dan lebih dewasa.¹²

Sedangkan perkembangan adalah perubahan sesuatu ke arah yang lebih banyak atau lebih luas setelah adanya pertumbuhan.

Pengembangan masyarakat adalah sebuah proses: mengembangkan dan meningkatkan kemampuan untuk bertindak secara kolektif, dan suatu hasil: 1) mengambil tindakan kolektif dan 2) hasil bahwa tindakan untuk perbaikan dalam sebuah komunitas di salah satu atau semua alam; fisik, lingkungan, budaya, sosial, politik, ekonomi, dll " (Phillips and Pittman 2009, p. 6) Pengembangan masyarakat adalah sebuah proses di mana suatu komunitas diperkuat untuk kreatif membantu memenuhi kebutuhan sendiri: Fisik, spiritual, mental, psikologis, sosial, ekonomi dan politik" (Palmer 2004).

Gales dalam pendapatnya mengatakan bahwa pengembangan masyarakat adalah "Sebuah proses" terencana dan terorganisir dan upaya yang memungkinkan orang

¹² Syafruddin dan Meriam, **Sosial Budaya Dasar**, Trans Info Media, Jakarta, 2016, hal. 18

memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan, sikap, dan keterampilan sehingga mereka dapat mengatur dan ikut serta dengan orang lain dalam upaya mengatasi berbagai masalah masyarakat." (Gales 1981) Pengembangan masyarakat merupakan sebuah upaya terpadu. Dimana, dalam hal ini keterlibatan berbagai aspek, baik pemerintah daerah, swasta, serta lembaga yang mengkoordinir masyarakat dan keterlibatan masyarakat yang hendak dikembangkan. Upaya pengembangan masyarakat akan mengalami kendala dan kemungkinan gagal sangat besar jika masyarakat tidak dilibatkan dalam upaya tersebut. Dilain sisi, jika berbagai elemen lembaga saling bersaing untuk mencari nama baik, terutama siapa yang paling baik dalam upaya tersebut, kemungkinan gagal dalam upaya pencapaian hasil pengembangan masyarakat serta capacity buiding pada masyarakat tidak akan tercapai. Sehingga upaya terpadu antara berbagai elemen untuk perbaikan serta pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang sangat diperlukan.

Keterlibatan masyarakat dalam upaya tersebut pun tidak dapat dianggap sebelah mata. Sebab masyarakat lebih memahami kondisinya daripada pihak manapun dalam hal ini. Masyarakat yang hendak dikembangkan perlu dipahami. Dan untuk memahaminya, masyarakat harus terlibat dalam upaya tersebut. Namun tidak jarang keterlibatan yang dimaksud hanya terbatas pada masyarakat hanya berada pada kategori objek. Padahal sebenarnya masyarakat harus dijadikan sebagai subjek dalam garis koordinasinya. Ini berkaitan dengan pembangunan yang berkelanjutan. Masyarakat harus paham tentang kondisinya. Masyarakat harus disadarkan mengenai kondisi serta situasi yang ada padanya. Masyarakat harus memahami kondisi sebelumnya, saat ini dan akan datang. Sehingga masyarakat dapat menyadari akan kemungkinan-kemungkinan yang menyertainya. Untuk itu masyarakat harus dilibatkan dalam upaya pengembangan masyarakat tersebut. Sebab, pengembangan masyarakat bukan hanya sebagai proyek, tetapi harus menjadi sustainable development (Pengembangan berkelanjutan). Artinya pengembangan masyarakat tetap berlanjut, tetapi dengan catatan, masyarakatlah yang melanjutkannya.

Untuk dapat terlaksananya hal tersebut, masyarakat benar-benar harus di edukasi. Karena jika tidak, yang ada hanyalah sebatas proyek. Jika masa proyek berakhir, maka hanya sebatas itu pulah proses pengembangan masyarakat. Setelah keluar masyarakat tidak sedikitpun terberberdaya. Pentingnya keterlibatan masyarakat Masyarakat harus terlibat dalam proses perencanaan, pengorganisasian dan pengambilan keputusan. Mengapa? Tentu saja agar masyarakat dapat belajar dan mengerti kondisinya dan dalam prosesnya dapat memberikan saran tentang kondisinya secara akurat. Hasilnya, pihak eksternal memiliki masukan yang sesuai dengan kondisi masyarakat, dan semakin memahami kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Selanjutnya tentu saja masyarakat tidak akan merasa sebagai objek dari proyek tetapi juga sebagai subjek, atau pelaku perubahan dalam komunitasnya. Saat ini memang sangat berbeda dalam upaya pengembangan masyarakat karena pihak external (Pemerintah, NGO, Expert dll) lebih

banyak mengetahui tentang kondisi masyarakat, tetapi masyarakat belum mengetahui tentang kondisinya. Masyarakat belum tentu sadar akan kondisinya. Artinya paradigma kondisi masyarakat antara pihak external dan masyarakat masih sangat berbeda. Mungkin saja, pihak eksternal merasa bahwa masyarakat berada pada kondisi yang sangat buruk, tetapi masyarakat merasa kondisi mereka sedang berada pada tahap yang sangat baik atau sedang baik-baik saja.

Dengan demikian, upaya pengembangan masyarakat mengalami jalan buntu, karena hanya satu pihak yang memikirkan hal tersebut. Di sisi lain, masyarakat belum memahami berbagai potensi yang ada padanya saat ini dan yang mungkin terjadi pada masa mendatang entah baik maupun buruk, sehingga masyarakat perlu memperoleh gambaran mengenai kondisi tersebut secara jelas. Untuk itulah pentingnya keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi. Hasilnya masyarakat akan belajar, serta mengetahui kondisinya serta memberikan masukan akan kondisi mereka sebenarnya.

Masyarakat yang dimaksud disini dibatasi hanya terhadap masyarakat Islam, masyarakat Islam selalu mengalami perkembangan, hal ini terjadi seiring dengan bergesernya keadaan lingkungan disebabkan pengaruh perubahan geografis tempat tinggalnya masyarakat Islam tersebut, bisa juga akibat perubahan politik yang dapat merombak struktur social, demikian pula akibat teknologi dan system komunikasi yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan karena kemajuan pendidikan serta disebabkan perubahan kemakmuran karena kemajuan ekonomi dan sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat Islam tersebut.¹³

Pengembangan masyarakat tentu identik dengan pengembangan sumber daya manusia, yang berarti membina dan meningkatkan kuliatas manusia. Sejalan dengan itu, secara empiris menurut Muhammad Tholhah Hasan, pengembangan sumber daya Islam meliputi beberapa aspek, diantaranya;

- a) Peningkatan kualitas kesejahteraan hidup.
- b) Pengembangan tenaga dan kesempatan kerja.
- c) Pengembangan potensi insani (akal, kalbu serta fisik).
- d) Pengembangan kemampuan menguasai, memanfaatkan dan mengembangkan teknologi.¹⁴

¹³ Afif Nadjih Anies, **Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman**, Lantaora Press, Jakarta, 2003, hal. 21

¹⁴ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia* Cet IV (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h. 259

Pengembangan masyarakat Islam juga identik dengan dunia kerja, dimana setiap muslim harus memiliki kualitas yang baik. Hamzah Ya'qub menjelaskan bahwa untuk menentukan tenaga kerja yang berkualitas, diperlukan tolok ukur diantaranya: beriman dan bertaqwa Allah SWT, Berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani, sehat rohani dan terampil.¹⁵

Oleh karena itu, untuk menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai, produktif dan berkualitas, bukanlah muncul begitu saja, melainkan perlu kaderisasi dan pembinaan. Dalam hubungan ini ditempuh berbagai langkah langkah berdasarkan perkembangan masa kini, antara lain:

1. Pendidikan formal. Melalui sekolah sekolah umum dan kejuruan dapat dicetak calon calon tenaga kerja yang siap pakai, dengan catatan sekolah itu sendiri harus berkualitas dengan kurikulum yang mantap dan disiplin pengajaran yang baik, terarah menurut bidang studi yang dituju.
2. Pendidikan non formal. Merupakan kursus kursus dan latihan latihan kerja untuk memperoleh keterampilan dalam salah satu bidang profesi seperti administrasi, tehnik industri, tehnik mesin, tehnik komputer dan lain sebagainya.
3. Pendidikan informal. Berupa latihan latihan dan kaderisasi langsung di tempat tempat kerja. Pekerja yang telah ada ditingkatkan kemampuannya melalui latihan latihan yang intensif dan bimbingan yang membuatnya kian maju dan mampu dalam bidang tugasnya.
4. Pembinaan fisik. Faktor olahraga dan istirahat karyawan tidak boleh diabaikan dalam rangka membangun fisik yang prima. Demikian juga kelengkapan gizi memerlukan perhatian yang khusus dengan makanan yang memenuhi nilai gizinya.
5. Pembinaan mental. Spirit kerja perlu terus menerus dibina agar pekerja senantiasa bergairah dalam melakukan pekerjaannya. Demikian juga pembinaan mental budi pekerti yang luhur dibina melalui ceramah ceramah dan pengajian rutin dan berjadwal. Dan yang lebih penting ialah *uswatun hasanah* dan pemimpin karyawan.

Perkembangan masyarakat Islam sering mengalami benturan dan pergulatan pemikiran yang cukup seru, disatu pihak dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai macam perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosialnya dan dipihak lain dituntut

¹⁵ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islam*, Cet I (Jakarta: Penerbit Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h. 102

untuk konsisten dalam menjalankan syari'at sebagai peraturan baku dari ajaran agama tersebut. Firman Allah SWT surah ar Ra'du 11

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dari tunjukan ayat di atas bahwa bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat Ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut *malaikat Hafazhah*. Selengkapnya Allah menjelaskan bahwa Tuhan tidak akan merubah keadaan golongan masyarakat itu, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

Kata masyarakat adalah dari bahasa Arab yaitu dari akar kata “syaraka” yang artinya saling bergaul, saling berperan serta. Dalam bahasa Inggris disebut dengan Society yang artinya sekumpulan kawan sepengetahuan.¹⁶

Kata “*masyarakat*” di dalam al Qur'an diartikan dalam beberapa persi, diantaranya :

1. Kata Ummat.

¹⁶ Syafrudin, dan Meriam N., Sosial Budaya Dasar, Untuk mahasiswa Kebidanan, edisi dua, Trans Info Media, Jakarta, 2016, hal. 71

Dalam perspektif yang lebih luas dan kompleks menurut Jalaluddin Rakhmat minimal ada lima cara dalam mendefinisikan umat islam di Indonesia :

- a. Umat Islam di definisikan sebagai himpunan orang yang menyatakan dirinya sebagai pemeluk Islam. Dengan definisi ini umat Islam Indoneisa adalah mayoritas yang amat hetrogen, dengan varian yang amat rumit, karena banyak suku-suku, ada yang disebut Islam Jawa, Islam Batak atau Batak Islam dan lain sebagainya. Keislaman merekapun masih bervariasi dari segi kualitasnya, bagian terbesar diantara mereka bisa saja hanya pemeluk Islam secara nominal dan tidak mengerti tentang Islam (masyarakat Islam awam) seperti ada tipologi yang dibuat Geertz, mereka masuk dalam kategori yang kalau tidak *abangan* tentu *priyayi*. Allah berfirman :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
 وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : Kamu adalah *umat yang terbaik* yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. QS. Ali Imran 110

Pada ayat ini jelas umat yang terbaik adalah pemeluk Islam, karena syari'at Islam adalah petunjuk datang dari Tuhan dan kesempurnaan dari ajaran agama sebelumnya. Ayat ini menyimpulkan jika mau jadi masyarakat yang terbaik haruslah ; amar ma'ruf menyuruh orang lain untuk senantiasa melakukan kebaikan, watanhauna 'anil munkar mencegah orang lain agamar tidak melakukan kemungkaran dan istiqamah beriman kepada Allah .

- b. Umat Islam didefinisikan sebagai himpunan orang yang sudah menjalankan ritus ritus keagamaan atau upacara-upacara ibadat, seperti shalat, puasa, zakat dan haji,(semi ‘alim) dalam hal ini tidak diketahui berapa jumlahnya. Kalau definisi ini yang menjadi patokan tentu tidak semua umat Islam dapat melakukannya, diperkecil skopnya kepada tiga hal, yaitu umat Islam yang sudah syahadat, shalat dan berpuasa pada bulan ramadhan, karena zakat adalah terhadap umat Islam yang punya harta dan sudah cukup nisab dan haulnya, demikian juga berangkat untuk menunaikan ibadah haji adalah terhadap umat Islam yang sudah mempunyai kesanggupan untuk berangkat ketanah suci Makkah dan Madinah.

وَكذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا

Artinya : Dan demikian (pula) kami Telah menjadikan kamu (umat Islam), *umat yang adil dan pilihan*, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...QS. Al Baqarah 143

Umat Islam adalah umat yang dapat diharapkan memegang teguh apa yang dipercayakan kepadanya (menjadi wasit) dapat memberikan keadilan kepada umat lainnya karena landasannya adalah kitab suci dari yang sangat mengetahui atas kebutuhan dan kesanggupan para hambanya.

- c. Umat Islam adalah himpunan orang yang memiliki pengetahuan yang memadai atau lebih dari itu tentang ajaran-ajaran aqidah dan syariah Islam (‘alim), diduga jumlah kategori ini sangat kecil, karena golongan ini terdapat pada para pelajar-pelajar Muslim, mahasiswa-mahasiswa Muslim yang menggeluti bidang keilmuan Islam dan para dosen-dosen Muslim yang menerapkan keilmuannya di perguruan tinggi dan masyarakat. Hal ini ada di dalam al Qur’an pada surah Ali Imran ayat 7

وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

Artinya : ...dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.

Ayat yang muhkamaat ialah ayat-ayat yang terang dan tegas maksudnya, dapat dipahami dengan mudah, sedangkan ayat-ayat mutasyaabihaat: ayat-ayat yang mengandung beberapa pengertian dan tidak dapat ditentukan arti mana yang dimaksud kecuali sesudah diselidiki secara mendalam; atau ayat-ayat yang pengertiannya hanya Allah yang mengetahui seperti ayat-ayat yang berhubungan dengan yang ghaib-ghaib misalnya ayat-ayat yang mengenai hari kiamat, surga, neraka dan lain-lain.

Pada ayat ini dijelaskan Allah bahwa tidak akan dapat memahami sesuatu fenomena dan tanda tanda kebesaran Allah kecuali orang orang yang berilmu luas dan mendalam (al rosikhuna fi al ilmi)

- d. Umat Islam adalah himpunan orang yang berusaha mengatur perilakunya di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Umat Islam yang termasuk dalam golongan ini diantaranya dapat ditemukan pada aktivis-aktivis Muslim, penggerak ormas-ormas Islam (intelektual Muslim) dan para penggerak jama'ah-jama'ah yang diatur (shiddiqin, syuhadak dan sholihin), dijelaskan dalam al Quran bahwa mereka itulah yang jelas diberi Allah nikmat yang sesungguhnya menanti mereka dari sisi tuhannya.

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٦﴾

Artinya : dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu:

Nabi-nabi, Para shiddiiqin,¹⁷ orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya. QS. An Nisak 69

Karena Nabi setelah diutusny Muhammad SAW tidak ada lagi, maka diteruskan oleh tiga golongan berikutnya, yaitu Shiddiqin, syuhadak dan sholihin, dan terhadap tiga golongan inilah yang sangat baik untuk dijadikan teman. Ketiga golongan ini masih ada sampai ke akhir zaman, namun mereka berhadapan dengan dajjal laknatullah.

Untuk menghadapi dajjal laknatullah, Allah menyuruh persiapkan bekal sebagai pertahanan dari segi akidah dan ibadah, seperti petunjuk ayat 197 surah al baqarah.

﴿ ١٩٧ ﴾ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya : ... Berbekallah, dan Sesungguhnya Sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.

- e. Umat Islam adalah himpunan orang Islam yang terlibat secara ideologis dan ta'abbudy dengan ajaran Islam (Ulama dan Zu'ama') Kelompok ini Islam tidak semata sebagai sebuah sistem keyakinan, tetapi bahkan sebagai weltanschauung yang harus dijadikan dasar dalam memandang persoalan-persoalan dunia mereka umumnya dikenal sebagi keolompok fundamentalis.¹⁸

Dari Abdullah bin Amar bin Ash Ra, dia berkata : aku mendengar Rasulullah SAW bersabda :

ان الله لا يقبض العلم انتزاعا ينتزعه من العباد, ولكن يقبض العلم بقبض العلماء حتى اذا لم يبق علم اتخذ الناس رءوسا جهالا, فسئلوا فافتوا بغير علم فضلوا واضلوا.

¹⁷ Ialah: orang-orang yang Amat teguh kepercayaannya kepada kebenaran rasul, dan Inilah orang-orang yang dianugerahi nikmat sebagaimana yang tersebut dalam surat Al Faatihah ayat 7.

¹⁸ Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, **Pengembangan Masyarakat Islam, dari idiologi, strategi sampai Tradisi**, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal. 13

Artinya : sesungguhnya Allah tidak akan mencabut ilmu dari hambaNya dengan seketika, tetapi Allah mencabut ilmu dengan cara mewafatkan para ulama. Sehingga tidak tersisa lagi orang alim, maka manusia menjadikan orang-orang bodoh sebagai pemimpin, ketika mereka ditanya, mereka berfatwa tanpa ilmu sehingga mereka sesat dan menyesatkan. HR. Bukhari Muslim¹⁹

2. Kata An Nas.

Ada kalanya Allah SWT memanggil hambanya dengan kata-kata Nas, sebagaimana firmanNya pada surah al Baqarah 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,

Pertama sekali “harfun nida” huruf untuk memanggil digunakan Allah pada surah ke dua al Baqarah di dalam al Qur’an adalah secara global panggilan ini untuk seluruh umat manusia, artinya Allah memanggil hai seluruh umat manusia supaya kamu semuanya menyembah Tuhan yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu ada, tujuannya adalah untuk kebaikan kamu sendiri menjadi orang yang bertaqwa.²⁰

3. Kata Kaum.

Ada kalanya Allah SWT mengistilahkan masyarakat dengan kata “Kaum” seperti firmanNya pada surah al A’raf 176 :

¹⁹ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at Tuwaijiri, **Ensiklopedi Islam al Kamil**, Darus Sunnah Press, Jakarta, 2014, hal. 311

²⁰ Taqwa ialah tingkatan manusia yang paling terpuji, memiliki sifat-sifat Islam Kaffah “imtisal al awamiri wa ajtinabu an nawahi” melaksanakan perintah Allah, dan menjauhi segala yang dilarangnya. Lihat Tafsir Jalaalain Jilid-I, hal. 2

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرُكُهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

Artinya : Dan kalau kami menghendaki, Sesungguhnya kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.

Dalam sebuah hadis ada di sabdakan oleh Rasulullah SAW :

إذا أراد الله بقوم نماء رزقهم السّماحة والعفاف، وإذا أراد بقوم اقتطاعاً فتح عليهم باب خيانة. رواه الطبران

Artinya : Apabila Allah menginginkan kemajuan dan kesejahteraan kepada suatu kaum maka Allah memberi mereka karunia kemudahan dalam berdagang dan kehormatan diri. Namun jika Allah menginginkan bagi suatu kaum kemacetan dan kegagalan, maka Allah membuka bagi mereka pintu pengkhianatan. HR. Thabrany²¹

B. Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat Islam.

Pengembangan masyarakat dengan berpijak pada kerangka konseptual yang dikembangkan oleh teori teori sosial kritis seperti Marxis dan teori feminis dala rangka mengkritisi praktik diskriminasi da mengungkap sturuktur an ideologi yang mendasari praktik diskriminasi. Tentu saja penggunaan kerangka konseptual dari kalangan kritis sperti ini menjadikan diskursus pengembaga masyarakat terlibat daa kompleksistas perdebatan Marxis dan feminis.

²¹ Muhammad Faiz Almath, **Qabasun Min Nuri Muhammad SAW**, Terj. A. Aziz Salim Basyarahil, 1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad, Gema Insani Press, Jakarta, 1993, hal. 193

Zubaedi mengelompokkan secara garis besar prinsip-prinsip pengembangan masyarakat kepada empat prinsip, yaitu :

1. Prinsip pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (disinterest). Hal ini berbeda dengan pandangan yang berkembang pada kebanyakan akademisi dan profesional yang bekerja didasari pemikiran terhadap pentingnya bersikap objektif dan jujur. Pemikiran seperti ini melekat dalam argumen bahwa realitas dapat digenggam hanya ketika interes, pendapat dan nilai-nilai pribadi diabaikan, atau ketika masyarakat menjernihkan pemikirannya dari berbagai hal yang merintang, pengetahuan yang sebenarnya (true knowledge), argumen ini dipengaruhi oleh berbagai disiplin seperti psikologi, ekonomi dan objektivitas ilmiah dalam memperoleh fakta yang sebenarnya.

Pendekatan ilmiah yang paling utama dipakai para akademisi adalah data empiris (data yang dapat diamati). Data empiris ini harus digunakan sebagai sumber pengetahuan, fakta-fakta bersifat netral. Objektivitas pengetahuan sosial harus mempertimbangkan semua data empiris dengan tanpa memihak, tanpa penilaian atau pertimbangan moral.

Pengembangan masyarakat tidak menerima pandangan ilmuwan sosial ini, sebaliknya ia muai dengan asumsi bahwa pengembangan masyarakat tidak bebas nilai interpretasi objektif atas masyarakat. Justru semua tindakan pribadi praksis dan intelektual harus dibimbing oleh nilai-nilai dan kepentingan. Pengembangan masyarakat dalam kerangka ini berupaya untuk menampakkan nilai-nilai dan mengartikulasikannya secara jelas para aktivis pengembangan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari mengidentifikasi berbagai pandangan yang berbeda-beda termasuk mereka yang menentang mengumpulkan dan menganalisis data secara jujur, namun dalam aktualisasi penggunaan data mereka bersikap partisan. bersikap partisan. Mereka mengumpulkan data untuk kepentingan masyarakat. Meskipun demikian, para aktivis pengembangan masyarakat tetap harus menjadi analitis, teliti dan kritis pada diri sendiri.²²

Dengan demikian pengembangan masyarakat menolak objektivitas yang tidak mengarah kepada sebuah kepentingan yang tidak memihak kepada tujuan

²² Kenny Susan, *developing communities for the future: community development in Australia* (Melbourne: thomas nelson aMelbourne: thomas nelson australia, 199) Australia, 1994, hlm. 122

pengembangan masyarakat. Sebaliknya pengembangan masyarakat mempunyai komitmen terhadap :

- ↳ Masyarakat miskin dan keadilan sosial,
- ↳ Hak asasi manusia dan kewarganegaraan,
- ↳ Pemberdayaan dan penentuan diri sendiri,
- ↳ Tindakan kolektif, dan
- ↳ Keanekaragaman.

2. Prinsip mengubah dan terlibat dalam konflik.

Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat, maka untuk memenuhi tujuan ini pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang kadang mengganggu. Disini pengembangan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan sosial yang baru seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.

Komitmen terhadap masyarakat tertindas dan miskin, memberdayakan dan mengadakan perubahan sosial sering kali memunculkan kesulitan bagi kehidupan para aktivis pengembangan masyarakat. Para aktivis yang dalam kesehariannya berada disisi orang lemah kadang kadang difitnah sebagai penghasut, diboikot, dan kadang kadang diancam. Respons ini datang tidak hanya dari kalangan yang berkuasa, tetapi juga dari warga yang tidak puas. Para aktivis pengembangan masyarakat tidak mundur dari konflik. Sering kali melalui konflik, mereka bergerak menjadi bentuk struktur dan relasi sosial yang berbeda beda.

3. Prinsip pengembangan masyarakat membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi participatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk bentuk kekuasaan, perbudakan, dan penindasan. Pembebasan menuntut pemberdayaan dan otonomi. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan dari orang orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa.

Para aktivis pengembangan masyarakat adalah fasilitator bukan seorang pemimpin, ahli atau penghasut dalam proses pembebasan masyarakat. Pembebasan secara individual atau secara berkelompok hanya bisa terjadi dalam sebuah masyarakat yang terbuka dan bebas. Masyarakat terbuka adalah masyarakat yang

warganegaranya aktif. Ia menolak dogma, keanekaragaman yang diasuh dan ruang diskusi yang dibatasi. sebaliknya, ia membuka ruang debat pada segala level dan segala tofik yang sejauh mungkin dapat di akses oleh segenap anggota masyarakat.

Sebuah masyarakat terbuka mempersyaratkan adanya keterbukaan politik. Ketika terjadi debat secara sungguh sungguh tentang apa yang merupakan keterbukaan politik, disitu ada persetujuan yang luas bahwa masyarakat harus menerapkan berbagai tipe demokrasi partisipatori, yaitu sebuah bentuk demokrasi yang didasarkan atas pandangan bahwa semua anggota masyarakat memiliki hak yang sama dalam menentukan bagaimana masyarakat harus berjalan dan apa yang menjadi tujuan utama dan tujuan yang akan diwujudkan. Demokrasi partisipatori bisa berfungsi jika dalam lingkungan yang informasinya mengalir bebas. Hal ini akan memungkinkan masyarakat mengambil inisiatif dalam mengembangkan dan menangani program ataupun berbagai usaha yang dampaknya bisa membentuk berbagai keterampilan, sumber daya dan kemampuan memecahkan masalah.

Penciptaan sebuah masyarakat yang terbuka melalui mekanisme demokrasi partisipatori menuntut sebuah kebebasan penuh dalam proses politik dan penciptaan bentuk bentuk demokrasi yang dapat diakses oleh semua pihak.

4. Prinsip dalam pengembangan masyarakat kemampuan mengakses terhadap program program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program programnya dilokasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat mempunyai suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana yang birokratis, formal, dan tertekan. Organisasi masyarakat hendaknya dibangun di lokasi pinggiran kota atau perkampungan bukan di pusat kota. Pelayanan masyarakat bertempat di gedung yang bisa di akses oleh warga masyarakat, dengan tujuan agar program programnya bisa diintegrasikan dan di koordinasikan secara langsung bersama warga masyarakat. Organisasi kecil pada level akar rumput biasanya bisa lebih mudah membangun partisipasi dari para anggota dan pertanggungjawabannya lebih mudah daripada kantor pemerintah yang besar.

Berbagai uraian prinsip pengembangan di atas bisa dilacak sumber idenya melalui sejarah umat manusia sebagai inspirasi dalam mengarahkan umat manusia. Para aktivis pengembangan masyarakat mengambil pemaknaan baru untuk kelompok yang

berbeda beda dan wilayah yang berbeda beda. Selama abad ke 20 prinsip prinsip itu memberi tekanan yang kuat dalam politik pergerakan wanita dan tindakan kelas pekerja.

Uraian tersebut sifatnya sangat padat dan sebagian besar pembahasan bersumber dari tulisan Susan Kenny (Australia 1994) sebagaimana yang telah dikutip oleh Zubaedi. Oleh karena itu penulis pada bagian ini merasa perlu menghadirkan pembahasan prinsip prinsip pengembangan masyarakat secara lebih detail dengan menggunakan persepektif Jim Ife. Menurut Jim Ife (1997) prinsip prinsip pengembangan masyarakat mempunyai lebih dari empat prinsip, antara prinsip yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling melengkapi. Prinsip prinsip ini diasumsikan menjadi pertimbangan bagi sukses atau tidaknya suatu kegiatan pengembangan masyarakat dan dianggap konsisten dengan semangat keadilan sosial dan sudut pandang ekologis. Prinsip prinsip ini dimaksudkan sebagai seperangkat prinsip dasar yang akan mendasari pendekatan pengembangan masyarakat bagi semua praktik kerja masyarakat.²³

Dari uraian di atas sudah terlihat gambaran prinsip-prinsip pengembangan masyarakat secara umum, maka untuk spesifikasinya pada masyarakat Islam dapat di kelompokkan dalam beberapa prinsip, yaitu :

- a. Prinsip pendekatan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kehidupan sosial dengan cara merubahnya, karena mustahil kita dapat merubah situasi dan kondisi yang ada di tengah tengah masyarakat sebelum kita mengetahui keadaan yang sebenarnya sedang berlangsung di dalam hidup dan kehidupan masyarakat. Pendekatan itu dilakukan dengan cara yang baik dan benar menuju kehidupan Islami.
- b. Keseluruhan bentuk partisipasi dalam arti yang murni,
- c. Kerjasama perubahan,
- d. Membangun mekanisme kritik diri komunitas,
- e. Proses membangun pemahaman situasi dan kondisi social secara kritis
- f. Melibatkan sebanyak mungkin orang dalam teoritisasi kehidupan social mereka,

²³ Jim Ife, *Cimmounity Development, Creating Community Alternatives Vision, Analysis and Practice* Melbourne: addison wesley, Longman, 1997, hlm. 221

- g. Menempatkan pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi social individu maupun kelompok utukk diuji
- h. Mensyaratkan dibuat rekaman proses secara cermat
- i. Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai obyek riset
- j. Merupakan proses politik dalam arti luas
- k. Memasyarakatkan adanya analisa relasi social kritis
- l. Memulai isu kecil dan mengkaitkan dengan relasi-relasi yag lebih luas.
- m. Memulai dengan siklus proses yang kecil (aksi, refleksi aksi dan seterusnya)
- n. Memulai dengan kelompok social yang kecil untuk berkolaborasi dan seara lebih luas dengan kekuatan-kekuatan kritis lain
- o. Mensyaratkan semua orang mencermati dan membuat rekaman proses
- p. Memasyarakatkan semua oang memberikan alasan rasional yang mendasari kerja social mereka.
- q. Keadilan social sebuah visi pengembangan masyarakat berbasis Islami.
- r. Adanya perlindungan terhadap kelestarian ekologi (perspektif ekologis)

C. Langkah-langkah Melakukan PMI

Pengembangan masyarakat berusaha untuk memberdayakan individu dan kelompok orang dengan menyediakan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menghasilkan perubahan di komunitas mereka sendiri. Keterampilan ini sering diciptakan melalui pembentukan kelompok-kelompok sosial yang besar bekerja untuk sebuah agenda bersama.

Komunitas pengembang harus memahami baik bagaimana bekerja dengan individu dan bagaimana mempengaruhi posisi masyarakat dalam konteks lembaga-lembaga sosial yang lebih besar.

Tujuan utamanya adalah untuk membangun masyarakat berdasarkan keadilan, kesetaraan dan saling menghormati yang berdasarkan idiologi pancasila, dalam hal ini adalah secara islami.

Pengembangan masyarakat melibatkan perubahan hubungan antara orang biasa dan orang-orang dalam posisi kekuasaan, sehingga setiap orang dapat mengambil bagian dalam isu-isu yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dimulai dari prinsip bahwa dalam masyarakat manapun ada banyak pengetahuan dan pengalaman yang jika digunakan dengan

cara yang kreatif, dapat disalurkan ke dalam tindakan kolektif untuk mencapai tujuan masyarakat yang diinginkan.

Komunitas praktisi pembangunan bekerja bersama orang-orang di masyarakat untuk membantumembangun hubungan dengan orang-orang kunci dan organisasi dan untuk mengidentifikasi masalah umum. Mereka membuka kesempatan bagi masyarakat untuk belajar keterampilan baru dan, dengan memungkinkan orang untuk bertindak bersama-sama, komunitas praktisi pembangunan membantu mengembangkan inklusi sosial dan kesetaraan. Sejumlah pendekatan yang berbeda untuk pengembangan masyarakat Islam dapat diakui, termasuk:

- ekonomi pembangunan masyarakat
- kapasitas pembangunan masyarakat
- sosial pembentukan modal
- politik pembangunan partisipatif
- tindakan langsung tanpa kekerasan
- ekologis pembangunan berkelanjutan
- pengembangan masyarakat berbasisaset
- pengembangan masyarakat berbasisiman
- komunitas sosial praktek kerja
- partisipasi masyarakat dalam penelitian
- mobilisasi masyarakat
- partisipasi masyarakat
- partisipatifperencanaan termasuk perencanaan berbasis masyarakat pembangunan berbasis masyarakat, dan
- pendekatan kepada masyarakat dengan pendanaan langsung.

Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat secara luas yang meningkatkan kesempatan pendidikan menciptakan, membentuk sebuah komponen penting dari pengembangan masyarakat dan tentu saja untuk kurang terlayani masyarakat yang memiliki keterbatasan sumber daya pelatihan pendidikan umum dan profesional.

Pengembangan tenaga kerja dan isu-isu dan tantangan menyeberangi kesenjangan digital, dan meningkatkan masyarakat luas tingkat inklusi digital telah menjadi sangat penting dalam hal ini dan baik untuk akses terjangkau ke komputer dan Internet, dan untuk pelatihan dalam cara menggunakan dan memelihara sumber daya .

Masyarakat lokal yang tidak dapat menghubungkan dan berpartisipasi dalam komunitas online yang lebih besar dan semakin global menjadi semakin terpinggirkan karena itu. Jadi di mana pembangunan perkotaan dengan fokus pada bangunan dan infrastruktur fisik pernah dilihat sebagai jalan utama ke depan untuk pengembangan masyarakat, pembangunan infrastruktur komputer dan online dan akses, dan pemberdayaan masyarakat mereka mendukung harus menjadi daerah pusat fokus bergerak maju. Ini telah menjadi area keterlibatan aktif untuk organisasi sektor publik maupun swasta termasuk sebuah koperasi rakyat dalam sebuah komunitas di desa atau sebuah lembaga tertentu untuk kemaslahatan bersama. contohnya sebuah lembaga koperasi berusaha untuk "mematahkan lingkaran kemiskinan dengan memberikan kesempatan pendidikan, teknologi dan ekonomi bagi individu, keluarga dan masyarakat" sebagai jalan untuk pengembangan masyarakat yang mereka layani.

Teknologi sudah sedemikian maju pada abad ke 21 masehi, apakah pengembangan masyarakat Islam suram dan masa depan yang kelam, tentu saja tidak, jika masyarakat Islam sadar akan perlunya mengikuti perubahan seiring dengan majunya zaman, teknologi hanyalah sekedar alat dan harus tetap dijadikan alat. Jangan sampai kita terbius nyanyian bersama yang menyerukan teknologi adalah segala galanya, memang tak mudah, tapi patut dicoba. Mulailah dari diri sendiri lalu ke kelompok kita, seterusnya ke masyarakat tempat kelompok kita berada, selanjutnya pada ummat Islam yang dibentuk masyarakat masyarakat tersebut, dan terakhir pada seluruh peradaban teknologi yang mendominasi umat, itulah keseluruhan proses transformasi religio kultural.

Awal proses itu adalah tazkiyatun nafs, yaitu proses transformasi psiko spiritual, dalam proses itu kita berjuang agar supaya ruh kita kembali menjadi penguasa diri kita, bukan nafsu kita, untuk itu qalbu kita harus dibersihkan dengan zikir, sehingga aqal dan pikiran kembali dibawah kendalinya, bukan dikuasai nafsu. Jadi kita kembalikan hierarki ruh-qalbu, aqal, nafs dan jism. Proses pemulihan orientasi diri ini yang kita kenal sebagai bentuk "taubat". Allah memanggil dengan panggilan mesra kepada setiap hambaNya yang beriman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا

Artiya : Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya)...QS. At Tahrim 8

Selanjutnya membina sikap sabar dan syukur dalam diri dan kelompok kita, sabar dengan membina kemampuan kritis dengan saling mengoreksi dan membina kreativitas dengan saling memotivasi atau saling mengapresiasi. Dengan kemampuan kritis kita juga memilih-milah isi media; mana yang positif dan mana yang negatif, lalu hanya mengambil yang positif. Dengan kemampuan kreatif kita menciptakan alternatif alternatif positif yang diperlukan untuk mengganti dan menangkal isi media yang negatif. Ini dalam tazkiyah tingkat kelompok, tazkiyah al jamaati.

Untuk melakukan Pengembangan Masyarakat Islam diperlukan langkah-langkah sebagai berikut ;

1. Persiapan

- a. Lakukan persiapan-persiapan seperlunya.

Setiap kegiatan yang tidak diprogram dengan persiapan akan mengalami kegagalan, justru persiapan yang hakiki untuk melangkah secara islami adalah meluruskan niat untuk mengembangkan sains yang berdasarkan tauhid dan teknologi yang berorientasi do'a dan tawakkal.

- b. Diskusikan bersama masyarakat perubahan-perubahan penting yang terjadi di desa/daerah domisili itu serta sebab-sebabnya. Karena situasi dan kondisi suatu wilayah sering terjadi perubahan akibat dari fenomena alam dan pengaruh perkembangan teknologi dan media informasi.
- c. Sepakatilah topik-topik utama yang akan dicantumkan ke dalam bagan yang akan dibahas untuk teori pengembangan masyarakat islam yang ada di daerah tersebut.
- d. Sepakatilah simbol-simbol yang akan dipakai, baik untuk topik (gambar-gambar sederhana) maupun untuk nilai (biji-bijian, kerikil dan lain-lain) yang dianggap menjadi hal penting pada penelusuran kerja nyata ke depan.
- e. Sepakati bersama masyarakat selang waktu (range) yang akan dicantumkan. Karena tanpa kesepakatan sering menimbulkan kesenjangan dalam bekerja sama untuk mendapatkan satu tujuan.
- f. Buatlah bagan di kertas, papan tulis atau tanah, hal ini dilakukan untuk memperjelas letak struktur spesifikasi wilayah kerja yang akan dilaksanakan.

- g. Diskusikan perubahan-perubahan, sebab-sebab, akibat-akibatnya, apakah perubahan akan berlanjut pada masa depan (kecenderungan), dalam hal ini perhatikan pendapat para penduduk lama yang mempunyai pengalaman tentang keadaan desa atau daerah tersebut dari tahun ketahun.
- h. Simpulkan bersama masyarakat persoalan-persoalan yang dibahas dalam diskusi. Hal ini sangat penting untuk mendapatkan satu keputusan dalam melaksanakan program dan untuk menghindari konflik.

2. Perjalanan

- a. Sepakatilah tentang lokasi-lokasi penting yang akan dikunjungi serta topik-topik kajian yang akan dilakukan, seperti ada beberapa hal penting untuk menjadi perhatian masyarakat Muslim, diantaranya :
 - 1) Masjid sebagai rumah ibadah umat Islam sekaligus menjadi pusat kegiatan dan informasi.
 - 2) Lembaga pendidikan, termasuk sebagai lembaga utama adalah Madrasah/pesantren serta wadah pendidikan umum lainnya yang perlu di bangun atau direhabilitasi.
 - 3) Pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) dan rumah sakit sebagai pondasi fisik, karena tidak mungkin kita bisa berkembang dan membangun jika dalam keadaan sakit.
 - 4) Sarana jalan sebagai urat nadi transportasi untuk bergerak maju dan sukses serta lancar dalam menjalankan aksi kegiatan pengembangan masyarakat.
- b. Sepakatilah lintasan penelusuran serta titik awal dan titik akhir (bisa memanfaatkan hasil Pemetaan Desa). Dalam hal ini perlu untuk mengetahui batas wilayah yang menjadi garapan penelitian dalam pengembangan masyarakat.
- c. Lakukan perjalanan dan mengamati keadaan, sesuai topik-topik yang disepakati. Dalam perjalanan ini memperhatikan sisi yang perlu menjadi asumsi baru sebagai bahan pengembangan masyarakat.
- d. Buatlah catatan-catatan hasil diskusi di setiap lokasi (tugas pencatat). Hal ini untuk dapat dibuat sebagai laporan tertulis sesuai dengan penelusuran perjalanan dalam memproses suatu kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. Pembuatan gambar transect (Penelusuran Desa)

Tujuan Transect ialah untuk memperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Tetapi juga tergantung topic yang ingin diperoleh. Hasilnya digambar dalam diagram transect atau ‘gambaran irisan muka bumi’. Langkah-lagkah yang diperlukan ;

- a. Sepakatilah simbol yang akan dipergunakan. Jangan lupa: mencatat simbol dan artinya. Agar mudah diingat gunakanlah simbol simbol yang sederhana yang dilingkungan itu sendiri, simbol-simbol ini diusahakan adalah simbol simbol islami, atau nama-nama islami.
- b. Gambarlah bagan transect berdasarkan hasil lintasan (buatlah dengan bahan yang mudah diperbaiki / dihapus agar masih dapat dibuat perbaikan), seperti lembaran kertas yang mudah dilipat dan dapat dihapus karena alat tulis dari pensil.
- c. Untuk memfasilitasi penggambaran, masyarakat diarahkan untuk menganalisa mengenai:
 - 1) Perkiraan ketinggian
 - 2) Perkiraan jarak antara satu lokasi dengan lokasi lain
 - 3) Mendiskusikan permasalahan dan potensi masing-masing lokasi
 - 4) Tarik garis peta dengan memperhatikan lintang utara dan selatan
 - 5) Perbandingan skala luas, dan tanda-tanda tempat rumah penduduk, rumah ibadah, sungai, jalan raya, pajak, puskesmas dan terminal bus.
 - 6) Mengisi hasil diskusi tentang topik-topik dalam bentuk bagan / matriks lihat contoh : di bawah ini sebagai gambar transect irisan tanah muka bumi, digaris atau diberi tanda pakai kapur atau sesuatu benda untuk dapat membuat peta daerah atau wilayah yang akan di dijadikan tempat penelitian secara partisipasi oleh masyarakat Islam yang dituju pada satu daerah.



- d. kalau gambar sudah selesai, mendiskusikan kembali hasil dan buat perbaikan jika diperlukan
- e. mendiskusikan permasalahan dan potensi masing-masing lokasi
- f. menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi
- g. **Ingat:** pencatat mendokumentasi semua hasil diskusi

D. Tehnik Penggalan Informasi Dalam PMI

Dalam melaksanakan tehnik penggalan informasi dalam Pengembangan Masyarakat Islam dapat diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Adakan Pengamatan

- a. Pengamatan Berperan Serta
 - Memungkinkan peneliti untuk melihat, merasakan, dan memaknai dunia.
 - Memungkinkan pembentukan pengetahuan secara bersama oleh peneliti dan informan (Intersubyekatif Rasional)
- 1). Wawancara
 - Tujuan wawancara yang eksplisit

- Wawancara harus memiliki arah, dan ini harus dipahami oleh informan dan peneliti.
- 2). Penjelasan etnografis
 - Penjelasan proyek
 - Penjelasan perekaman
 - Penjelasan bahasa asli → mendorong penggunaan bahasa asli.
 - Penjelasan wawancara
 - Penjelasan pertanyaan
- b. Pertanyaan etnografis
- c. Pertanyaan deskriptif
 - 1). Untuk mengetahui suatu setting dimana informan melakukan aktivitasnya sehari-hari
 - 2). Prinsip kuncinya adalah memperluas pertanyaan cenderung memperluas jawaban. Atau dengan kata lain, pertanyaan deskriptif dirumuskan dengan niat peneliti sebagai berikut; *“beritahu saya seluas-luasnya dan secara detil”*
- d. Pertanyaan struktural
 - a. Untuk menemukan domain (kategori) unsur dasar
 - b. Menemukan bagaimana informan mengorganisir pengetahuan
- e. Pertanyaan kontras
 - 1). Untuk menemukan dimensi makna
 - 2). Alasan Filosofis
 - Kajian tidak selalu terpisah dengan aksi.
 - Kajian yang bersifat aksi memerlukan perasaan memiliki dari masyarakat.
 - 3). Alasan Metodologis
 - Untuk memperoleh data yang bermutu.
 - Masalah yang dikaji tidak bisa dikaji dengan metode lain (wawancara).
 - Dapat digunakan untuk permasalahan yang lokal dan spesifik.
 - 4). Cepat dan murah
 - 5). Cacatan : Focus Group Discussion (FGD) tidak cocok untuk isue sensitif.
 - 6). Kajian Dokumen
- f. Wawancara Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah diskusi kelompok yang terarah

g. Melakukan langkah pengajuan Pertanyaan Deskriptif

Mulailah dengan membangun Hubungan dan memperoleh Informasi:

1). Keprihatinan → empaty

Buatlah informan untuk terus berbicara.

2). Penjajagan

- Membuat penjelasan berulang
- Menegaskan kembali hal yang dilakukan informan
- Jangan mencari makna, mencari kegunaannya

3). Kerjasama

- Menghilangkan rasa kekhawatiran berbuat salah antara informan dan etnografer, dan mendorong tercapainya kepuasan dari pertemuan untuk membicarakan sesuatu
- Membangun kesepahaman mengenai tujuan wawancara; menemukan budaya informan dalam bahasa informan.

h. Partisipasi

1). Informan mulai mengenal dan menerima peran mengajari etnografer, sehingga mulai ada kerjasama dan partisipasi yang meningkat dalam penelitian.

2). Informan mulai mengambil peran lebih tegas, memberikan informan baru agar menjadi perhatian etnografer.

3). Informan mulai menganalisis kebudayaannya sendiri, dari kerangka acuan mereka sendiri.

i. Membuat Analisis Domain

1). Analisis domain bertujuan untuk menemukan domain-domain lainnya dari domain pendahulu, dan menguji domain tersebut dengan informan

2). Cara menguji domain dengan mengajukan pertanyaan structural

3). Analisis domain dilakukan dengan menggunakan hubungan semantik (konsep relasional) sebagai titik berangkat

4). Dengan menggunakan konsep relasional dapat lebih mudah menemukan prinsip-prinsip kebudayaan untuk menyusun simbol-simbol ke dalam domain.

5). Makna budaya tergantung pada hubungan antar simbol-simbol, maka akan lebih mudah menemukan makna simbol-simbol.

j. Membuat hubungan semantik

1). Hubungan semantik biasanya tidak terungkap nyata di permukaan, tetapi tersembunyi di dalam istilah penduduk asli untuk benda dan tindakan.

2). Ada dua jenis hubungan semantik;

- Parsial

Tipe khusus untuk membuat satu kebudayaan

- Universal

Tipe hubungan semantik universal adalah tipe umum berupa pencakupan tegas yang terdapat dalam semua kebudayaan. Misalnya; “*bangau adalah salah satu jenis burung*”

Ada 6 (enam) jenis hubungan semantik universal

1. *Atributif*: Pendefinisian X melalui satu atau lebih atribut Y. Misal, *kalajengking* mempunyai ekor dan alat penyengat

2. *Kontingensi*: Pendefinisian X melalui hubungannya dengan kata yang mendahului atau yang cocok dengan Y. Misal, *marah*: jika tidak menyukai sesuatu, kita akan marah.

3. *Fungsi*: Pendefinisian X sebagai alat yang mempengaruhi Y. Misal, *gigi* alat untuk menguyah.

4. *Ruang*: X diroentaskan secara spasial dengan melihat Y. Misal, Jembatan dibangun melintasi aliran air atau selokan.

5. *Operasional*: X didefinisikan dengan mempetimbangkan tindakan Y yang merupakan sasaran atau penerima. Misalnya; *Pipa* sesuatu yang dihisap.

6. *Perbandingan*: X didefinisikan karena kemiripannya atau perbandingannya dengan Y.

2. Membuat Langkah-Langkah Dalam Analisis Domain

1. *Memilih satu hubungan semantik tunggal*; dianjurkan untuk memilih hubungan pencakupan tegas (X adalah cara Y), memeriksa fieldnote dan mengarahkan perhatian pada istilah penduduk asli, pertama pada kata benda, dan kemudian pada kata kerja.

2. *Menyiapkan lembar kerja analisis domain*;

Tujuan analisis domain ada dua,

1) mengidentifikasi kategori-kategori pemikiran yang asli serta

2) memperoleh pandangan awal mengenai suatu kebudayaan yang sedang dipelajari.

Contoh Lembar Kerja Analisi Domain

Hubungan Semantik :

Bentuk:

Contoh:

Istilah Tercakup

.....

.....

Istilah Pencakup

.....

Hubungan Semantik



3, *Memilih satu statemen dari informan:*

Menemukan satu sample pernyataan harfiah dari informan untuk menemukan domain.

4. *Menemukan istilah pencakup dan tecakup sesuai hubungan semantik.*

Mencari istilah asli yang dapat menjadi bagian dari hubungan satu jenis dari, *misalnya gelandangan salah satu jenis dari*

Empat langkah pertama dalam analisis domain di atas secara langsung mengarah kepada rangkaian hipotesis etnografis.

Contoh Hipotesis Etnografis ;

- Bahwa gelandangan mempunyai satu domain rakyat (kategori) yang disebut (jenis-jenis flop)
- Bahwa masing-masing istilah tercakup (mobil kotak, kotak pengaduk semen, dll) dikenal oleh gelandangan sebagai salah satu anggota dari domain ini.
- Bahwa domain ini mempunyai istilah-istilah tercakup tambahan yang harus ditemukan.
- *Memformulasikan pertanyaan struktural untuk masing-masing domain.* Hal ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis etnografis yang muncul dari analisis domain.

- *Membuat daftar untuk semua domain yang dihipotesiskan.*

3, Interaksi Peneliti dengan informan

- a. Peneliti bekerja sama dengan informan untuk menghasilkan deskripsi kebudayaan
- b. Peneliti adalah instrumen utama penelitian
- c. Keberhasilan atau kegagalan penelitian banyak tergantung pada kemampuan peneliti mengembangkan hubungan pribadi dengan subyek penelitian.
- d. Peneliti menjadi bagian dari penelitian.
- e. Peneliti mempunyai etika riset :
 - 1). Mempertimbangkan Informan Terlebih Dahulu kepentingan informan sama dengan kepentingan orang lain
 - 2). Mengamankan hak-hak, kepentingan dan sensitifitas informan
 - 3). menyampaikan tujuan riset. Informan mempunyai hak untuk mengetahui tujuan pelaku riset.
 - a). Melindungi privasi informan,
 - b). menghormati hak informan tentang anonimitasnya (kerahasiaan nama-nama).
 - c). menghormati protes informan dalam pengumpulan data dengan menggunakan kamera, tape recorder, dan berbagai alat pengumpulan lainnya.
 - d). Jangan mengeksploitasi Informan
 - 1). Dianjurkan untuk ada balas jasa kepada informan.
 - 2). Informan diperbolehkan memberikan saran dalam menentukan tujuan riset.
 - 3). Informan diberi salinan hasil riset.
 - 4). Memberikan laporan kepada Informan. Pemberian laporan bisa dalam bentuk lisan maupun tulisan.

4. Memilih Jenis Data

- a. Hasil pengamatan: uraian (deskripsi) rinci mengenai situasi, kejadian atau peristiwa, orang-orang, interaksi sosial, dan perilaku yang diamati secara langsung di lapangan;
- b. Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari pernyataan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pandangan/ pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam;
- c. Bahan tertulis: petikan atau keseluruhan dari dokumen, surat-menyurat, rekaman, dan kasus historis (sejarah).
- d. Menentukan Informan
- e. Seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang-ulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model imitasi dan sumber informasi.
- f. Guru bagi pelaku riset etnografi
- g. Teknik Penggalan Informasi :
- h. Pengamatan Berperan Serta
- i. Wawancara
 - 1. Focus Group Discussion (FGD)
 - 2. Wawancara Mendalam
- j. Kajian Dokumen

E. Konsep Masyarakat Madani Pada Pengembangan Masyarakat Islam

Istilah masyarakat madani sebenarnua hanya salah satu diantara bebrapa istilah yang sring digunakan ketika menerjemahkan *civil society* sebagai padanan kata masyarakat, warga, masyarkat kewargaan, masyarakat sipil, masyarkat beradab atau masyarakat berbudaya. Lawan dari masyarakat madani adalah masyarakat liar (*savage society*) namun hal ini sekedar memberikan makna simplitis, agar orang cepat menarik perbandingan di mana kata yang pertama menunjuk kepada masyarakat yang saling menghargai nilai nilai sosial kemanusiaan termasuk dalam hubungan politik.

Sedangkan yang kata yang kedua jika diberikan penjelasan menurut pemikiran thomas hobes identik dengan masyarakat tahap keadaan alami (*state of nature*) yang tanpa hukum, yaitu setiap manusia merupakan serigala bagi sesamanya

(homo homonilupus). Eksistensi civil society sebagai sebuah abstraksi sosial dihadapan secara kontradiktif dengan masyarakat alami (natural society).

Kehidupan sosial terus berkembang seiring dengan berputarnya zaman, masyarakat terus ingin menemukan tatanan yang ideal sebagai basis yang fundamentalis untuk dapat dijadikan sebagai bekrong dan contoh kehidupan masyarakat yang islami sesuai dengan petunjuk kitab suci al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah bahwa ; sebaik-baik zaman adalah zamanku, dan setelah itu adalah saman berikutnya zaman sahabatku, dan sesudah itu.

Masyarakat terus menginginkan tipe masyarakat ideal yang menjadi idaan sebagai penuntun yang akan memandu mereka mencapai cita cita dengan selamat sentosa. Dalam kaitan itu ada kecenderungan masyarakat modern dewasa ini untuk menoleh kembali ke masyarakat madani yang pernah mencatat sejarah gemilang di bawah pimpinan Rasulullah SAW.

Masyarakat Madani ialah penduduk kota Madinah di masa nabi SAW yang terdiri atas berbagai macam etnis dan ras serta menjadikan Islam sebagai agama yang menuntun kehidupan mereka ke jalan yang benar dalam berbagai aspeknya seperti ubudiah, mu'amalah siyasah dan sebagainya. Mereka tunduk di bawah satu pemerintahan yakni pemerintahan Islam yang dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad SAW, kemudian oleh Khulafaurrasyidin setelah beliau wafat.²⁴

Dalam masyarakat madani, nilai nilai peradaban menjadi ciri utama. Karena itu di dalam sejarah pemikiran filsafat sejak era Yunani sampai masa filsafat Islam dikenal istilah Madinah atau polis yang berarti kota, yaitu masyarakat yang maju dan berperadaban. Masyarakat madani menjadi simbol idealisme yang diharapkan oleh setiap masyarakat. Di dalam al Qur'an Allah memberikan ilustrasi masyarakat ideal sebagai gambaran dari masyarakat madani :

بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّهُ غَفُورٌ ۝

Artinya : ...(Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun". QS. As Saba' 15

²⁴ Nashruddin Baidan, **Tafsir Maudhu'i, Solusi Qur'ani Atas Masalah Sosial Kontemporer**, Pustaka Pelajar, 2001, hal. 178

Dari ta'rif di atas berarti yang menjadi patokan disini ialah ketaatan masyarakat yang dipimpin oleh Nabi untuk menjalankan syari'at agama yang mereka miliki. Justru itu konsep masyarakat madani yang dimaksud disini bukan terjemahan dari civil society, namu lebih luas dari itu, tidak hanya berkonotasi pada modern (maju) atau berperadaban, melainkan lebih dari itu, yakni kata tersebut mempunyai muatan yang menjadi inti sebagai motor yang menggerakkan munculnya masyarakat madani itu.

Inti dari permasalahan disini adalah masyarakat Islam, oleh karena itu istilah ccivil society tidak dapat menggambarkan masyarakat madani secara utuh; dari itu perlu diberi muatan yang spesifik yakni ISLAM, maka yang disebut dengan masyarakat madani ialah Islamic civil society atau di dalam bahasa Arab disebut dengan “**al mujtami'ul madany al Islamy**”, masyarakat madany yang islamy, terjemahan inilah yang tepat berdasarkan kenyataan yang kita saksikan dewasa ini, dimana masyarakat sipil yang dianggap modern seperti masyarakat barat ternyata telah gagal dalam memajukan kehidupan umat manusia. Buktinya dunia tak pernah damai, kejahatan menjadi jadi, kecurangan, kezaliman dan penyelewengan serta penyimpangan seksual, praktek prostitusi semakin meningkat dan merajalela, dimana-mana bergejolak perang atau ketegangan, Negara yang kuat cenderung mengeksploitasi yang lemah dan bahkan menjajah mereka. Hal itu dapat terjadi karena masyarakat sipil yang mereka kembangkan itu tidak didasarkan pada inti ajaran yang transenden dari Allah SWT, mereka lebih mengutamakan hasil pemikiran manusia ketimbang ajaran Allah yang sudah pasti kebenarannya.

Supaya kegagalan dan kegelisahan masyarakat modern dewasa ini dapat di atasi, maka mau tidak mau kita harus mencari akar permasalahannya, yaitu telah terjadi pengembangan masyarakat yang telah jauh dari ajaran yang benar, jadi karena telah sesat di tengah perjalanan, sesuai dengan peribahasa, kita harus kembali ke pangkal jalan itulah dia Islam. Oleh karena itu masyarakat yang akan dikembangkan itu ialah masyarakat madani yang islami, masyarakat inilah yang dibina oleh Rasulullah Muhammad SAW dan telah terbukti keberhasilannya, bukan sekedar civil society.

Masyarakat madany itulah yang membentuk pemerintahan sendiri yang merdeka di Madinah pada permulaan abad ke 7 Masehi, tepatnya sejak tahun pertama hijrah di Madinah dibawah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, merekalah yang membuat

aturan dasar atau konstitusi untuk mengatur kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Madinah, itulah yang dikenal dengan Piagam Madinah (konstitusi Madinah).

Inilah isi piagam Madinah, lengkap dengan teks aslinya berbahasa Arab :

صحيفة المدينة
(Piagam Madinah)

بسم الله الرحمن الرحيم
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

هذا كتاب من محمد النبي صلوات الله عليه وسلم بين المؤمنين والمسلمين من قريش ويثرب ومن تبعهم فلحق بهم
وجاهد معهم

Ini adalah piagam dari Muhammad Rasulullah SAW, di kalangan mukminin dan muslimin (yang berasal dari) Quraisy dan Yatsrib (Madinah), dan yang mengikuti mereka, menggabungkan diri dan berjuang bersama mereka

انهم امة واحدة من دون الناس . ١

Pasal 1 *Sesungguhnya mereka satu umat, lain dari (komunitas) manusia lain*

المهاجرون من قريش على ربعتهم يتعاقلون بينهم اخذالدية واعطائها وهم يقدون عانيهم بالمعروف والقسط . ٢
بين المؤمنين

Pasal 2 *Kaum muhajirin dari Quraisy sesuai keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka dan mereka membayar tebusan tawanan dengan cara baik dan adil di antara mukminin*

وبنوعوف على ربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين . ٣
Pasal 3 *Banu Auf sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin*

وبنوساعدة على ربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين . ٤
Pasal 4 *Banu Sa'idah sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin*

وبنو الحرث على ربعتهم يتعاقلون الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين . ٥
Pasal 5 *Banu Al-Hars sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin*

وبنوجشم على ربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين . ٦
Pasal 6 *Banu Jusyam sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin*

٧. وبنو النجار عسربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 7 *Banu An-Najjar sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin*

٨. وبنو عمرو بن عوف عسربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 8 *Banu 'Amr bin 'Awf sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin*

٩. وبنو النبيت عسربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 9 *Banu Al-Nabit sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin*

١٠. وبنو الاوس عسربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 10 *Banu Al-'Aws sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin*

١١. وان المؤمنين لا يتركون مفرجا بينهم ان يعطوه بالمعروف في فداء او عقل

Pasal 11 *Sesungguhnya mukminin tidak boleh membiarkan orang yang berat menanggung utang diantara mereka tetapi membantunya dengan baik dalam poembayaran tebusan atau diat*

١٢. ولا يحالف مؤمن مولى مؤمن دونه

Pasal 12 *Seorang mukmin tidak diperbolehkan membuat persekutuan dengan sekutu mukmin lainnya tanpa persetujuan dari padanya*

١٣. وان المؤمنين المتقين على من بغى منهم او ابتغى د سبعة ظلم اة اثم او عدوان او فساد بين المؤمنين وان ايديهم عليه جميعا ولو كان ولد احدهم

Pasal 13 *Orang-orang mukmin yang taqwa harus menentang orang yang diantara mereka mencari atau menuntut sesuatu secara zalim, jahat, melakukan permusuhan atau kerusakan di kalangan mukminin. Kekuatan mereka bersatu dalam menentangnya, sekalipun ia anak dari salah seorang di antara mereka*

١٤. ولا يقتل مؤمن مؤمنا في كافر ولا ينصر كافرا على مؤمن

Pasal 14 *Seorang mukmin tidak boleh membunuh orang beriman lainnya lantaran membunuh orang kafir. Tidak boleh pula orang beriman membantu orang kafir untuk (membunuh) orang beriman*

١٥. وان ذمة الله واحدة يحيد عليهم اد ناهم وان المؤمنين يعضهم موالى بعض دون الناس

Pasal 15 *Jaminan Allah satu. Jaminan (perlindungan) diberikan oleh mereka yang*

dekat. Sesungguhnya mukminin itu saling membantu, tidak bergantung kepada golongan lain

وانه من تبعنا من يهود فان له النصر والاسوة غير مظلومين ولا متناصر عليهم ١٦.
Pasal 16 *Sesungguhnya orang Yahudi yang mengikuti kita berhak atas pertolongan dan santunan, sepanjang (mukminin) tidak terzalimi dan ditentang olehnya*

وان سلم المؤمنين واحدة لا يسالم مؤمن دون مؤمن في قتال في سبيل الله الا على سواء وعدل بينهم ١٧.
Pasal 17 *Perdamaian mukminin adalah satu. Seorang mukmin tidak boleh membuat perdamaian tanpa ikut serta mukmin lainnya di dalam suatu peperangan di jalan Allah, kecuali atas dasar kesamaan dan keadilan di antara mereka*

وان كل غزاة غزت معنا يعقب بعضها بعضا ١٨.
Pasal 18 *Setiap pasukan yang berperang bersama kita harus bahu membahu satu sama lain*

وان المؤمنين يبئ بعضهم على بعض بماتال دماءهم فسيبيل الله وان المؤمنين والمتقين على احسن هدى واقومه ١٩.
Pasal 19 *Orang-orang mukmin itu membalas pembunuh mukmin lainnya dalam peperangan di jalan Allah. Orang-orang beriman dan bertakwa berada pada petunjuk yang terbaik dan lurus*

وانه لا يجير مشرك مالا لقر يش ولا نفسا ولا يحول دونه على مؤمن ٢٠.
Pasal 20 *Orang musyrik (Yatsrib) dilarang melindungi harta dan jiwa orang (musyrik) Quraisy, dan tidak boleh bercampur tangan melawan orang beriman*

وانه من اعتبط مؤمنا قتلا عن بينة فانه قودبه الا ان يرضى ولي المقتول وان المؤمنين عليه كافة ولا يحل عليه لهم الاقيام عليه ٢١.
Pasal 21 *Barang siapa yang membunuh orang beriman dan cukup bukti atas perbuatannya, harus dihukum bunuh, kecuali wali terbunuh rela (menerima diat). Segenap orang beriman harus bersatu dalam menghukumnya*

وانه لا يحل لمؤمن أقر بما في هذه الصحيفة وآمن بالله واليوم الآخر ان ينصر محدثا ولا يؤويه وانه من نصره او آواه فان عليه لعنة الله وغضبه يوم القيامة ولا يؤخذ منه صرف ولا عدل ٢٢.
Pasal 22 *Tidak dibenarkan orang mukmin yang mengakui piagam ini, percaya pada Allah dan Hari Akhir, untuk membantu pembunuh dan memberi tempat kediaman kepadanya. Siapa yang memberi bantuan dan menyediakan tempat tinggal bagi pelanggar itu, akan mendapat kutukan dari Allah pada hari kiamat, dan tidak diterima dari padanya penyesalan dan tebusan*

وانكم مهما اختلفتم فيه من شئ فان مرده الى الله عزوجل والى محمد صلى الله عليه وسلم ٢٣.
Pasal 23 *Apabila kamu berselisih tentang sesuatu, penyelesaiannya menurut (ketentuan) Allah Azza Wa Jalla dan (keputusan) Muhammad SAW*

وان اليهود ينفقون مع المؤمنين ماد اموا محاربين ٢٤.
Pasal 24 *Kaum Yahudi memikul biaya bersama mukminin selama dalam peperangan*

وان يهود بني عوف امة مع المؤمنين لليهود دينهم وللمسلمين دينهم مواليهم وانفسهم الا من ظلم واثم فانه ٢٥. لا يوتخ الا نفسه واهل بيته.

Pasal 25 Kaum Yahudi dari Bani 'Awf adalah satu umat dengan mukminin. Bagi kaum Yahudi agama mereka, dan bagi kaum muslimin agama mereka. Juga (kebebasan ini berlaku) bagi sekutu-sekutu dan diri mereka sendiri, kecuali bagi yang zalim dan jahat. Hal demikian akan merusak diri dan keluarga

وان ليهود بنى النجار مثل ماليهود بنى عوف ٢٦.

Pasal 26 Kaum Yahudi Banu Najjar diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

وان ليهود بنى الحرث مثل ماليهود بنى عوف ٢٧.

Pasal 27 Kaum Yahudi Banu Hars diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

وان ليهود بنى ساعدة مثل ماليهود بنى عوف ٢٨.

Pasal 28 Kaum Yahudi Banu Sa'idah diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

وان ليهود بنى چشم مثل ماليهود بنى عوف ٢٩.

Pasal 29 Kaum Yahudi Banu Jusyam diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

وان ليهود بنى الاوس مثل ماليهود بنى عوف ٣٠.

Pasal 30 Kaum Yahudi Banu Al-'Aws diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

وان ليهود بنى ثعلبة مثل ماليهود بنى عوف الامن ظلم واثم فانه لا يوتخ الا نفسه واهل بيته ٣١.

Pasal 31 Kaum Yahudi Banu Sa'labah diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

وان جفنه بطن ثعلبه كأ نفسهم ٣٢.

Pasal 32 Kaum Yahudi Banu Jafnah dari Sa'labah diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

وان لبنى الشطبية مثل ماليهود بنى عوف وان البر دون الاثم ٣٣.

Pasal 33 Kaum Yahudi Banu Syutaibah diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

وان موالي ثعلبه كأنفسهم ٣٤.

Pasal 34 Sekutu-sekutu Sa'labah diperlakukan sama seperti mereka (Banu Sa'labah)

وان بطانة يهود كأنفسهم ٣٥.

Pasal 35 Kerabat Yahudi (di luar kota Madinah) sama seperti mereka (Yahudi)

وانه لا يخرج احد منهم الا باذن محمد صلوات الله عليه وسلم وانه لا ينحجر على ثار جرح وانه من فتك فبنفسه ٣٦. فتك واهل بيته الا من ظلم وان الله على ابرهذا

Pasal 36 Tidak seorang pun dibenarkan (untuk berperang), kecuali seizin Muhammad SAW. Ia tidak boleh dihalangi (menuntut pembalasan) luka (yang dibuat orang lain). Siapa berbuat jahat (membunuh), maka balasan kejahatan itu akan menimpa diri dan keluarganya, kecuali ia teraniaya. Sesungguhnya Allah sangat membenarkan ketentuan ini

وان على اليهود نفقتهم وعلى المسلمين نفقتهم وان بينهم النصر على من حارب اهل هذه الصحيفة وان ٣٧. بينهم النصح والنصيحة والبر دون الاثم وانه لم ياثم امرؤ بحليفه وان النصر للمظلوم. Pasal 37 Bagi kaum Yahudi ada kewajiban biaya dan bagi mauk muslimin ada kewajiban biaya. Mereka (Yahudi dan muslimin) bantu membantu dalam menghadapi musuh piagam ini. Mereka saling memberi saran dan nasehat. Memenuhi janji lawan dari khianat. Seseorang tidak menanggung hukuman akibat (kesalahan) sekutunya. Pembelaan diberikan kepada pihak yang teraniaya

وان اليهود ينفقون مع المؤمنين ماداموا محاربين ٣٨.

Pasal 38 Kaum Yahudi memikul bersama mukiminin selama dalam peperangan

وان يثرب حرام جوفها لاهل هذه الصحيفة ٣٩.

Pasal 39 Sesungguhnya Yatsrib itu tanahnya haram (suci) bagi warga piagam ini

وان الجار كالنفس غير مضار ولا اثم ٤٠.

Pasal 40 Orang yang mendapat jaminan (diperlakukan) seperti diri penjamin, sepanjang tidak bertindak merugikan dan tidak khianat

وانه لا تجار حرمة الا باذن اهلها ٤١.

Pasal 41 Tidak boleh jaminan diberikan kecuali seizin ahlinya

وانه ما كان بين اهل هذه الصحيفة من حدث واشتجار يخاف فساده فان مرده الى الله عزوجل والى محمد ٤٢. صلواته عليه وسلم وان الله على اتقى ما فى هذه الصحيفة وابره. Pasal 42 Bila terjadi suatu peristiwa atau perselisihan di antara pendukung piagam ini, yang dikhawatirkan menimbulkan bahaya, diserahkan penyelesaiannya menurut (ketentuan) Allah Azza Wa Jalla, dan (keputusan) Muhammad SAW. Sesungguhnya Allah paling memelihara dan memandang baik isi piagam ini

وانه لا تجار قريش ولا من نصرها ٤٣.

Pasal 43 Sungguh tidak ada perlindungan bagi Quraisy (Mekkah) dan juga bagi pendukung mereka

وان بينهم النصر على من دهم يثرب ٤٤.

Pasal 44 Mereka (pendukung piagam) bahu membahu dalam menghadapi penyerang kota Yatsrib

واذا دعوا الى صلح يصلحونه (ويلبسونه) فانهم يصلحونه ويلبسونه وانهم اذا دعوا الى مثل ذلك فانه لهم ٤٥. علماء المؤمنين الا من حارب فى الدين على كل اناس حصتهم من جانبهم الذى قبلهم. Pasal 45 Apabila mereka (pendukung piagam) diajak berdamai dan mereka (pihak lawan) memenuhi perdamaian serta melaksanakan perdamaian itu, maka perdamaian itu harus dipatuhi. Jika mereka diajak berdamai seperti itu, kaum mukminin wajib memenuhi ajakan dan melaksanakan perdamaian itu, kecuali terhadap orang yang menyerang agama. Setiap orang wajib melaksanakan (kewajiban) masing-masing sesuai tugasnya

وان يهود الاوس مواليهم وانفسهم على مثل ما لاهل هذه الصحيفة مع البر الحسن من اهل هذه الصحيفة وان ٤٦. البر دون الاثم.

Pasal 46 *Kaum Yahudi Al- 'Aws, sekutu dan diri mereka memiliki hak dan kewajiban seperti kelompok lain pendukung piagam ini, dengan perlakuan yang baik dan penuh dari semua pendukung piagam ini. Sesungguhnya kebaikan (kesetiaan) itu berbeda dari kejahatan (pengkhianatan). Setiap orang bertanggung jawab atas perbuatannya. Sesungguhnya Allah paling membenarkan dan memandang baik isi piagam ini*

ولا يكسب كاسب الا على نفسه وان الله على اصدق في هذه الصحيفة وابره وانه لا يحول هذا الكتاب دون ٤٧. ظالم وآثم. وانه من خرج آمن ومن قعد آمن بالمدينة الا من ظلم وآثم وان الله جار لمن بر واتقى ومحمد رسول الله صلى الله عليه وسلم

Pasal 47 *Sesungguhnya piagam ini tidak membela orang zalim dan khianat. Orang yang keluar (bepergian) aman, dan orang berada di Madinah aman, kecuali orang yang zalim dan khianat. Allah adalah penjamin orang yang berbuat baik dan takwa. Dan Muhammad Rasulullah SAW*

مقتطف من كتاب سيرة النبي ص.م. الجزء الثاني ص ١١٩-١٣٣ لابن هشام (أبي محمد عبد الملك) المتوفى سنة ٢١٤ هـ

Dikutip dari kitab *Siratun-Nabiy saw.*, juz II, halaman 119-133, karya Ibnu Hisyam (Abu Muhammad Abdul malik) wafat tahun 214 H.²⁵

M. Yakub selain dari muqaddimah menyimpulkan dan mengklasifikasikan piagam Madinah kepada 10 bab 48 pasal :

- Bab. I : Muqadimah; Pembentukan umat, berisi 1 pasal
- Bab. II : Hak asasi manusia, berisi 9 pasal,
- Bab. III : Persatuan seagama, berisi 5 pasal,
- bab. IV : Persatuan segenap wargeanegara, berisi 9 pasal,
- Bab. V : Golongan minoritas, berisi 12 pasal,
- Bab. VI : Tugas Warganegara, berisi 3 pasal,
- Bab. VII : Melindungi Negara, berisi 3 pasal,
- Bab. VIII : Pemimpin Negara, berisi 3 pasal,
- bab. IX : Politik perdamaian, berisi 2 pasal, dan
- Bab. X : Penutup, berisi 1 pasal.²⁶

Pokok atau prinsip prinsip yang terdapat dalam konstitusi Madinah para ahli yang berbeda beda dalam membuat rumusannya. Muhammad Kholid merumuskan 8 prinsip, yaitu :

²⁵ [3] di akses tanggal 17-09-2016

²⁶ M.Yakub, Muaz Tanjung, Yusra Dewi siregar, **Sejarah Peradaban Islam Pendekatan periodisasi**, Perdana Publishing, Medan, 2015, hal. 30

1. Kaum Muhajirin dan Anshor serta siapa saja yang ikut berjuang bersama mereka adalah umat yang satu.
2. Orang yang mukmin harus bersatu menghadapi orang bersalah dan mendurhaka walaupun itu anaknya sendiri.
3. Jaminan Tuhan hanya satu dan sama untuk semua melindungi orang-orang kecil.
4. Orang-orang mukmin harus saling membela di antara mereka dan membela golongan lain, dan siapa saja kaum Yahudi yang mengikuti mereka berhak memperoleh pembelaan dan bantuan seperti yang diperoleh orang Muslim.
5. Perdamaian orang muslim itu adalah satu.
6. Bila terjadi persengketaan di antara rakyat yang beriman, maka penyelesaiannya dikembalikan kepada hukum Tuhan dan kepada Muhammad sebagai kepala Negara.
7. Kaum Yahudi adalah umat yang satu bersama kaum muslimin, mereka bebas memeluk agama mereka.
8. Sesungguhnya tetangga adalah seperti diri kita sendiri, tidak boleh dilanggar haknya dan tidak boleh berbuat kesalahan kepadanya.²⁷

Apabila diamati dengan seksama kondisi masyarakat madany yang dibangun oleh Rasulullah SAW itu, maka akan di temukan sejumlah karakter yang menonjol yang membedakannya dari masyarakat lain, diantaranya :

- a. Integritas keperibadian yang tangguh, sehingga dikenal dengan istilah Muhajirin dan Anshor²⁸, antara pendatang dengan yang muqim saling sambut menyambut dengan luapan kasih sayang, gembira dan bahagia. Hal kegembiraan ini tercatat dalam sejarah Islam untaian al barzanji dan marhaban. Orang-orang Madinah (al Anshor) senyum gembira dan bahagia, tidak ada wajah merengut, cemburut dan kusut, mereka masyarakat al Anshor Madinah menyambut bukan menyambat, bersholawat tidak menghambat, mereka penuh dengan argument tidak sentiment. Akhlak al karimah menyatu di dalam diri mereka sehingga bila disebut masyarakat madany maka yang terbayang ialah sifat-sifat yang terpuji. Mengapa

²⁷ Suyuti Pulungan, **Prinsip prinsip Pemerintahan dalam Piagam madinah Ditinjau dari pandangan al Qur'an**, Rajawali Pers, Jakarta, 1996, hal. 107

²⁸ Muhajirin ialah para sahabat-sahabat yang ikut bersama dengan Nabi Muhammad SAW hijrah dari Makkah ke Madinah. Sedangkan Anshar ialah para penduduk Madinah yang menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW beserta rombongannya.

hal itu bisa terjadi..? itulah buah dari tauhid, yaitu aqidah yang tertanam kokoh di dalam diri mereka. Firman Allah SWT :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿١٩٠﴾
 تُوْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
 يَتَذَكَّرُونَ ﴿١٩١﴾

Artinya : Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah Telah membuat perumpamaan kalimat yang baik,²⁹ seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia, supaya mereka selalu ingat. QS. Ibrahim 24-25

Aqidah yang telah tertanam dengan kokoh itu ibarat bibit unggul, ia akan tumbuh bagaikan sebatang pohon yang rindang akarnya tertancap dengan kuat di dalam bumi, pohonya menjulang tinggi, daunnya yang rimbun tempat berteduh, batangnya yang kuat tempat bersandar setiap saat ia memberikan buah yang bermanfaat bagi kehidupan.

- b. Rasa ukhwah persatuan dan kesatuan, Nabi mempersaudarakan mereka, yaitu antara Muhajirin yang datang dari Makkah dengan al Anshor penduduk Madinah, mereka saling menyukai dan terpupuk ukhwah dalam bentuk silaturrahim yang sangat erat
- c. Kebebasan berfikir yang terkendali, karena setiap permasalahan yang timbul jika sulit di atasi, maka Rasulullah SAW langsung menyelesaikannya dengan arif dan bijaksana.
- d. Sikap adil dan objektif yang dominan, perjalanan hidup dan kehidupan pada masa itu berjalan dengan tuntunan wahyu ilahi, sehingga setiap permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan kebenaran dan keadilan yang sesungguhnya, hal ini terjadi karena manajemen yang dipakai adalah manajemen al Qur'an, demikian juga dengan peraturan dan undang-undang

²⁹ Maksudnya termasuk dalam Kalimat yang baik ialah kalimat tauhid, segala Ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran serta perbuatan yang baik. kalimat tauhid seperti *Laa ilaaha illallaah*.

tatanan social dan lain sebagainya mengikut standar Islami yang jelas memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat.³⁰

Secara global karakteristik dan gaya hidup masyarakat madany. Nashruddin Baidan menjelaskan ada lima tipe masyarakat madany, yaitu :

1. Berani dan ulet.

Kehidupan Nabi dan para sahabatnya terekam secara baik sehingga dapat dijadikan bekrour dan pedoman bagi generasi yang akan datang kemudian dalam menghadapi berbagai problema kehidupan, termasuk menghadap ganasnya musuh-musuh Islam, pada zaman Rasulullah SAW di Madinah orang-orang kafir mau menghancurkan Nabi dan menghapus Islam dan syari'atnya, Rasul cepat dan dengan tepat bertindak dan beraksi untuk menegakkan dan mengembangkan syari'at Islam, terkenal dalam sejarah Islam pada tahun 2 hijrah Rasulullah melawan para kafir Quraisy yang disebut dengan **perang Badar** 17 ramadan tahun 2 H, **perang uhud** bulan syawal tahun ke 3 hijrah, **perang ahzab** (Khandaq), **penaklukan Khaibar** bulan Rabiul Awal tahun ke 7 H, **perang mu'tah** bulan jumadil akhir tahun 8 hijrah, perang pembebasan kota Makkah (**fathu Makkah**) tanggal 20 ramadhan 8 Hijriah, **perang hunain** dan Thaif tahun 8 hijriah, **perang tabuk** bulan rajab tahun ke 9 hijriah.³¹

Ini semua menjadi bukti bahwa masyarakat Madany tidak takut sedikitpun dalam menghadapi tantangan dan cobaan, mereka dengan ikhlas mengorbankan jiwa raga dan harta mereka demi mempertahankan agama dan menjunjung tinggi kalimat tauhid "*La ilaha illallah*", contoh yang spektakuler dalam perjalanan sejarah Islam terjadinya perang Badar, dimana personil umat Islam hanya 313 orang, sementara kaum kafir berjumlah 1000 orang. Sejarah mencatat tentara Islam berhasil mengalahkan mereka dengan meraih kemenangan yang amat gemilang yang mempermalukan kaum kafir Quraisy dimata bangsa Arab, bahkan di

³⁰ Nasruddin Baidan, *Ibid.*, hal. 180

³¹ Abdul Aziz Bin Ibrahim al Umari, **Penaklukan Dalam Islam**, Terj. Abdul Basith Basamhah, Darussunnah Press, Jakarta, 2013, hal. 3

mata dunia internasional. Kemenangan ini diisyaratkan Allah pada surah al Baqarah ayat 45 dan 249

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya : Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

2. Teguh Pendirian.

Keteguhan pendirian sahabat menunjukkan sifat istiqamah dan meyakini pimpinan itu memang satu aqidah dan kokoh sekali aqidah mereka, seperti kasus tuntutan Abbas dan Fatimuah bt Muhammad SAW, mereka meminta agar Khalifah Abu Bakar menyerahkan warisan peninggalan ayahnya berupa tanah di Fadak dan bagiannya dari harta rapasa perang khaibar; namun kahlifah Abu Bakar menolak tuntutan itu secara tegas sekalipun yang menuntut putri kesayangan Rasulullah dan Abbas sahabat dekatnya. Penolakan tegas Abu Bakar ini adalah berdasarkan sebuah hadis Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa Muhammad SAW tidak mewariskan harta peninggalan untuk keluarganya. Tegas Abu Bakar bersumpah sekali kali tidak akan mengabaikan sesuatu yang saya tahu dari Rasulullah melakukaannya dan keluarga Muhammad mengambil harta terebut haya untuk makan sehari hari.³²

3. Toleransi dan kerukunan.

Hasil positif dari telah tertanamnya nilai aqidah di dalam jiwa masyarakat madany ialah terjalinnya persatuan dan kesatuan yang kompak di kalangan masyarakat mereka. Walaupun keadaan masyarakat di Madinah ketika itu heterogen bercampur aliran dan agama yang mereka anut namun kekompakan mereka tetap terjamin, perbedaan keyakinan yang mereka anut tidak menghalangi mereka untuk menjalin persatuan dan kesatuan mereka sepakat bersama sama akan saling menolong satu sama

³² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, Sulaiman Mar'l, Singapura, tt.

lain dalam mempertahankan kota Madinah jika datang serangan dari pihak manapun.

Rasulullah berhasil menerapkan kerukunan hidup antar umat beragama di dalam masyarakat yang majemuk seperti penduduk Madinah yang terdiri atas umat Islam dan non Muslim, Rasulullah menerapkan etika social Islam bagaimana cara bertetangga yang baik dan pergaulan sosia antara umat beragama, sehingga para non muslim banyak yang tertarik dan pada akhirnya menyatakan kesediaannya untuk mengucapkan dua kalimah syahadat memeluk agama Islam.

Selain antar umat beragama, intern umat Islam pun berhasil disatuka oleh Rasul dalam suatu persaudaraan yang penuh ramah dan keceriaan, tidak hanya dalam bentuk ucapan lidah melainkan dalam pemikiran kekayaanpun terlihat persaudaraan itu seperti kerelaan menyerahkan sebagian harta miliknya kepada saudaranya yang tak mampu dari kaum Muhajirin; malah ada yang rela menerikan istrinya hanya untuk diserahkan kepada saudaranya yang baru datang hijrah dari Makkah dan si istripun dengan suka rela menerimanya; da ika salah seorang meinggal dunia maka saudaranya yang lain dapat mewarisi hartanya; pada hal tidak ada hubungan darah diantara kedua belah pihak. Menurut riwayat dari Bukhari sebagaimana dikutip Muhammad al Ghazali persahabatan antara Abdurrahman bin Auf dengan Sa'ad bin Rabi'; Sa'ad berkata kepada Abdurrahman : saya adalah seorang anshar yang kaya raya, maka separuh harta saya saya serahkan kepada mu Istri saya dua, pilihlah mana yang amu senangi, lalu katakan kepada saya supaya saya menceraikannya untuk kamu nikahi.³³

Ini merupakan cuplikan suatu peristiwa yang amat berejarah yang membuktikan betapa tulus dan sucinya bibit akidah yang telah tertanam dan tumbuh subur di dalam diri umat. Peristiwa semacam inilah yang terjadi pada sebagian besar masyarakat madani yang baaru saja membentuk komunitas pengembangan masyarakat Islam di Madinah.

4. Sikap Objektif dan jujur

³³ Muhammad al Gazali, **Fiqh al Sirah**, Dar Kutub al Hadisat, 1988, hal. 192

Masyarakat madani terkenal dengan sikap objektif, jujur dan adil dalam kehidupan mereka, yaitu dalam menilai sesuatu mereka selalu objektif dan jujur; sehingga edikitpun mereka tidak memberi peluang untuk membela kebatilan, sekalipun hal itu datang dari orang-orang atau tokoh-tokoh masyarakat yang sangat dihormati seperti penolakan Abu Bakar terhadap tuntutan Fatimah ra karena tuntutan itu tidak benar.

Sikap objektif serupa itu juga terlihat ketika Umar bin Khatta membatalkan keputusan Khalifah Abu Bakar yang menyerahkan sebidang tanah kepada Umayyad bin al-A'ash dan al-A'ash bin Habis, keputusan itu diambil dengan pertimbangan supaya tanah tersebut dapat dimanfaatkan; tapi Umar kemudian mengambil surat keputusan itu untuk menghapusnya dengan alasan tanah itu bukan milik kedua orang itu, melainkan kepunyaan umat. Abu Bakar pun sebagai khalifah dapat menerima tindakan Umar tersebut tanpa merasa direndahkan sedikitpun dan malah mengakui kelemahannya seperti ditegaskannya: bukankah pernah kukatakan kepadamu (Umar) bahwa kamu lebih pantas daripada memimpin umat ini tapi sayang kamu memaksaku.³⁴

Sikap mental objektif yang dimiliki Abu Bakar luar biasa, hal ini juga terjadi adalah karena akidah tauhid telah tertanam kokoh dan tumbuh dengan subur di dalam dirinya sebagai pemimpin yang dapat memberikan contoh tauladan kepada umat dan menjadi dasar pengembangan masyarakat Islam.

5. System pemerintahan

Nabi telah berhasil membentuk suatu masyarakat merdeka dan berdaulat dengan teritorial wilayahnya ialah kota Madinah, seperti termaktub di dalam piagam Madinah. Itu berarti masyarakat madani yang dipimpin oleh Nabi Muhammad tersebut boleh disebut telah mempunyai suatu Negara yang merdeka, berdaulat penuh atasnya dan menganut **system teokrasi**, yaitu pemerintahan yang dilaksanakan oleh Nabi atas nama Tuhan.³⁵

³⁴ Nasruddin Baidan, *Ibid.*, hal. 187

³⁵ Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta Ichtiar Baru, 1984, hal 3503

Kemudian dilanjutkan oleh pemerintahan Khulafaurrasyidin dengan system teo demokrasi dan dilanjutkan dengan masa pemerintahan Umayyah, Abbasiyah sampai abad modern pemerintahan Islam bercorak monarki (kerajaan), demikian sampai kepada kerajaan Turki Usmani diubah menjadi pemerintahan republic oleh Kamal al Taturk pada tahun 1922.³⁶

Dari kenyataan sejarah berhasilnya kepemimpinan Nabi SAW di Madinah dan terakhir juga sampai ke Makkah dapat disimpulkan bahwa akidah tauhid yang kuat akan selalu mendorong terciptanya suatu pemerintahan yang bersih dan berwibawa sehingga disegani dan dihormati oleh rakyatnya dan dunia interasional. Selain itu fakta tersebut juga menginformasikan bahwa Islam tidak memaksakan satu system kenegaraan yang baku dan kaku, terbukti dimasa Nabi, mereka menganut system teokrasi, dimasa Khulafaurrasyidin berlaku system teodemokrasi, kemudian monarki dan republic, semua itu tidak diatur secara tegas oleh al Qur'an, sebab yang dipentingkan ialah **aplikasi dari ajran Islam** tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; yakni saling menghormati, menggalang kerukunan dan perdamaian, menegakkan keadilan, melakukan musyawarah dan sebagainya.

Selama prinsip-prinsip pokok itu dapat terlaksana, apapun system pemerintahan yang dianut tidak menjadi persoalan, seperti Saudi Arabia, Malaysia, Brunai Darussalam dan lain lain yang menganut system kerajaan, sementara Turki, Mesir, Indonesia dan lain-lain menganut system republic.

Pola pikir masyarakat madani dengan pegangan akidah tauhid yang kuat agaknya dapat dijadikan *plate form* atau acuan dasar dalam mengembangkan masyarakat Islam yang modern, dengan beberapa catatan, antara lain :

- a. Hidup dan kehidupan masyarakat madani di Madinah dan Makkah dapat di adopsi oleh masyarakat Islam lainnya sebagai bahan bakunya adalah prinsip aqidah tauhid sebagai pengawasan melekat untuk membentengi umat dari berbagai pengaruh duniawi yang fana sehingga mereka tidak

³⁶ Philip K. Hitti, **History of The Arabs**, London The Macmillan Press Ltd, 1974, hal. 713

terbawa arus globalisasi yang akan merusak tatanan kehidupan masa depan mereka dari dunia sampai akhirat.

- b. Menghidupkan petunjuk al Qur'an dan Sunnah dalam perilaku dan gaya hidup beragama, bermasyarakat baik secara individual, berkeluarga, maupun berbangsa dan bernegara. Ajaran Islam sifatnya bertahan dan mempertahankan aqidah dan melaksanakan ibadah serta mendakwahnya terhadap masyarakat. Dalam metode dakwah yang dicontohkan oleh Nabi tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain, bahkan al Qur'an dengan lemah lembut untuk mengajak manusia agar sadar tentang kehidupan di dunia yang bersifat fana dan sementara. Karena semua manusia nanti setelah kiamat berkumpul pada satu terminal mahsyar untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuatan yang telah dilakukannya selama hidup di dunia
- c. Elastisitas kultur budaya tidak perlu diikuti sepenuhnya mengingat kondisi modern sekarang jauh berbeda dengan kondisi limabelas abad yang lalu, jadi dalam hal ini mana yang baik dan masih sesuai dengan abad modern sekarang dapat dipakai, tapi mana yang sudah kadaluarsa boleh diganti dengan model baru yang lebih sesuai. Demikian pula dalam system pemerintahan kenegaraan dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing Negara yang ingin diterapkan oleh bangsa tersebut selama tidak menyimpang dari ajaran dan petunjuk yang baku dalam al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Masyarakat Madani sebagai masyarakat yang ideal, ada memiliki tujuh karakteristik, yaitu :

- a. Bertuhan, yaitu sebagai penganut agama Islam yang murni yang langsung dipimpin oleh Rasulullah Muhammad SAW
- b. Damai, mempunyai prinsip musyawarah dan gotong royong
- c. Suka tolong menolong
- d. Punya toleransi yang tinggi,
- e. Tawazun, yaitu mempunyai keseimbangan antara hak dan kewajiban sosial, pada karakter ini terbukti masyarakat Islam Madinah yang melaksanakan konsep zakat, infak, sedekah, wakaf dan hibah bagi umat Islam serta jizyah dan kharaj bagi masyarakat non Muslim merupakan salah satu wujud keseimbangan yang adil dalam masalah tersebut.
- f. Berperadaban yang tinggi, dan

g. Berakhlak mulia.³⁷

Evaluasi :

1. Jelaskan apa saja yang menjadi prinsip prinsip pengembangan masyarakat Islam
2. Jelaskan langkah langkah dan tehnik penggalian informasi dalam pengembangan masyarakat Islam
3. Untuk mencapai tujuan pengembangan masyarakat Islam dengan baik, maka teori apa yang dapat diteladani dan diterapkan yang mengacu kepada petunjuk al Qur'an dan Sunnah, jelaskan !

³⁷ Team MPK Pendidikan Agama Islam Univ. Negeri Medan, **al Islam**, Cipta Pustaka Media Perintis, Bandung, 2015, hal. 236

BAB. IV

TEORI PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL

Kompetensi :

1. Mahasiswa memahami dengan baik yang dimaksud dengan teori participatory rural appraisal (PRA).
2. Memahami dengan baik keterkaitan pengembangan masyarakat dengan penelusuran desa atau daerah objektivitas yang di teliti.
3. Mahasiswa mampu menjelaskan dengan baik kedudukan tentang teori PRA dalam pencapaian pengembangan masyarakat Islam.
4. Mahasiswa mampu mengaflikasikan teori assesment PRA setelah membaca dan mempelajari tentang contoh penelitian dan assesment desa Geunteng Timur Kecamatan Batee Kabupaten Pidie Aceh.

Pokok Bahasan : Teori Participatory Rural Appraisal

Materi:

A. Pengertian Participatory Rural Appraisal.

Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah pengkajian potensi desa, memperhatikan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat, yang masih terpenggal dan belum sistematis.

Mempelajari gagasan tersebut bersama mereka, sehingga menjadi gagasan yang lebih sistematis. Menyatu dengan masyarakat, mengkaji dan menjelaskan kembali gagasan yang datang dari mereka itu, sehingga mereka benar-benar paham bahwa gagasan itu milik mereka.

Menterjemahkan gagasan tersebut menjadi aksi, dan menguji kebenaran gagasan tadi melalui aksi. Begitu seterusnya mengulang-ulang secara ajeg, agar gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa. **Demikian itulah membangun ilmu pengetahuan rakyat.**

Participatory Rural Appraisal diterjemahkan Penilaian / Pengkajian/ Penelitian Keadaan Pedesaan secara partisipatif. Participatory Rural Appraisal bisa juga didefinisikan sebagai **‘sekumpulan teknik dan alat yang mendorong masyarakat**

pedesaan untuk turut serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisa keadaan mereka terhadap kehidupan dan kondisinya, agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan sendiri' (Chambers).³⁸

Keadaan di desa berbeda dengan di kota, dimana di pedesaan banyak sarana dan prasarana yang belum memadai, jalan yang masih setapak, jika ada jalan tempat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat masih memperhatikan penuh lobang yang bila musim kemarau penuh debu dan pada musim hujan becek dan berlumpur tanpa parit dibahu kiri kanannya.

Disamping kiri kanan jalan pedesaan masih banyak ditemukan gubuk gubuk reot yang berdiri rapuh yang pada hakekatnya enggan berdiri dan tak layak huni. Tapi apa boleh buat, semuanya menjadi layak demi pertahanan hidup. Dan di desa kita dengan mudah bertemu dengan mereka yang memiliki hanya sepasang pakaian, celana dan baju, dan itupun terkadang sudah koyak moyak, di desa tidak ada lampu warna warni gemerlapan, hanya dengan lampu apa adanya dan terkadang mati jika sudah tengah malam, keadaan alam yang selalu dilanda banjir jika musim hujan dan kering kerontang di musim kemarau, dan di desa tidak sedikit yang merasa pusing apakah besok pagi ada makanan atau tidak. Kalau di kota kita dengan mudah menemukan sekolah sekolah dan perguruan tinggi yang bagus dan mewah, namun di pedesaan kita hanya menemukan sekolah menengah tingkat atas, itupun karena ada bantuan program pemerintah dalam pendiriannya. Justru bagaimana kita mengharapkan manusia yang tinggal di desa bisa memperbaiki taraf hidupnya dengan kondisi yang demikian menekan dan banyak tergantung dengan keadaan alam disekitarnya.

Diperlukan mempelajari prinsip PRA, karena riset yang dikembangkan selama ini sering berbentuk positivistik dan etno metodologi yang mengandung banyak kelemahan, riset ini umumnya hanya menghasilkan pengetahuan yang empiris-analitis. Pengetahuan seperti ini memiliki kecenderungan tidak mendatangkan manfaat bagi masyarakat lokal pedesaan. Banyak bermuatan **kepentingan teknis** untuk melakukan rekayasa sosial (*social engineering*). Memungkinkan terjadinya "pencurian" terhadap kekayaan pengetahuan lokal oleh peneliti (orang luar) sehingga sangat berpotensi untuk menyebabkan penindasan terhadap orang dalam pedesaan (masyarakat lokal).

³⁸ Muh. Husni Ritonga, Hasil Pertemuan Dosen PMI, Jawa Tengah, 2008

h. Tujuan PRA

PRA bertujuan antara lain ialah :

a. Tujuan Praktis (Jangka Pendek)

Menyelenggarakan kegiatan bersama masyarakat untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan praktis dan peningkatan kesejahteraan.

b. Tujuan Strategis (Jangka Panjang)

1). Pemberdayaan masyarakat.

menguatkan masyarakat, dengan cara memberikan dorongan kepada masyarakat agar menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Caranya melalui pembelajaran yang terus menerus selama kita mengembangkan program. Buatlah sebuah program dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan dapat diisi dengan pengarahan dan pembelajaran terhadap masyarakat muslim tersebut.

2). Perubahan sosial.

Perubahan cara-cara hidup dalam masyarakat, baik karena sebab-sebab dari dalam masyarakatnya sendiri maupun sebab-sebab dari luar (SISTEM, STRUKTUR, DAN CULTURE). Perubahan sosial merupakan tujuan mendasar metode PRA.

Kata kunci dalam menerapkan system PRA :

-  Berpihak Pada rakyat
-  Transparan
-  Partisipatif
-  Local spesifik
-  Participatory planning
-  Data dan informasi
-  Penggalian data dan informasi
-  Analisis data
-  Prediksi

Perhatikan keadaan siklus PRA disebelah ini

SIKLUS PRA



i. Prinsip PRA

- a. Prinsip mengutamakan yang terabaikan (keberpihakan)

Ada hal-hal yang prinsip dan sangat penting di dalam berputarnya roda kehidupan masyarakat Islam, namun terabaikan, hal inilah yang diangkat kepermukaan sehingga menambah asumsi ditengah-tengah masyarakat Islam.

- b. Prinsip pemberdayaan (penguatan) masyarakat.

Mayoritas masyarakat Islam masih dalam keadaan lemah, lemah dibidang ilmu pengetahuannya, lemah dibidang ekonominya, dan berpengaruh melemah ke bidang-bidang lainnya seperti terjadinya dekadensi moral, tidak jarang terjadi keputus asaan dan nekad melakukan hal-hal yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Justru itu harus dibina sumber daya manusianya untuk mendapatkan peningkatan.

- c. Prinsip masyarakat sebagai pelaku, orang luar sebagai fasilitator.

Objektivitas kegiatan pengembangan masyarakat adalah masyarakat Islam yang ada di wilayah penelitian tersebut, justru dalam hal PRA diawali dari menumbuhkembangkan potensial yang ada di tengah-tengah masyarakat sehingga mereka termotivasi dan bergerak membuat aksi untuk berkembang.

- d. Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan.

Prinsip PRA tidak menyinggung perasaan dan menyakiti, namun mengangkat potensi yang positif dan memperbaiki kelemahan dengan cara yang bijaksana.

- e. Prinsip terbuka, santai dan informal

Tidak ada menyimpan sesuatu rahasia, karena dengan sifat keterbukaan akan merasa senang dan enak dalam bekerja sama-sama.

- f. Prinsip triangulasi

Triangulasi adalah menggunakan berbagai sudut pandang, metode, alat kerja yang berbeda untuk memahami situasi yang sama, agar pemahaman tim peneliti bersama warga terhadap situasi tersebut semakin lengkap dan sesuai dengan fakta. Setiap informasi yang diperoleh harus diperiksa ulang lintas kelompok warga/elemen masyarakat (crosscheck). Prinsip ini menuntut PAR mengandalkan data-data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti

bersama warga di lapangan. Sedangkan data-data sekunder (riset lain, kepustakaan, statistik formal) dimanfaatkan sebagai pembandingan.

g. Prinsip orientasi praktis

Mengadakan orientasi praktis untuk program dan kegiatan yang akan dilaksanakan

h. Prinsip belajar dari kesalahan

Tidak ada orang yang tidak punya kelemahan dan kekurangan, namun setiap orang mempunyai kelebihan, justru orang yang baik bukanlah yang tidak pernah salah, namun dia mengambil pelajaran dari kesalahan itu.

i. Prinsip berkelanjutan dan selang waktu.

Perhatikan tiga pilar PRA....



j. Teknik-tehnik PRA

a. Secondary Data Review (SDR)

- b. Direct Observation
- c. Semi-Structured Interviewing (SSI)
- d. Focus Group Discussion
- e. Preference Ranking and Scoring.
 - a. Pairwise Ranking
 - b. Direct Matrix Ranking
 - c. Wealth Ranking
 - d. Mobility Mapping
 - e. Social Mapping
 - f. Transect
 - g. Seasonal Calendar
 - h. Time Line (Trends and Historical profile)
 - i. Livelihood Analysis
 - j. Flow/Causal Diagram
 - k. Venn Diagram
 - l. Farm Sketch
 - m. Trends and Changes
 - n. Daily Routine Diagram
 - o. Historical Profile

k. Perlu Ada Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi Pemegang Kendali Penting, untuk menghasilkan :

- a. Peningkatan efektivitas
- b. Peningkatan Efisiensi
- c. Peningkatan ‘Sustainabilitas’
- d. Memungkinkan dampak yang sustainabilitas
- e. Peningkatan transparansi dan pertanggungjawaban.
- f. Peningkatan kesetaraan, tetapi arti dari partisipasi tidak sama bagi setiap orang, tergantung situasinya partisipasi merupakan unsur penting dalam suatu kegiatan. Namun dalam praktek sering disalah gunakan. Banyak hal yang dianggap sebagai partisipasi, tapi nyatanya tidak melibatkan para

pemegang kendali apalagi yang pemegang kendali utama dan primer dalam pengambilan keputusan atau kegiatan-kegiatan selanjutnya



1. Langkah-langkah PRA

a. *Persiapan desa* bersama wakil masyarakat

- Menentukan tempat dan waktu;
- Koordinasi dengan pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat
- Mengumumkan kepada masyarakat;
- Persiapan akomodasi dan konsumsi serta dana yang diperlukan;

b. *Persiapan dalam tim*

- Menentukan bahan pendukung dan media;
- Menentukan informasi yang akan dikaji;
- Menentukan teknik *PRA* yang ingin dipakai;
- Membagi peran dalam Tim PM;

c. *Melakukan kajian keadaan: kegiatan PRA:*

- Berbagi pengalaman dan pengetahuan
- Analisa pengalaman dan pengetahuan
- Menyimpulkan

**d. *Pengumpulan dan perumusan hasil PRA (pelaporan) Lokakarya /
Musyawarah Masyarakat:***

- Mempresentasi semua hasil *PRA*;
- Mendiskusikan kembali dengan masyarakat untuk mempertajam temuan;
- Penyusunan hasil akhir analisa kajian potensi, kesempatan, masalah dan kemungkinan pengembangan program oleh masyarakat.
- Melihat apakah ada **partisipasi**, karena partisipasi pemegang kendali penting, dan partisipasi pemegang kendali akan menghasilkan :
 - a. Peningkatan efektifitas.
 - b. Peningkatan efisiensi
 - c. Peningkatan ‘Sustainabilitas’
 - d. Memungkinkan dampak yang Sustainable
 - e. Peningkatan transparansi dan pertanggung jawaban
 - f. Peningkatan kesetaraan.

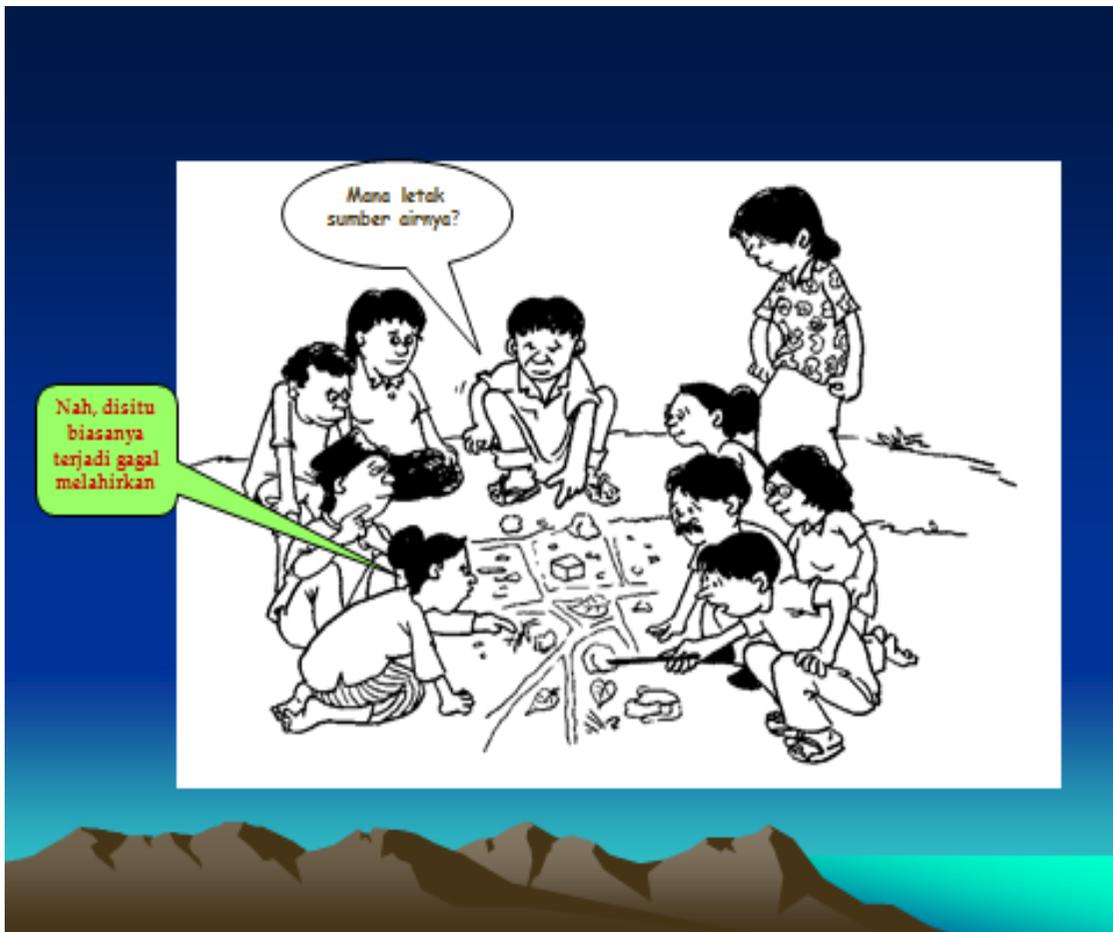
namun arti dari partisipasi tidak sama bagi setiap orang, tergantung situasinya, partisipasi merupakan unsur penting dalam suatu kegiatan, namun dalam praktek sering disalah gunakan. *Banyak hal yang dianggap sebagai partisipasi, tapi nyatanya tidak melibatkan para pemegang kendali apalagi yang pemegang kendali utama dan primer dalam pengambilan keputusan atau kegiatan-kegiatan selanjutnya.*

B. Mapping Dan Transect PMI

1. Mapping.

Mapping adalah “pemetaan”, pemetaan transect adalah alat yang digunakan untuk menggambarkan lokasi dan distribusi sumber daya, lanskap dan penggunaan lahan utama. Lebih lanjut memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi kendala dan peluang dengan referensi khusus untuk sebuah lokasi tertentu, ekosistem terletak di sepanjang transect. Alat ini melibatkan kegiatan di luar ruangan, di lapangan observasi dan diskusi dan diagram. Output adalah peta transect. Misalnya sebuah hand out melekat pada satu alat atau benda. Deskripsi pemetaan transect adalah alat yang digunakan untuk menggambarkan lokasi dan distribusi sumber daya, lanskap dan penggunaan lahan utama. Lebih lanjut memungkinkan para peserta untuk mengidentifikasi kendala dan peluang dengan referensi khusus untuk lokasi tertentu pada sebuah ekosistem yang terletak di sepanjang transect. Alat ini melibatkan kegiatan di luar ruangan, di lapangan observasi, diskusi dan diagram. Output peta transect relevansi proyeknya pada sebuah peta transect memberikan informasi penting tentang berbagai ekosistem yang terletak di sepanjang daerah transected.

Contoh mapping pemetaan pada suatu daerah dapat dibuat seperti gambar di bawah ini :



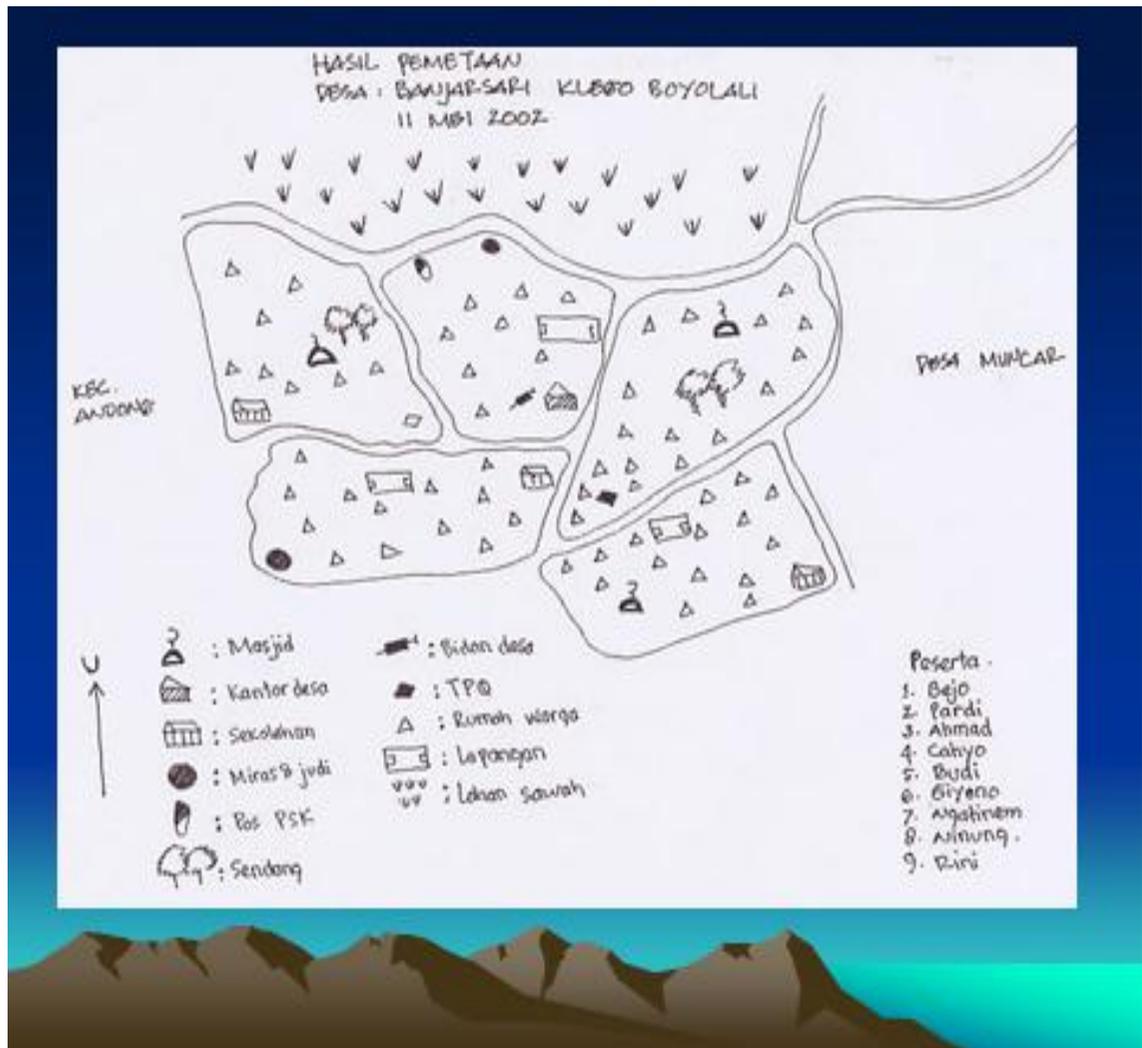
Lebih penting memfasilitasi identifikasi potensi dan kendala dari daerah, seperti yang dirasakan oleh para peserta. Ini merupakan mapping yang baik mendapatkan sebuah penelitian untuk identifikasi masalah, analisis data dan untuk merencanakan kondisi sebuah lingkungan.

Pada mapping diperlukan sebuah inisiatif pembangunan. Mapping pemetaan untuk menuju dan mendapatkan transect penelusuran sebuah daerah atau desa, dimana mapping merupakan cara yang sederhana namun efektif untuk perubahan monitoring, dan pada mapping ini diperlukan input :

- Sumber daya manusia
- Peserta (10/6)
- Fasilitator
- Co-fasilitator

Persediaan dan bahan-bahannya :

- Notebook (untuk berjalan)
- Kertas Craft (satu lembar 1 m x 2 m)
- Pensil yang dasar warnanya berbeda-beda
- Peta Sumber Daya (dianjurkan) dapat dipahami dari letak dan tata ruangnya menggambarkan mapping yang paripurna, seperti mengamati sebuah mapping di bawah ini :



Lamanya pelaksanaan penelusuran mungkin mulai sejak pagi dengan berjalan dan berakhir sampai sore hari dengan persiapan peta. langkah yang diusulkan, yaitu :

1. Mengidentifikasi anggota masyarakat luas tentang wilayah dan perekonomian mereka, dan bersedia untuk mengidentifikasi masyarakat sampai peneliti menemukan

domain, seperti masalah ekonomi mereka (mata pencaharian masyarakat berasal dari daerah mana yang lebih dominan pada mapping yang diteliti).

2. Setuju peserta dari setiap kelompok yang berjalan, dengan pertimbangan item tanda-tanda penting seperti ; hutan, peternakan, asupan air, permukiman, tempat-tempat keramat, dan lain lain yang dianggap penting, informasi relevan yang muncul di perilaku alat partisipatif lain sebelumnya yang selesai, misalnya dengan Sumberdaya alam (SDA) dan masyarakat, atau sosio-ekonomi warga yang ada di daerah tersebut.
3. Berjalan di sepanjang rute yang disepakati. Jangan terburu-buru mengamati dan mendiskusikan masalah dengan peserta. Biarkan panduan masyarakat yang diikuti untuk dapat mengajarkan anda. Jangan mempermasalahkan pencatatan. Usahaka dapat menginduksi peserta untuk mengidentifikasi potensi dan kendala dari rute, setelah mempelajari ekosistem yang anda jalani disuatu tempat. Berinteraksi dengan orang yang anda temukan disepanjang jalan untuk memperoleh informasi tambahan.
4. Setelah selesai berjalan, meminta peserta untuk mereproduksi informasi pada selembar kertas besar kerajinan (1 x 2 m). Membantu mereka dalam proses mereproduksi realitas mereka ke dalam bentuk transect. Membantu mereka dalam memasuki informasi dari gambaran transect pemetaan sesuai dengan topik relevansi dengan memperhatikan ; tanaman, ternak, binatang liar, tanah, vegetasi, masalah-masalah yang dapat menjadi kendala dalam melakukan penelusuran, sehingga dapat membuat sebuah catatan alam kesimpulan mapping pemetaan dan apa potensi dan solusinya. Menunjukkan nama lokasi dan landmark penting. Merangsang diskusi untuk mendapatkan item-item penting dalam sebuah proses mapping pemetaan.
5. Minta peserta untuk menuliskan nama mereka dan tanggal di bagian bawah diagram.
6. Membuat sebuah validasi output dalam forum yang lebih besar.
7. Buatlah salinan untuk catatan Anda dan meninggalkan asli dengan anggota masyarakat.

Mapping pemetaan pada pengembangan masyarakat Islam dapat berarti pemetaan letak satu desa setelah dilaksanakan penelusuran suatu desa yang masyarakatnya berideologi Islam, atau masyarakatnya mayoritas Muslim, untuk mendapatkan gambaran wilayah desa yang ada pada lingkungan desa tersebut, sehingga jelas letak-letak jalan dan bangunan yang ada dalam desa tersebut, sehingga

pada gilirannya untuk mempermudah mengidentifikasi pengembangan dan pembangunan material dan spritual pada daerah tersebut.

2. Transect.

Transect (*Penelusuran Desa*). Transect merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumber-sumber daya yang ada di sebuah desa dengan cara perjalanan menelusuri diwilayah sebuah desa, mengikuti mapping suatu lintasan tertentu yang telah disepakati.

Jenis-jenis transect meliputi ‘Transect sumber daya desa umum, Transect sumber daya alam, dan Transect topik tertentu. misalnya “transect mengamati kesehatan masyarakat’ atau “transect pengelolaan lingkungan”.

Tujuan Transect adalah

1. memperoleh gambaran keadaan sumber daya alam dan masyarakat, serta masalah-masalah, tentang perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada pada sebuah desa, atau bisa juga tergantung topic yang ingin diperoleh.
- 2, Hasilnya digambar dalam diagram transect atau ‘gambar irisan muka bumi’, seperti gambar ini :

Contoh Hasil Transect : Dusun Kawi, Ds. Jumanloro, Kec. Jumapolo, Kab. Karanganyar (th 1999)

Topic/ Aspek				
Tata guna lahan	♦ Pemukiman dan Pekarangan	♦ Sawah	♦ Sungai untuk irigasi	♦ Tegalan
Kondisi tanah	♦ Tanah : Kerikil (9.1) ♦ Warna gelap dan cukup subur	♦ Mengandung lempung hitam & kuning ♦ Tanah kurang subur, tanah : kerikil (8.2)	♦ Batu dan pasir	♦ Tanah merah ♦ Tanah : kerikil (95.5)
Jenis vegetasi tanaman	♦ Pisang, cengkih, minjo, kelapa, jahe, pele, jambu, singkong, bambuu	♦ Padi (cianjur, IR 64, Sedahi, Ketan ♦ Pisang, lombok, kacang Panjang, singkong	♦ -	♦ Sengon, jati, pele, durian, nangka, singkong, jengkol, pisang, jagung, palwaja, bambuu
Manfaat	♦ Mendirikan bangunan ♦ Sumber air (sumur) ♦ Budidaya jahe	♦ Hasil tanaman untuk keperluan rumah tangga ♦ Galangan ditanami kacang Panjang	♦ Air untuk irigasi, ♦ Batu dan pasir ntuk bahan bangunan	♦ untuk penghijauan ♦ Kayu untuk bahan bangunan dan kayu bakar, Hasil tanaman dijual.
Masalah	♦ Lahan miring dan sering ambrol ♦ Jalan rusak	♦ Sakuran sering longsor ♦ Ada pertengkaran soal batas petak antar petani ♦ Banyak hama (wereng, yuyu, walangg, orong-orong, tikus ♦ Tanah kurang subur (semakin bantal)	♦ Kanan kiri sepanjang sungai sering erosi/ mudah longsor ♦ Musim kemarau debit air kecil, sehingga tidak cukup untuk pengairan I	♦ Ada hama uret, semut merah, caceng, virus pada singkong ♦ Musim kemarau tanah kering
Tindakan yang telah dilakukan	♦ Perbaikan jalan (dilasah) ♦ Membuat pagar pekarangan agar tanah tidak ambrol bersama ♦ Memanfaatkan secara optimal	♦ Pengendalian hama dengan racun kimia, mekanik,, wereng dgn minyak tanah di lahan, Sundep dengan cara pengeringan 5-7 hari. ♦ Perbaikan kesuburan dgn pupuk.	♦ Belum ada	♦ Bantuan pemerintah berupa bibit duren, sengon untuk penghijauan. ♦ Pengendalian uret dengan DDT, Furadan, mekanik
Harapan	♦ Jalan lebih baik, Pembangunan fisik (masjid, gapuro, lumbung padi) untuk segera dilakukan, ♦ Penguatan kelompok	♦ Produksi pertanian meningkat, perbaikan kesuburan tanah, menekan biaya produksi, batas antar petak disempurnakan	♦ Air lurus mengalir shgg dapat mencukupi kebutuhan di lahan	♦ Penghijauan untuk mencegah erosi dan menyimpan air tanah ♦ Mengendalikan hama uret dan semut merah dgn murah, aman
Potensi	♦ Warga kompak ♦ ada kemauan untuk lebih maju ♦ Cocok untuk usaha peternakan ♦ Air untuk kebutuhan RT cukup ♦ Ada koloran ternak untuk pupuk	♦ Irigasi cukup baik, sungai tidak kering dimusim kemarau. ♦ Dalam budidaya tanaman sudah serempak. Tampingan ditanami rumput, lahan baik untuk pertanian	♦ Air cukup untuk pengairan ♦ Ada batu dan pasir	♦ Tanah subur cocok untuk pengairan ♦ Kayu cukup banyak untuk bahan bangunan

Peserta : Glyono, Giyarto, Suratno, Karno, Eko, Marto, Tono, Samjo, Tardi, Paimo

Langkah langkah Transect

a. Perjalanan



- sepakatilah tentang lokasi-lokasi penting yang akan dikunjungi serta topik-topik kajian yang akan dilakukan
- sepakatilah lintasan penelusuran serta titik awal dan titik akhir (bisa memanfaatkan hasil Pemetaan Desa)
- lakukan perjalanan dan mengamati keadaan, sesuai topik-topik yang disepakati
- buatlah catatan-catatan hasil diskusi di setiap lokasi (tugas pencatat)

b. Pembuatan gambar transect



- sepakatilah simbol yang akan dipergunakan. Jangan lupa: mencatat simbol dan artinya.
- gambarlah bagan transect berdasarkan hasil lintasan (buatlah dengan bahan yang mudah diperbaiki / dihapus agar masih dapat dibuat perbaikan).
- untuk memfasilitasi penggambaran, masyarakat diarahkan untuk menganalisa mengenai :
 - perkiraan ketinggian
 - perkiraan jarak antara satu lokasi dengan lokasi lain
 - mengisi hasil diskusi tentang topik-topik dalam bentuk bagan / matriks (lihat contoh di atas)
- kalau gambar sudah selesai, mendiskusikan kembali hasil dan buat perbaikan jika diperlukan.
- mendiskusikan permasalahan dan potensi masing-masing lokasi
- menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi

Ingat: pencatat mendokumentasi semua hasil diskusi

C. Participatory Assesment.

Participatory assesment adalah suatu Penilaian Partisipatif kualitatif sebagai solusi metode kualitatif yang efisien untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih dalam dari sebuah isu tertentu. Sementara metode kuantitatif adalah metode yang lebih efisien untuk penilaian lebih cepat dari kelompok populasi yang lebih besar, karena terstruktur mendekati data yang menghasilkan dimensi yang lebih luas untuk sesuatu masalah yang dihadapi. Alat kualitatif adalah penggunaan besar untuk memahami aspek-aspek yang lebih luas dari isu tertentu, tetapi sebagian besar proses driven menuntut keterampilan fasilitasi tinggi bagi fasi yang menggunakan suatu penelitian. Aspek yang paling penting kedua yang harus menjadi komponen kunci dari alat tersebut adalah aspek '**Partisipasi**', yang merupakan salah satu tujuan utama yang paling besar UNVAC Studi. Ini aspek partisipasi dapat dipastikan hanya dalam proses kualitatif, sebagai proses kuantitatif melibatkan jalannya prosesi sebagai jawaban yang memungkinkan sedikit keterlibatan 'diteliti' dalam sebuah proses penelitian, dalam hal ini terbatas memilih jawaban tertentu yang telah ditentukan. Partisipasi juga bisa tercermin dalam metode yang digunakan untuk mendapatkan data, misalnya melalui cerita bangunan, bermain peran atau seperti kegiatan lainnya, yang membuat peneliti yang terlibat dalam keadaan proses, tetapi yang lebih penting harus tercermin dalam hal kepemilikan penelitian itu sendiri.

Berikut ini diberikan **contoh laporan participatory assesment** program rehabilitasi dan rekonstruksi desa **Geunteng Timur Kecamatan Batee Kabupaten Pidie Aceh**.

1. Mapping Pemetaan.

Sebagai langkah awal harus menjelaskan dimana letak wilayah yang di assesment, membuat batas batas wilayah, jalan jalan utama, perbatasan antara satu daerah dengan daerah lainnya, rumah rumah ibadah, pusat perbelanjaan (pajak dagang dan pertokoan) rumah sakit, terminal bus, terminal kreta api, bandara, perumahan rakyat, pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) atau rumah sakit (RS) yang terdapat dalam daerah tersebut, membuat tanda beda jika sungai, perkantoran, sarana pendidikan dan menjelaskan keterangan pada gambar

yang dibuat, sehingga pengamat jelas atas daerah yang ingin di assesment, seperti yang di foto dibawah ini :



2. Membuat daftar isi laporan.

Untuk lebih sistematis sebuah assesment dalam menguraikan laporannya, buatlah daftar isi singkat dari isi keseluruhan laporan yang dilaksanakan dari kegiatan partisipatory, seperti contoh daftar isi ini :

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	0
DAFTAR ISI	1
PENDAHULUAN	2
MENGENAL WILAYAH DESA	4
🏠 Gambaran Desa Geunteng Timur	4
🏠 Metode dan Teknik	6
HASIL (TEMUAN)	
1. Tata Ruang Desa	9
2. Demografi	10
3. Settlement	12
4. Sanitasi dan Air Bersih	14
5. Sarana dan Prasarana	16
6. Lifelihoods	18
ANALISIS	35
🏠 Masalah-masalah	35
🏠 Prioritas Program	36
🏠 Kesiapan Masyarakat	37
REKOMENDASI	38
🏠 Rekomendai Teknis	38
🏠 Rekomendasi Strategis	42

Lampiran	
Tabel data dasar	

PENDAHULUAN

Latar Belakang

HIVOS Belanda, GAA (German Agro Action), dan LPTP Indonesia telah menjalin kerja sama untuk membantu masyarakat 5 desa di Aceh. Yakni 4 desa di wilayah Pidie dan 1 desa di wilayah Bireuen. Kerja sama ini dilakukan untuk melaksanakan program Rekonstruksi dan Rehabilitasi Desa Berbasis Masyarakat (dari, oleh dan untuk masyarakat). Desa tersebut yaitu desa Pasi Ie Leubeu (Kembang Tanjong), desa Genteng Barat, Geunteng Timur (Batee), Keudei Pante Raja (Pante Raja), dan desa Matang Bangka (Jeunib). Program rekonstruksi dan rehabilitasi meliputi perumahan, sanitasi-air bersih, dan pemulihan ekonomi masyarakat.

Program rekonstruksi dan rehabilitasi ini dilaksanakan secara terpadu, berkelanjutan dan bertumpu pada partisipasi masyarakat. Untuk itu, sebelum kegiatan dimulai perlu dilakukan pengumpulan data dan informasi desa secara lengkap, cermat, benar, dan mendalam untuk menghindari terjadinya kesalahan dan dapat berdampak buruk bagi masyarakat kedepan. Pelaksana program harus memiliki keyakinan bahwa yang paling tahu data dan informasi desa itu adalah pemerintah desa dan warga desa itu sendiri. Oleh karena itu data dan informasi harus digali dan dikumpulkan bersama masyarakat desa setempat dengan menggunakan pendekatan partisipatif.

HIVOS Belanda, GAA (German Agro Action), dan LPTP Indonesia telah mengunjungi 5 desa tersebut pada tanggal 6 sampai 11 Juni 2005. Dari kunjungan tersebut didapatkan informasi awal yang harus diperdalam lebih lanjut bersama masyarakat. Untuk itu HIVOS Belanda, GAA (German Agro Action), dan LPTP Indonesia mengajak masyarakat di 5 desa tersebut secara bersama-sama mulai melakukan pertemuan-pertemuan mengumpulkan data dan informasi serta membuat perencanaan partisipatif.

Kegiatan Participatory assesment ini memiliki tujuan :

1. Menggali data dan informasi untuk mempertajam hasil rapid assessment secara komprehensif, mendalam, dan partisipatif.
2. Merumuskan focus – focus kegiatan program rehabilitasi dan rekonstruksi berbasis komunitas.

3. Menyiapkan kelompok kerja (*community-based organisations / CBOs*) yang akan menjadi pelaksana dalam rehabilitasi dan rekonstruksi di tingkat desa .
4. Menyiapkan NGO lokal untuk mampu melakukan pendampingan terhadap masyarakat dan CBOs dalam implementasi program rehabilitasi dan rekonstruksi.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- a. Tersedia data dan informasi yang lengkap, mendalam, dan benar, yang dikumpulkan bersama-sama antara masyarakat dengan tim Fasilitator;
- b. Tersusun rencana kegiatan yang didasarkan atas data dan informasi yang benar, lengkap dan mendalam; termasuk rancangan awal;
- c. Terumuskan gambaran mengenai strategi pelaksanaan kegiatan termasuk pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan;

Pelaksanaan

Kegiatan Participatory Assesment dilaksanakan selama 3 hari efektif. Kegiatan dimulai pada hari Rabu, tanggal 22 Juni 2005 dan berakhir pada hari Jumat 24 Juni 2005. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00 pagi hari dan berakhir pukul 17.30 sore hari.

Kegiatan participatory assesment di Geunteng Timur dilaksanakan di Meunasah Geunteng Timur dan bekas reruntuhan Sekolah Dasar.

Peserta yang terlibat dalam kegiatan participatory assesment berasal dari masyarakat Desa Geunteng Timur. Peserta yang secara tetap datang mengikuti kegiatan ada 15 orang, meskipun kadang-kadang ada banyak masyarakat yang terlibat. Peserta terdiri dari aparat desa, kelompok perempuan, nelayan, petambak, pedagang desa, pemuda, dan guru mengaji.

Tim Fasilitator. Kegiatan Participatory assesment di desa Geunteng Timur difasilitasi oleh tim Fasilitator dengan komposisi sebagai berikut:

1. Rahadi (LPTP) –koordinator Tim Participatory Assesment
2. Farida Haryani (PASKA) – anggota (hanya mengikuti 1 hari)
3. Sofyan Ali (PASKA) – anggota
4. Fahriza (PASKA) - anggota

Mengenal Wilayah Desa

Gambaran Desa Geunteng Timur

Desa Geunteng Timur merupakan salah satu desa yang terletak di pantai timur Nangroe Aceh Darussalam (NAD). Sebelum memasuki desa ini, kita akan menjumpai barak pengungsian. Sebuah bangunan berderet-deret dengan penduduk yang berjubel. Di sana-sini kita jumpai jemuran pakaian yang digantung layaknya dagangan pasar. Di sinilah sebagian besar masyarakat desa Geunteng Timur berdomisili. Hidup berdesakan dalam suasana keprihatinan.



Melewati barak pengungsian, kami disambut dengan lambaian anak-anak kecil yang meneriakan “*bule...bule...*” dan ada juga yang meneriakan “*uang...uang...*”. Ini suatu gambaran bahwa kehidupan mereka sudah banyak dipengaruhi dan bergantung pada pihak luar. Dalam pikiran kami, “*ini tidak boleh dibiarkan!*”.

Sebelum memasuki desa Geunteng Timur, kita melewati perkampungan desa Geulumpang Lhee. Sebuah desa yang berbatasan langsung dengan desa Geunteng Timur. Desa ini tidak terkena tsunami. Di dalam perkampungan ini, masih bisa dijumpai rumah-rumah panggung khas rumah adat Aceh yang berdiri tegar.

Memasuki wilayah desa Geunteng Timur, kami menyeberang jembatan yang masih dalam perbaikan. Kami tidak bisa lagi mengendarai mobil, harus jalan kaki. Jembatan ini mengalami rusak parah dihantam tsunami. Masyarakat bersyukur ada lembaga (NGO) yang bersedia membantu memperbaiki jembatan tersebut, meskipun sampai sekarang belum jadi. Bagi kami (Anggota Tim dari Jawa) yang yang tidak terbiasa dengan jembatan seperti itu, rasanya agak sedikit takut. Tetapi bagi masyarakat setempat merupakan hal biasa. Bahkan dengan mengendarai sepeda motor, mereka dengan lancar melewati jembatan tersebut.



Jembatan ini memiliki cerita panjang berkaitan dengan konflik yang terjadi di Aceh. Di atas jembatan ini pernah terjadi kontak senjata antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dengan pasukan TNI. Kontak senjata ini juga menelan

warga sipil, yang dikuburkan di dekat jembatan tersebut.

Jembatan ini juga pernah dibakar dan dirobuhkan. Masyarakat tidak mengetahui siapa yang merusak. Informasinya simpang siur dan saling tuduh antara kelompok yang bertikai. Beberapa peristiwa inilah yang kemudian menandai Desa Geunteng Timur sebagai daerah dengan warna hitam. Daerah hitam berarti merupakan daerah basis GAM dan menjadi pengawasan ketat TNI.

Setelah melewati jembatan, kami disuguhkan dengan pemandangan tambak. Ada satu dua tambak yang penuh terisi air, tetapi kebanyakan tambak berisi air sangat sedikit. Di beberapa tempat di tengah tambak terdapat tumpukan lumpur tsunami, yang diangkat dari dalam tambak. Ada beberapa talud jalan yang ambrol dan belum diperbaiki. Di atas jalan, kami menjumpai 3 titik jalan yang dibawahnya ada tumpukan karung-karung yang berisi pasir. Menurut masyarakat, jalan ini putus terkena tsunami. Kemudian mereka memperbaiki secara bergotong-royong.

Perjalanan kurang lebih 1 (satu) kilometer mengantarkan kami memasuki pintu gerbang desa. Pertama memasuki desa, kami melihat bangunan sekolah yang dindingnya sudah hilang. Bangunan sekolah tersebut menyisakan 1 lokal (ruangan) kelas. Bekas bangunan sekolah ini dijadikan gudang bagi masyarakat. Di tempat ini bisa dijumpai pipa-pipa, mesin generator, dan beberapa perlengkapan lainnya.

Setelah itu, pemandangan desa didominasi dengan pondasi-pondasi rumah yang disisakan oleh tsunami dan rumah-rumah gubuk (darurat) yang mulai dibangun warga. Pondasi-pondasi yang ada tersebut menunjukkan bahwa perkampungan di desa Geunteng Timur ini cukup padat. Di banyak tempat kita juga menjumpai pohon kelapa dan pandan duri.

Di desa ini, kita tidak perlu takut kelaparan. Karena kios dan kedai sudah mulai hidup.

Di daerah tepi pantai, kami menjumpai air yang sudah masuk di bekas-bekas pondasi rumah milik warga. Di lapangan yang sedikit terbuka, air juga mulai masuk. Menurut masyarakat, lokasi tersebut dulunya adalah lapangan sepakbola. Sekarang tidak mungkin lagi digunakan, karena sudah menjadi kolam renang bagi anak-anak.

Mengapa mereka memilih pemukiman di pinggir pantai? Ada cerita-cerita tentang seputar keberadaan pemukiman penduduk yang berada di bibir pantai. Menurut informasi masyarakat, dulunya desa Geunteng Timur



tidak

seperti saat ini. Dalam sejarahnya, pemukiman di desa Geunteng Timur berada jauh dari bibir pantai. Masyarakat mendirikan rumah di pinggiran sungai, kemudian di sebelahnya dibangun tambak-tambak dan baru pantai. Desa Geunteng Timur jaman dulu, memiliki tata ruang yang relatif sama dengan desa-desa lain di pinggir pantai di wilayah Aceh. Perubahan kira-kira terjadi 100 tahun yang lalu, masyarakat mulai berpindah ke pinggir pantai satu-persatu. Alasan sebenarnya belum tergalai secara jelas. Informasi sekilas menjelaskan bahwa mereka pindah ke pinggir pantai karena daerah tersebut lebih tinggi dari permukaan air laut (terutama jika terjadi pasang besar) dan dekat dengan lokasi kerja mereka sebagai nelayan. Di samping itu, ada juga Informasi lain yang menyebutkan bahwa kepindahan ini dikarenakan pengalaman masyarakat dihantam beberapa kali gelombang (seperti Tsunami) yang disebut masyarakat sebagai “*iebeuna*” (mungkin Tsunami kecil).

Di Lokasi desa yang ditinggalkan masyarakat tersebut kemudian diubah menjadi tambak-tambak masyarakat, seperti yang terlihat saat ini.

Memasuki desa kami disambut oleh masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak, kaum muda, dan anak-anak. Wajah-wajah mereka menebarkan senyum persahabatan dan pengharapan. Seolah mengatakan, “**kami bertekat untuk bangkit kembali dan kami mengharapkan bantuan kalian**”.

Kami heran, mengapa banyak masyarakat Geunteng Timur yang ada di desa. Rupanya ada dua kepentingan masyarakat ada di desa: pertama, mereka memang berkeinginan untuk segera kembali desa dan memulai kehidupan seperti sebelum tsunami; kedua, karena mereka melakukan kerja dalam program “cast for work”.

Ketika Kami mulai bertanya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Mereka, terutama kaum perempuan saling melempar pandang. Kemudian dijawab oleh seorang laki-laki separuh umur. Rupanya banyak diantara masyarakat terutama kaum perempuan yang ***kurang menguasai bahasa Indonesia***. Untungnya di dalam tim kami, hanya ada 1 satu orang yang tidak mampu berbahasa lokal. Sehingga kesulitan komunikasi tersebut dapat teratasi.

Kami mendapatkan kesan bahwa banyak terjadi perubahan dan banyak persoalan yang terjadi di desa tersebut. Untuk memperjelas hal tersebut, kami harus mendiskusikan dengan warga masyarakat. Kami harus menggunakan sebuah pendekatan berbeda dalam mendalami informasi tersebut. Pendekatan tersebut harus mampu melahirkan kesadaran kolektif masyarakat dan menghasilkan informasi yang baik.

Metode Dan Teknik

Berdasarkan situasi desa Geunteng Timur, maka metode dan teknik yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan participatory. Di dalam pendekatan participatory, kami (sebagai orang luar) harus mendudukan diri sebagai orang yang belajar pada masyarakat dan masyarakat merupakan guru bagi orang luar. Dengan kata lain, masyarakat adalah Nara sumber. Masyarakat yang dijadikan sebagai nara sumber terdiri dari laki-laki yang mewakili berbagai profesi, perempuan, kaum muda, dan anak-anak. Khusus untuk anak-anak, belum dilibatkan secara intensif dalam diskusi-diskusi. Mereka dijadikan nara sumber dalam wawancara mendalam.

Praktek pendekatan participatory dalam penggalian informasi dilakukan dengan mencampurkan metode: Focus group discussion (FGD), wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Metode tersebut kemudian diturunkan ke dalam teknik sebagai berikut:

1. Pemetaan

Pemetaan yang dimaksudkan di disini adalah proses penggambaran situasi masyarakat secara sistematis. Pemetaan meliputi kegiatan pengumpulan data dan informasi



mengenai kondisi fisik desa, peruntukan lahan, pemukiman masyarakat termasuk di dalamnya profile masyarakat dan masalah sosial yang ada pada masyarakat.

Pemetaan yang dilakukan dalam kegiatan ini dilakukan dengan memulai menggambarkan peta fisik desa sebelum tsunami. Hal ini dimaksudkan untuk memanggil kembali ingatan

masyarakat tentang desa sebelum terjadi tsunami. Dalam kegiatan ini diperoleh informasi rumah-rumah masyarakat, tambak-tambak milik warga, dan infrastruktur yang ada di desa. Kegiatan ini dilanjutkan dengan dinamika demografi yang ada di desa tersebut dan penghidupan masyarakat.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan memetakan kondisi desa setelah tsunami. Kegiatan ini untuk memperoleh gambaran (informasi) mengenai dampak dan masalah yang ditimbulkan oleh tsunami.

2. Penelusuran Wilayah Desa

Seperti dalam pemetaan, penelusuran wilayah desa membantu pengamatan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan distribusi geografik. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menelusuri tempat-tempat berdasarkan daerah yang sedang diamati untuk



memperdalam fokus-fokus masalah yang sudah muncul dalam pemetaan. Di dalam melakukan penelusuran wilayah, ada dua kegiatan yang dilakukan yakni: perjalanan dan membuat diagram rekaman data.

Penelusuran wilayah desa dilakukan oleh tim yang terdiri dari 2 orang fasilitator dan 3 orang masyarakat. Kegiatan dimulai dari menunsa menelusur wilayah bekas-bekas pemukiman. Aktifitas dilanjutkan menelusur pinggiran pantai, untuk mendalami perubahan geografik akibat bencana tsunami, dan terakhir menelusur wilayah pertambakan. Dalam melakukan kegiatan penelusuran wilayah desa, tim mendiskusikan dengan masyarakat yang ditemui tentang thema-thema pemukiman, lokasi-lokasi yang seharusnya tidak mungkin dibangun rumah, dan tingkat kerusakan yang ditimbulkan oleh tsunami.

Setelah melakukan penelusuran wilayah desa, TIM menggambar diagram. Diagram ini dipresentasikan kepada peserta lain yang tidak mengikuti penelusuran wilayah desa.

3. Matrik Ranking

Matrik ranking dilakukan untuk menentukan prioritas masalah yang harus segera ditangani. Matrik ranking dilakukan secara bersama-sama, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman bersama tentang masalah-masalah yang dianggap penting oleh masyarakat.



Dalam melakukan matrik ranking, lebih dahulu dilakukan review terhadap masalah-masalah yang muncul akibat Tsunami. Dari review ini diperoleh 18 daftar yang menurut masyarakat dianggap sebagai masalah. Kemudian dari daftar tersebut, masyarakat diminta menilai, “mana yang lebih penting untuk diselesaikan?”. Penilaian ini dilakukan oleh masing – masing individu dan bersifat otonom (tidak boleh saling mempengaruhi). Setelah semua selesai, kemudian score di jumlahkan, sehingga diperoleh score tertinggi dan terendah. Dari kegiatan ini, diperoleh masalah-masalah yang harus memperoleh prioritas untuk diselesaikan.

Hasil (temuan)

Temuan-temuan yang diperoleh dalam melakukan Participatory Assesment adalah sebagai berikut:

1. Tata Ruang Desa

Desa Geunteng Timu, kecamatan Batee, kabupaten Pidie adalah salah satu desa yang terletak di Pantai Timur Aceh. Desa ini berada di atas lahan kurang lebih seluas 800 ha yang dibagi dalam beberapa peruntukan, yaitu: pemukiman, pekarangan, tambak dan fasilitas umum.

Lokasi peruntukan lahan di desa ini dapat digambarkan sebagai berikut: yang berdekatan dengan bibir pantai adalah pemukiman, kemudian dibelakang pemukiman adalah pekarangan (kebun) masyarakat, dan ditutup dengan hamparan tambak-tambak milik warga masyarakat. Untuk selengkapnya lihat peta terlampir.

Desa ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Batas barat	Berbatasan dengan desa Geunteng Barat
Batas Timur	Dibatasi dengan sungai (muara sungai) yang berujung ke laut lepas.
Batas Selatan	Berbatasan dengan desa Geulumpang Lhee
Batas Utara	Laut lepas selat malaka (pantai timur Sumatra)

Tabel 1. batas wilayah desa Geunteng Timur

Desa ini dibagi oleh jalan desa yang membelah wilayah barat dan timur, dan jalan desa yang membelah utara dan selatan. Di sekeliling kampung juga ada jalan yang melingkari desa tersebut.

Desa ini dipimpin oleh Keciak (kepala desa) Abdurrahman. Desa ini dibagi ke dalam tiga dusun (wilayah administratif), yakni dusun Masjid yang dikepalai oleh Bapak Nurdin Basya, dusun Sentosa yang dikepalai oleh Bapak Karimudin Rusli, dan Dusun Bahagia



yang dikepalai oleh Bapak Yusuf Kasim. Nama-nama dusun tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Geunteng Timur memiliki cita-cita untuk hidup bahagia yang dilandasi

dengan dasar-dasar religiusitas. Batas antar dusun dipisahkan oleh lorong. Lorong adalah sebuah jalan setapak yang menguhungkan rumah satu dengan lainnya. Lorong yang ada di desa ini semuanya masih bertanah, belum ada yang dibeton.

Tata ruang desa Geunteng Timur dapat digambarkan sebagai berikut

Peruntukan	Luasan
Luas desa Keseluruhan	800 ha
Luas Wilayah pemukiman dan Pekarangan	250 Ha
Luas Perkebunan	45 Ha
Luas Sawah	0 Ha
Luas Tambak	350 Ha
Luas Tanah Kering / Tegal	100 Ha
Luas fasilitas Umum (jalan, jembatan dsb)	25 ha
Luas lain-lain (kuburan, dsb)	30 Ha

Tabel 2. peruntukan lahan desa Geunteng Timur



Tsunami yang terjadi pada tahun 2004 membawa perubahan pada kondisi geografi desa. Perubahan tersebut berupa semakin menyempitnya kawasan pemukiman dikarenakan naiknya air laut dan tanah yang ambrol digerus tsunami.

Perubahan kondisi geografis ini merupakan persoalan besar dalam melakukan rekonstruksi. Karena alternatif untuk membuat tata ruang baru atau merelokasi penduduk memiliki konsekwensi besar terhadap budaya masyarakat dan pendanaan.

2. Demografi

Desa Geunteng Timur sebelum Tsunami ditempati oleh 1092 jiwa, yang terbagi ke dalam 262 Kepala Keluarga. Setelah Tsunami, ada banyak perubahan demografi di Desa Geunteng Timur. Hal ini dikarenakan adanya korban jiwa sejumlah 136 jiwa.

Perubahan demografi akibat tsunami dapat dilihat sebagai berikut:

	Sebelum Tsunami		Sesudah Tsunami	
Jumlah Penduduk	1092	jiwa	956	jiwa
Laki-laki	522	jiwa	477	jiwa
Perempuan	570	jiwa	479	jiwa
Jumlah KK	262	KK	250	KK

Tabel 3. perubahan demografi desa Geunteng Timur

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa korban Tsunami kebanyakan perempuan dan terutama anak-anak.

Setelah Tsunami, distribusi penduduk menurut umur dapat dilihat sebagai berikut:

Tingkat USIA		LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
<6 Tahun	14,6 %	74	orang	66	orang
7-15 Tahun	24,8 %	126	orang	111	orang
16 – 19 tahun	10,7 %	56	orang	46	orang
20 – 65 Tahun	48,6 %	215	Orang	250	Orang
65- KEATAS	1,3 %	6	orang	6	orang
	100,0 %	477		479	

Tabel 4. distribusi penduduk menurut umur desa Geunteng Timur

Sedangkan distribusi penduduk menurut tingkat Pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan		LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
Tidak sekolah	34,1 %	141	orang	185	Orang
Tidak tamat SD	16,5 %	67	orang	91	Orang
Tamat SD	33,4 %	170	orang	149	Orang
Tamat SMP	12,7 %	72	orang	49	Orang
Tamat SMU/SMK	3,3 %	27	orang	5	Orang
Tamat Diploma	0 %	0	orang	0	Orang

/sarjana					
	100,0 %				

Tabel 5. distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan desa Geunteng Timur Khusus untuk tabel distribusi penduduk menurut pendidikan. Informasi ini diolah berdasarkan informasi masyarakat dari berbagai sumber. Karena masyarakat memiliki intepretasi yang sangat beragam. Misalkan anak-anak yang masih belum sekolah karena umur, tidak dimasukkan ke dalam kelompok 'tidak sekolah. Atau anak yang masih sekolah di SMP, tidak dimasukkan ke dalam kelompok 'tamam SD'. Dengan demikian, maka Tim Assesment mencari jalan keluar dengan metode dan teknik penggalan yang berbeda, serta dengan sumber informasi yang berbeda juga.

Di Desa Geunteng Timur, jumlah penduduk yang saat ini masih dalam pendidikan sejumlah 268 orang (SD, SMP, SMA) dan belajar di Pondok Pesantren 45 orang.

Di mana masyarakat tinggal dalam kondisi saat ini? Distribusi penduduk dilihat dari domisili tinggal, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Domisili Penduduk	Jumlah	
Tinggal di kampung	86	Kk
Tinggal di barak	139	Kk
Tinggal di rumah warga yang lain	25	Kk
Jumlah	250	Kk

Tabel 6. domisili penduduk desa Geunteng Timur pasca Tsunami.

Inilah yang relatif unik, kalau dibandingkan dengan desa-desa lain korban Tsunami. Seperti juga digambarkan di depan bahwa masyarakat desa Geunteng Timur sudah mulai aktif membangun kembali rumah-rumah mereka yang runtuh akibat Tsunami. Hal ini tentu memberikan kemudahan dalam upaya mengembangkan program rekonstruksi dan rehabilitasi.

Selain hal-hal yang sudah dipaparkan di depan, ditemukan juga beberapa perubahan yang menyangkut struktur keluarga dan masyarakat. Perubahan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

No	Variable	Jumlah (KK)
1	Keluarga Hilang	12

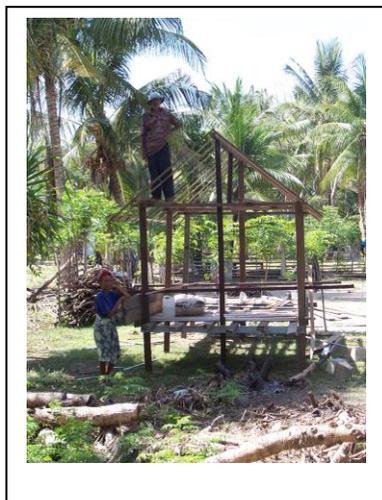
2	Anak tanpa orang tua	6
3	Suami tanpa Istri dan Anak	4
4	Suami tanpa Istri	15
5	Suami tanpa anak	0
6	Istri tanpa suami dan anak	0
7	Istri tanpa suami	48
8	Istri tanpa anak	2
9	Suami Istri tanpa anak	5
10	Suami Istri anak berkurang	46
11	Istri anak tanpa suami	11
12	Keluarga Utuh	113
	Jumlah	262

Tabel 7. perubahan struktur keluarga desa Geunteng Timur

3. Settlement

Pemukiman di desa Geunteng Timur berdiri di atas tanah berpasir, karena posisinya yang relatif dekat dengan laut. Pemukiman di desa ini tergolong memiliki tingkat kerapatan yang cukup tinggi dengan rasio 0,9 ha setiap kepala keluarga. Di desa ini ada 273 unit rumah yang digunakan oleh 262 kepala keluarga. Ini artinya, ada 11 Kepala Keluarga (KK) yang memiliki 2 rumah. Namun, di dalam Kepala Keluarga tersebut terdapat kepala keluarga lain (KK gantung) yang tergabung di dalamnya.

Pemukiman masyarakat menempati tanah dengan status tanah negara. Masyarakat tidak memiliki bukti legal atas tanah yang ditempati. Kepemilikan atas tanah didasarkan pada pengakuan lokal masyarakat setempat. Dari hasil diskusi menyatakan bahwa mereka kurang mengenal Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).



Hasil mapping menunjukkan bahwa Pola pemukiman masyarakat terkonsentrasi di sebelah selatan jalan desa. Umumnya rumah-rumah yang berada di selatan jalan memiliki tipe rumah yang relatif besar. Sedangkan lokasi sebelah utara jalan yang berdekatan dengan laut memiliki tipe rumah yang lebih kecil.

Rumah-rumah masyarakat lebih banyak berbentuk rumah aceh atau rumah panggung yang terbuat dari papan kayu. Diluar itu ada 37 rumah semi permanen, 8 rumah permanen tanpa diplester, dan 8 rumah permanen yang

sudah diplester. Rumah permanen yang dimaksudkan di sini adalah rumah dari pasangan batu bata (seperti rumah di perkotaan). Mengapa kebanyakan masyarakat memilih rumah panggung? Hal ini belum ada jawaban yang pasti, tetapi menurut dugaan sementara, tindakan masyarakat tersebut dipengaruhi oleh kondisi dan perilaku alam.

Tsunami yang melanda desa ini telah meluluhlantakkan hampir semua rumah yang ada. Dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa ada 256 rumah dinyatakan hilang, 13 rumah dinyatakan rusak berat, dan 4 rumah dinyatakan rusak ringan. Kriteria rusak berat yang dipahami masyarakat adalah rumah-rumah yang masih bisa ditemukan sisanya, meskipun tidak mungkin lagi diperbaiki dan digunakan. Sedangkan rusak ringan adalah rumah-rumah yang mengalami kerusakan pada beberapa bagian rumahnya, seperti dapur yang hilang atau kerusakan-kerusakan kecil lainnya. Rumah yang dinyatakan mengalami rusak ringan tersebut, 2 diantaranya adalah rumah panggung atau rumah aceh dan 2 lainnya adalah rumah permanen.

No	Tipe rumah	Jumlah	Kerusakan			
			Hilang	Rusak berat	Rusak ringan	Tidak rusak
1.	Rumah adat (kayu)	220	209	9	2	0
2.	Rumah semi permanen	37	35	2	0	0
3.	Rumah permanen tanpa plester	8	7	1	0	0
4.	Rumah permanen plester	8	5	1	2	0
	Jumlah	273	256	13	4	0

Tabel 8. kondisi kerusakan rumah di desa Geunteng Timur

Pada saat assesment dilakukan, masyarakat sudah mulai membangun kembali rumah-rumah mereka. Rumah-rumah ini menurut masyarakat disebut sebagai rumah darurat. Bahan-bahan yang digunakan merupakan bekas rumah-rumah mereka dahulu, seperti papan kayu dan tiang-tiang kayu. Barang-barang ini mereka temukan di lahan-lahan tambak dan pinggir sungai. Sedangkan untuk atapnya masyarakat memanfaatkan daun nipah yang banyak tumbuh di sekitar desa atau bekas tenda-tenda darurat.



Masyarakat mendirikan rumah darurat di atas tanah bekas rumah mereka dahulu. Beberapa lokasi sebenarnya sudah tidak layak untuk didirikan rumah. Karena lokasi tersebut sangat berdekatan dekat laut. Bahkan pada saat air laut dalam situasi pasang purnama, air mencapai rumah mereka.

“*kami masih ingin di sini?*” kata masyarakat yang ditemui saat melakukan transek. Situasi tersebut disadari oleh masyarakat yang membangun kembali

rumah di bibir pantai. Masyarakat memiliki alasan untuk kembali ke tanah-tanah mereka yang dulu. Menurut sebagian masyarakat yang ditemui menyatakan bahwa hanya tanah tersebut yang dimiliki. Masyarakat juga sudah tidak takut terhadap Tsunami. Menurut masyarakat, “Hidup dan mati ada di tangan Allah”. Ada sebagian nelayan lain menyatakan bahwa dengan membangun rumah di pinggir laut justru menjadikan mereka lebih nyaman. Menurut masyarakat, mereka bisa melihat dengan cepat jika ada gerombolan ikan di tengah laut, sehingga mereka bisa langsung memasang jaring. Bahkan anak-anak yang ditemui juga menyatakan bahwa mereka tetap memilih rumah di dekat laut.

Orientasi terhadap model rumah. Ketika ditanyakan pada masyarakat, “apa bentuk rumah yang akan dibangun kembali?” ternyata ada perbedaan pilihan antara kaum laki-laki dan perempuan. Kaum perempuan lebih memilih rumah panggung dengan alasan di bawahnya bisa digunakan untuk berkegiatan menganyam tikar pandan atau menyimpan barang-barang termasuk perahu. Sedangkan sebagian laki-laki lebih memilih rumah permanen, seperti kebanyakan rumah-rumah di kota.

Untuk upaya-upaya rekonstruksi (membangun rumah kembali), tipe rumah sebaiknya memperhatikan kebiasaan masyarakat dan kondisi lingkungan. Nampaknya rumah panggung lebih cocok untuk lokasi desa Geunteng Timur.

4. Sanitasi dan air bersih

Air Bersih

Sebelum Tsunami, masyarakat Desa Geunteng Timur mendapatkan air bersih dari sumur-sumur masyarakat. Hasil assesment yang dilakukan menemukan bahwa ada kurang lebih 253 sumur milik perorangan (warga). Itu artinya, Setiap rumah di desa Geunteng Timur memiliki satu sumur atau bahkan ada yang memiliki 2 sumur. Menurut masyarakat ada juga 1 sumur yang digunakan untuk 2 rumah. Semua sumur merupakan sumur gali dengan kedalaman antara 4 – 5 meter.

Meskipun setiap rumah ada sumur, warga desa juga membangun sumur umum. Sumur umum yang ada di desa Geunteng Timur berjumlah 4 buah. Sumur umum ini berada di lokasi milik umum yaitu Masjid, Meunasa, dan tempat MCK umum (mandi Cuci Kakus). Menurut masyarakat, sumur-sumur milik umum ini rasanya enak atau tawar.

Untuk kebutuhan minum warga masyarakat, tidak semua air sumur dapat digunakan. Karena rasanya ada yang payau (campuran tawar dan asin) dan ada yang tawar. Tetapi jumlah sumur yang memiliki rasa payau relatif sedikit.

Di desa Geunteng Timur juga ada satu sumur tua yang di bangun sejak jaman Belanda. Sumur ini memang realtif beda secara fisik dengan sumur yang lain. Karena dindingnya tidak terbuat dari beton bus, tetapi dari pasangan batu sungai. Kata orang tua yang sempat ditemui di lapangan menyebutkan bahwa untuk memasang batu-batu tersebut tidak menggunakan campuran semen, tetapi menggunakan campuran abu dan kuning telur ayam. Menurut masyarakat, sumur ini sangat tawar, sehingga banyak warga masyarakat yang datang untuk mengambil air guna mencukupi kebutuhan air minum.

Tsunami telah membawa perubahan, dari 253 sumur milik warga dan 4 sumur milik umum, termasuk sumur yang paling tua di desa tersebut semuanya tidak layak minum.

Hasil assesment menunjukkan 4 sumur dinyatakan rusak tertimbun dan tidak mungkin diperbaiki; 45 sumur dinyatakan tidak berfungsi lagi; dan sisanya tercemar atau memiliki kualitas tidak layak minum.

Sanitasi

MCK

WC mungkin sebuah kemewahan bagi masyarakat Geunteng Timur. Atau suatu budaya yang relatif asing bagi masyarakat. Meskipun tiap rumah memiliki sumur, tetapi tidak setiap rumah memiliki kamar mandi maupun WC. Di desa ini, hanya ada 4 buah WC umum. Hanya 4 keluarga yang memiliki Kamar mandi, dan dari 4 kamar mandi milik keluarga hanya 2 yang dilengkapi dengan WC. Masyarakat terbiasa melakukan buang hajat di pinggir pantai, di kebun, atau di tambak-tambak.

Sebenarnya mereka juga merasakan bahwa kebiasaan tersebut tidak baik. Bahkan, Seringkali juga menimbulkan masalah (konflik), terutama dengan pemilik tambak.

Kondisi setelah tsunami, menunjukkan bahwa WC umum mengalami kerusakan dan belum bisa digunakan kembali. Sedangkan WC milik masyarakat juga mengalami kerusakan dan belum ada perbaikan.



Saat ini sudah ada NGO yang membantu membangun kembali MCK umum di dekat Meunasa. Tetapi belum selesai dan belum bisa dipergunakan.

Harapan masyarakat jika nanti ada program bantuan rumah, sebaiknya dilengkapi dengan kamar mandi dan WC. Selain itu WC umum juga penting untuk dibangun kembali.

Sebagai catatan, perubahan tinggi air laut harus menjadi pertimbangan pada saat membangun

ruangan WC.

Sanitasi Lingkungan

Dari hasil assesment menunjukkan bahwa masyarakat tidak terbiasa dengan saluran pembuangan air limbah rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dengan tidak ditemukan saluran pembuangan limbah rumah tangga maupun selokan yang menyatukan limbah rumah tangga di Desa Geunteng Timur.

Jenis lahan di desa Geunteng Timur merupakan tanah berpasir, sehingga memungkinkan menyerap air dengan lebih cepat. Hal ini memberikan pengalaman pada masyarakat bahwa tidak diperlukan saluran limbah rumah tangga. Karena air mudah diserap oleh tanah dan tidak menjadi tergenang. Ada kemungkinan masyarakat kurang memahami bahwa air (limbah) yang masuk ke dalam tanah bisa kembali ke dalam sumur-sumur mereka.

5. Sarana dan Prasarana

Desa Geunteng Timur memiliki sarana dan prasarana berupa masjid, meunasa, jalan aspal (meskipun hanya sampai separo), jalan desa yang tidak beraspal, lorong, kuburan, sarana pendidikan, dan sebagainya.

Jalan desa dan lorong

Ada dua macam Jalan desa, yakni jalan desa yang membelah desa dan jalan yang melingkar di luar desa. Jalan yang membelah desa terbuat dari aspal (makadam) meskipun tidak secara keseluruhan, sedangkan jalan di luar desa terbuat dari tanah. Desa ini memiliki 14 lorong, yang kesemuanya masih bertanah. Desa ini juga dihubungkan dengan sebuah jembatan yang melintas di atas sungai Geunteng Timur menuju desa Geulempang Lhee.

Tsunami telah menimbulkan kerusakan terhadap sarana dan prasarana tersebut, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

No	Jenis	Panjang	Kerusakan
1.	Jalan desa (aspal)	1,4 km	<ul style="list-style-type: none"> ☠ Lapisan aspal terkelupas, sehingga sekarang terlihat seperti jalan tanah biasa. ☠ Jalan aspal yang membelah tambak mengalami putus di 3 tempat. ☠ Talud jalan sepanjang +/- 20 meter ambrol.
2.	Jalan lingkar luar desa (tanah)	3 km	<ul style="list-style-type: none"> ☠ Talud jalan terkikis dan ambrol +/- 50 meter ☠ Ujung jalan sebelah timur rusak berat atau putus atau hilang sepanjang +/- 300 meter.
3.	Lorong (14)	@ 100m	4 lorong hilang
4.	Jembatan	70 m	Putus

Tabel 9. kerusakan sarana dan prasarana desa Geunteng Timur

Sarana Pendidikan dan Ibadah

Sarana pendidikan dan ibadah yang ada di desa ini berupa Sekolah Dasar, Masjid, Menusah, dan Balai Pengajian.

Sekolah Dasar yang ada di desa ini digunakan sebagai tempat belajar bagi anak-anak Geunteng Barat dan Geunteng Timur. SD yang ada terdiri 6 kelas, 6 lokal bangunan, dan diasuh oleh 6 orang guru. Kondisi pasca tsunami hancur berantakan. Sehingga sekarang anak-anak harus belajar dengan bergabung pada sekolah lain (dekat dengan barak pengungsian).

Balai pengajian merupakan tempat anak-anak mengaji. Balai pengajian meskipun sebenarnya milik perorangan, tetapi peruntukan digunakan oleh umum. Balai pengajian biasa juga disebut sebagai balai kampung. Kondisi pasca tsunami, balai pengajian tidak ada lagi. Karena semua bangunan sudah hilang.

Tsunami telah menimbulkan kerusakan terhadap sarana dan prasarana tersebut, hal ini dapat dilihat sebagai berikut

No	Jenis	Jumlah	Kerusakan
1.	Sekolah Dasar	1	<ul style="list-style-type: none"> ☉ tembok sebagian besar sudah hancur. ☉ Tiang penyangga juga hancur. Sehingga bangunan sudah terlihat miring. ☉ Masih tersisa 1 lokal kelas. meskipun dengan tembok yang retak-retak. ☉ Papan tulis dinyatakan hilang. ☉ Meja, kusi, dan almari belajar dinyatakan hilang. ☉ WC rusak berat.
	L bangunan = 350 m ²		
	Ada 6 lokal		
	Bangunan permanen dan semi permanen		
2.	Meunasah	1	<ul style="list-style-type: none"> ☉ pagar meunasah hilang. ☉ kamar mandi rusak. ☉ Sumur tercemar air laut. ☉ Beberapa bagian tembok mengalami pecah-pecah ☉ Alqur'an hilang
	L bangunan = 150 m ²		
3.	Masjid	1	<ul style="list-style-type: none"> ☉ lantai masjid sebagian besar terkelupas. ☉ pagar hilang. ☉ bagian belakang rusak. ☉ jendela rusak. ☉ mesin air hilang dan sumur tercemar air laut. ☉ Alqur'an hilang.
	L bangunan = 300 m ²		
4.	Balai Pengajian	7	<ul style="list-style-type: none"> ☉ semuanya hilang ☉ alqur'an hilang

Tabel 10. kerusakan sarana pendidikan desa Geunteng Timur

Sarana dan prasarana Pemerintahan

Sarana dan Prasarana Pemerintahan yang ada di desa Geunteng Timur berupa Balai Desa dan Pos Kamling (keamanan lingkungan). Bangunan prasarana pemerintah ini berbentuk rumah panggung dari bahan kayu.

Balai desa digunakan untuk menyimpan arsip dan rapat-rapat pertemuan. Sedangkan Pos kamling tidak memiliki fungsi yang cukup jelas. Karena kampung-kampung di Aceh sebenarnya relatif aman.

Tsunami yang melanda desa tersebut telah menghancurkan sarana dan prasarana pemerintah beserta arsip desa. Hal inilah yang menyebabkan kesulitan tersendiri dalam melakukan pendataan.

Fasilitas umum lainnya

Di desa Geunteng Timur terdapat lokasi pemakaman umum. Lokasi pemakaman umum ini muncul kira-kira 4 tahun yang lalu. Sebelum itu, masyarakat menguburkan anggota keluarga di pekarangan atau di kebun.

Keberadaan pemakaman keluarga di pekarangan ini menjadi pengikat antara keluarga yang ditinggal dengan luluhurnya. Ini menjadi suatu alasan masyarakat, mengapa mereka tidak mau berpindah dari lokasi yang sekarang ditempati.

6. Lifelihoods

Ketika pertama kali masuk desa Geunteng Timur, kita menjumpai orang-orang yang aktif bekerja. Mereka melakukan aktifitas apapun yang bisa dikerjakan. Bahkan kehidupan ekonomi sudah mulai berjalan kembali. Kios – kios sudah mulai hidup, warung atau kedai kopi sudah mulai banyak pengunjungnya, perempuan sudah terlihat tekun menganyam tikar pandan, nelayan sudah mulai kembali melaut, bengkel perahu sudah aktif lagi, dan Tambak-tambak yang mengalami kerusakan ringan sudah mulai diperbaiki.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah menemukan kembali semangat untuk bangkit kembali menata kehidupannya.

Sebelum Tsunami, mata pencaharian masyarakat tidak bisa dipisahkan secara tegas. Banyak masyarakat yang memiliki 2 sampai tiga pekerjaan sekaligus. Namun, untuk kebutuhan analisis, Kehidupan masyarakat di desa Geunteng timur dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Nelayan

Nelayan di desa Geunteng Timur dibagi ke dalam 3 kelompok nelayan yang dipimpin oleh kepala dusun. Kelompok nelayan ini belum dapat dikatakan sebagai wadah atau organisasi nelayan. Karena kelompok nelayan belum bisa dijadikan sebagai payung pelindung bagi nelayan dan memperjuangkan kepentingan ataupun hak-hak nelayan. Kelompok nelayan ini belum menjalankan fungsi-fungsi organisasi masyarakat.

Nelayan di desa Geunteng Timur dapat dibedakan ke dalam 3 karakteristik utama sebagai: Nelayan besar, nelayan kecil, dan buruh nelayan. Perbedaan ini di dasarkan pada kepemilikan aset produksi, area kerja, dan tingkat produksi.

Kategori	Jml h	Perlengkapan	Jumlah tenaga (ABK)
Nelayan besar	4	2 menggunakan pukot langga. Dengan mesin Cold ps 100	Masing – masing memiliki 22 Abk.
		2 menggunakan pukot banteng dengan tanpa mesin	Masing-masing memiliki 14 Abk.

Kategori	Jml h	Perlengkapan	Jumlah tenaga (ABK)
Nelayan Kecil	47	11 menggunakan mesin	Tidak memiliki ABK, karena sampan digunakan sendiri.
		36 tidak bermesin	
Buruh Nelayan	92	Hanya memiliki modal tenaga. Tanpa memiliki perlengkapan.	

Tabel 11. kategorisasi nelayan desa Geunteng Timur



Nelayan besar

Di desa Geunteng Timur tidak banyak orang yang bisa dikategorikan sebagai nelayan besar. Hanya 4 orang nelayan yang dapat dikategorikan sebagai nelayan besar. Dari 4 orang nelayan besar ini, 2 orang nelayan memiliki perahu Pukat Langga dan 2 orang nelayan memiliki perahu Pukat Banteng.

Dari 4 nelayan besar ini, 1 nelayan menggunakan modal sendiri dan 3 nelayan menggunakan modal kongsi (kerja sama dengan pihak lain).

Kemampuan nelayan besar ini sesuai dengan kapal yang dimilikinya. Mereka berani melaut ke lokasi yang sangat jauh. Waktu yang dibutuhkan untuk melaut cukup lama, kadang sampai berminggu-minggu.

Hasil tangkapan Ikan biasanya dijual ke TPI yang ada di desa Geunteng Timur atau TPI di tempat lain.



Rongsokan sampan

Nelayan Kecil

Nelayan di desa Geunteng Timur sebagian besar adalah nelayan kecil. Nelayan kecil ini di tandai dengan kepemilikan sampan kayuh dan boat thep-thep. Untuk boat thep-thep dilengkapi dengan mesin kecil berkapasitas 2,5 – 7,5 PK. Nama Boat “Thep-thep” mungkin diangkat dari suara mesin yang berbunyi, “thep...thep...thep...”

Di desa Geunteng Timur ada 47 nelayan kecil. Nelayan kecil ini memiliki modal usaha yang relatif kecil. Kemampuan yang dimiliki nelayan dalam melaut sesuai dengan kepemilikan perahu yang dimilikinya. Mereka hanya berani melaut sejauh garis pandang pantai, kira-kira 500 meter sampai 1.000 meter dari bibir pantai. Waktu yang dibutuhkan untuk melaut biasanya antara pukul 06.00 – 12.00.

Hasil dari melaut biasanya hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal atau dijual kepada pedagang Ikan yang ada di desa tersebut.

Pada musim-musim tertentu kehidupan nelayan kecil berhenti melaut. Karena di tengah laut sedang tidak banyak ikan. Tetapi, pada musim seperti ini biasanya mereka mencari sabee (udang kecil) yang banyak dijumpai di pinggir (pantai).

Box 1 Profil Nelayan

Hambali:

NELAYAN memiliki REJEKI HARIMAU

Pak Hambali di Kampung di kenal sebagai seorang Guru ngaji, dia biasa dipanggil oleh masyarakat sebagai Pak Imam. Postur tubuhnya lumayan tinggi agak sedikit kurus. Wajahnya dihias dengan jenggot yang memberi kesan kuat sebagai seorang muslim taat. Saat-saat ditemui, biasa menggunakan baju lengan panjang (baju taqwa).

Pak Hambali adalah salah satu nelayan yang ada di Kampung Geunteng Timur. Sebagai seorang nelayan, dia dapat dikategorikan sebagai nelayan kecil. Alat produksi yang dimiliki berupa sampan kayuh, dayung, dan jaring. Dia pernah berusaha untuk meningkatkan usahanya dengan membeli mesin perahu merek Honda. Tetapi mesin tersebut belum pernah dinikmatinya. Karena sebelum mesin sempat terpasang, gelombang Tsunami sudah menghanyutkan beserta seisi rumahnya.

Pak Hambali memulai aktifitas sebagai nelayan pada pagi hari kira-kira jam 06.00. Dia tidak terlalu lama di laut, pada jam 12.00 (tengah hari) dia sudah pulang ke rumah. Sebagai nelayan yang hanya mengandalkan sampan kayuh, dia tidak berani terlalu jauh dalam melaut. Kira-kira 500 meter – 1.000 meter dari bibir pantai atau sebatas garis pandang ketika orang berdiri di pantai.

Nelayan kecil seperti pak Hambali hidupnya sangat tergantung pada musim. Dalam mencari ikan di laut, biasanya dilakukan dengan menebar jaring atau memancing. Pada waktu-waktu tertentu dia tidak melaut, tetapi mencari sabee (udang kecil) di pantai.

Sebagai seorang nelayan, modal yang harus dikeluarkan tidak sedikit. Harga sampan biasanya antara Rp 700.000,- - Rp 1.000.000,- (sampan kecil untuk satu orang). Kemudian untuk jaring harga perlembar Rp 150.000,- dan mereka membutuhkan 7 lembar jaring, sehingga membutuhkan modal Rp 1.050.000,-. Sedangkan untuk pancing Ikan, tidak pernah diperhitungkan.

Hasil perolehan nelayan kecil tidaklah menentu. Dalam istilah Pak Hambali, “*macam rejeki Harimau lah. Kadang hari ini jumpa 20, besok ndak ada*”. Seperti yang dialaminya, kadang-kadang bisa memperoleh 1 juta atau lebih dalam sehari, biasanya

pada saat musim Udang. Tetapi, sering juga mendapatkan Rp 100.000,- atau Rp 30.000,-. Bahkan pernah dalam sehari hanya mendapatkan Rp 3.000,-. Atau tidak mendapatkan penghasilan sama sekali. Semuanya tergantung musim ikan.

Sebagai seorang Muslim yang taat, dia tidak pernah melupakan rasa syukur kepada Sang Pencipta. Menurutnya, Alloh SWT adalah Sang Maha Pemurah. Pada saat laut tidak memberikan ikan pada Nelayan, pantai memberikan Udang kecil (Sabee) yang bisa menutup kebutuhan Nelayan.

Udang kecil (sabee) datang ke desa Geunteng Timur sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Menurut masyarakat, musim sabee terjadi pada saat angin timur (ombak Tenang). Mencari sabee tidaklah sulit. Maka pada saat musim Sabee tiba, pantai-pantai di Geunteng Timur dipenuhi oleh nelayan dengan membawa jaring.

Udang kecil ini bisa dijual dalam bentuk kering maupun basah. Yang dimaksud dengan Sabee kering adalah udang kecil yang dijemur di panas matahari antara pukul 09.00 – 14.00. harga basah dan kering tentu berbeda. Harga udang basah Rp 7.000,- s/d Rp 10.000,- dalam setiap keranjang. Sedangkan udang kecil yang sudah dikeringkan seharga Rp 12.000,- dalam setiap keranjang. Sabee ini merupakan bahan dasar pembuatan terasi.

Pak Hambali, menjual hasil tangkapan ikan di pasar desa setempat. Begitu juga dengan udang kecil (sabee) yang jerih payahnya. Di desa ini belum ada tempat pelelangan ikan (TPI). Hal ini menjadikan nelayan desa sangat tergantung pada pembeli (bakul) yang datang. Pedagang biasanya datang dari Gronggong dan desa-desa terdekat.

Saat ini, Pak Hambali belum kembali melaut. Meskipun sampan masih ada, tetapi jaring ikan yang dimilikinya sudah hilang di bawa Tsunami. Sampai hari ini, belum ada dana untuk membeli jaring lagi.

Buruh Nelayan

Buruh nelayan di desa Geunteng Timur berjumlah kurang lebih 92 orang. Buruh nelayan hanya memiliki modal tenaga. Buruh nelayan sebagian besar bekerja pada toke (nelayan besar) yang ada di Desa Geunteng Timur dan sebagian kecil bekerja pada nelayan besar (toke) di desa Geunteng Barat.

Pada saat di desa tersebut mengalami musim sabee (udang kecil), mereka biasanya berhenti melaut. Mereka memilih mencari sabee (udang kecil) yang banyak dijumpai di pinggir (pantai) dan dijual kepada pedagang.



Bencana Tsunami memberikan dampak yang cukup besar bagi nelayan di desa. Dari 51 Nelayan yang memiliki perahu, tsunami menyebabkan: 22 perahu hilang, 7 perahu rusak berat, 20 perahu rusak ringan, dan 2 perahu tidak rusak. Bagi nelayan yang memiliki mesin kapal, baik dalam kapasitas besar dan kecil menderita kerugian: 4 mesin hilang, 5 mesin rusak berat, dan 1

mesin rusak ringan. Sedangkan 3 mesin masih bisa digunakan.

Untuk perlengkapan menangkap ikan, semua nelayan menyatakan bahwa perlengkapan menangkap ikan seperti jaring dan fiber ice box dinyatakan hilang. Termasuk dayung untuk mengkayuh sampan.

Perlengkapan Nelayan	Hilang	Rusak berat	rusak ringan	tidak rusak
perahu / boat	22	7	20	2
mesin penggerak	4	5	1	3
jaring/pukat	48	3	0	0
pancing	51	0	0	0
ice box	51	0	0	0
dayung dan tali	51	0	0	0

Tabel 12. daftar kerusakan perlengkapan nelayan akibat Tsunami

Saat ini Nelayan sudah mendapatkan bantuan sampan dari USAID melalui PASKA (NGO di Piddie). Menurut informasi masyarakat, sampan yang diperbantukan tersebut berjumlah 124 buah.

b. Anyaman Tikar Pandan

Perajin anyaman tikar pandan merupakan kegiatan yang umum dilakukan oleh ibu-ibu dan kaum perempuan di desa. Ada sekitar 221 perempuan yang menekuni anyaman tikar pandan di desa tersebut. Kegiatan anyaman tikar pandan ini merupakan kegiatan turun temurun yang diwariskan dari orang tua mereka.

Sumber daya alam (SDA) di desa Geunteng Timur merupakan daya dukung yang baik terhadap perkembangan usaha kerajinan tersebut. Pohon pandan berduri dapat dijumpai di setiap pekarangan penduduk dan garis batas pantai.

Setiap Perajin anyaman tikar pandan di desa ini memiliki alat kerja sendiri. Karena perlengkapan anyaman tikar relatif sederhana. Alat-alat yang dimiliki perajin anyaman tikar berupa kompor, panci tempat masak air, dan pisau.

Perajin Anyaman yang berada di desa ini hanyalah membuat Tikar Pandan. Mereka belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan model lain. Hal ini dimungkinkan karena ilmu menganyam yang dimiliki merupakan ilmu turun temurun dan persinggungan dengan dunia luar yang masih terbatas.

Tikar pandan memiliki pasar yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya banyak pesanan ke perajin anyaman. Hal ini menjadikan hasil anyaman tikar pandan jarang sekali sampai harus menjual keluar desa. Biasanya ada seorang pedagang (toke) yang datang membeli kepada perajin.

Perajin tidak pernah menentukan harga tikar pandan. Harga tikar pandan ditentukan oleh pedagang. Bahkan pada situasi tertentu, seorang perajin bisa mendapatkan ketidakadilan dalam penjualan tikar pandan. Ketidakadilan ini berkaitan dengan keterdesakan ekonomi dan jerat hutang kepada toke (pedagang), sehingga harga tikar tidak sesuai dengan harga pasaran (umum) yang berlaku.

Situasi ketidakadilan ini terjadi karena tidak adanya sebuah organisasi yang secara fungsional melindungi perajin. Sehingga perajin tidak memiliki posisi tawar yang seimbang dengan pedagang dan mudah terjatuh ke dalam jebakan hutang.

Saat ini hanya 15 orang perempuan yang mulai aktif melakukan kegiatan menganyam tikar pandan. Karena sebagian besar perajin kehilangan alat produksi. Sedangkan 15 perempuan yang mulai aktif menganyam tikar pandan adalah mereka yang memperoleh bantuan dana dari NGO Anak Nanggroe.

BOX 2. Profil Perajin Anyaman

Ibu Hendon:

MEMBUAT TIKAR UNTUK BAYAR HUTANG

Perempuan ini berusia kira-kira 40 tahun. Suaminya seorang buruh nelayan yang bekerja pada pengusaha atau nelayan besar di Geunteng Barat. Suaminya bernama Abdul Wahab.

Keluarga ini memiliki 6 orang anak terdiri dari 3 laki-laki dan 3 orang perempuan. Ada 1 orang anaknya yang sudah berkeluarga dengan 1 orang anak. Di dalam keluarga Ibu Hindun, masih ada 2 anak yang bersekolah: 1 orang anak masih sekolah di SMP dan 1 orang lagi di MAN Garot. Anak yang di MAN Garot juga masuk pesantren.

Untuk 2 orang anaknya yang bersekolah, biaya yang dikeluarkan keluarga ini cukup besar. Untuk anak yang bersekolah di SMP, setiap hari harus mengeluarkan Rp 4.000,- untuk transport dan Rp 14.000,- untuk membayar SPP. Sedangkan untuk anaknya yang di Pondok Pesantren, paling tidak harus mengeluarkan Rp 30.000,- sampai dengan Rp 50.000,- dalam setiap minggunya. Jadi dalam satu bulan keluarga ini harus mengeluarkan uang antara Rp 214.000,- hingga Rp 294.000,-. Ini tentu bukan jumlah yang sedikit bagi keluarga buruh nelayan.

Ibu Hendon sudah mulai menganyam sejak umur 15 tahun. Dia tidak belajar secara khusus tentang anyaman tikar pandan. Dia belajar dengan melihat Ibunya yang juga seorang perajin anyaman tikar pandan. Selain itu, dia juga belajar dengan melihat kegiatan perempuan di desa tersebut yang hampir semuanya perajin tikar pandan. Menurutnya, membuat tikar pandan tidak sulit, yang dibutuhkan adalah ketelatenan dan kesabaran.

“Kami hanya bisa membuat tikar pandan” kata ibu Hendon. Seperti kebanyakan perempuan di desa tersebut, keahlian yang dimiliki ibu Hendon masih terbatas pada

anyaman tikar pandan. Kaum perempuan belum mengembangkan bentuk-bentuk atau model anyaman lainnya. Hal ini kemungkinan disebabkan persinggungan yang relatif terbatas dengan pihak luar dan permintaan pasar masih terbatas pada tikar pandan.

Peralatan yang dibutuhkan dalam membuat tikar pandan relatif sederhana. Tetapi bagi masyarakat desa nelayan Geunteng Timur, mungkin relatif mahal. Peralatan tersebut adalah:

No	Jenis	Spesifikasi	Harga
1.	Kompur minyak	22 sumbu	Rp 120.000,-
2.	Tempat memasak air	30 liter	Rp 150.000,-
3.	Ember besar		Rp 30.000,-
4.	Pisau	Pisau Besar	Rp 14.000,-
5.		Pisau kecil	Rp 7.000,-
6.	Minyak tanah	10 liter	Rp 12.000,-
	Jumlah		Rp 333.000,-

Bahan dasar untuk membuat tikar pandan berupa daun pandan dan pewarna (Gincu). Daun pandan banyak terdapat di desa Geunteng Timur, tetapi tidak ada yang gratis. Daun Pandan harus dibeli. Daun pandan di beli dari masyarakat desa yang memiliki pohon pandan. Pandan biasa dibeli dalam bentuk borongan, dalam satu rumpun pohon Pandan. Biasanya, dalam satu rumpun yang berisi 10 – 15 batang pohon harganya antara Rp 150.000,- sampai dengan Rp 200.000,-. Meskipun di desa ini banyak pohon pandan, kadang perajin mencari bahan baku di desa Pasir rawa atau Desa Pasir Barande. Sedangkan pewarna atau Gincu harus dibeli di pasar Gronggrong dengan harga Rp 12.000,- setiap kotak (warna). Biasanya perajin menggunakan tiga warna, sehingga mereka harus mengeluarkan Rp 36.000,- untuk membeli pewarna.

Sebagai perajin anyaman tikar pandan, modal yang dimiliki oleh ibu Hendon sangat pas-pasan. Maka untuk mencari bahan baku baik berupa daun pandan maupun Gincu, para perajin membeli dengan cara rombongan (berkelompok).

Proses Pembuatan Tikar Pandan

Proses pembuatan tikar pandan, biasanya dilakukan melalui beberapa tahapan.

Yakni:

1. Memilih dan Memotong daun

Tidak semua daun pandan dapat digunakan untuk membuat anyaman. Daun yang dipilih adalah daun yang cukup panjang dan cukup tua (tidak terlalu tua). Sedangkan pucuk daunnya harus ditinggal. Karena kalau pucuknya dipotong, pohon menjadi mati. Kearifan ini masih dijaga sampai sekarang. Kemudian daun-daun tersebut dibersihkan duri-durinya.

2. Direbus

Setelah daun-daun tersebut siap, maka dilakukan perebusan. Perebusan ini dilakukan kurang lebih selama 30 menit (sampai air mendidih). Setelah itu, daun pandan diambil dan dikeluarkan. Untuk selanjutnya dilakukan penjemuran.

3. penjemuran dan pelurusan

penjemuran tidak membutuhkan tempat khusus. Tetapi, memungkinkan daun terjaga tetap dalam keadaan lurus. Hal ini bisa dilakukan di pagar atau tanah. Waktu penjemuran antara 1,5 sampai dengan 2 hari. Penjemuran dirasa cukup, jika daun pandan sudah berwarna putih.

Setelah itu, daun diraut atau diluruskan dengan kulit bambu. Ini dimaksudkan untuk melemaskan dan melicinkan daun pandan, dengan harapan tidak mudah patah. Kemudian daun yang sudah lurus dilipat dan ditumpuk +/- 20 lembar dan diikat.

4. pewarnaan

pewarnaan dilakukan dengan mendidihkan air terlebih dahulu. Kemudian dimasukkan pewarna. Setelah warna tercampur, baru dimasukkan daun pandan yang sudah kering. Daun pandan dimasukkan ke dalam air pewarna +/- 15 menit. Kemudian dikeluarkan dan dijemur lagi.

5. penghalusan

setelah dilakukan penjemuran +/- 1 hari. Daun pandan diraut lagi. Sebelum masuk proses penganyaman. Daun pandan dipecah kecil-kecil menjadi 4 – 6 pecahan.

6. menganyam

setelah semuanya selesai, barulah masuk proses menganyam. Proses menganyam ini, biasa dilakukan dalam waktu 6 hari untuk 1 lembar tikar. Tetapi kadang-kadang bisa membutuhkan 10 hari, karena kesibukan mengurus rumah tangga.

7. menjual

Seluruh proses yang harus dilalui tersebut, kira-kira membutuhkan waktu +/- 20 hari. Kegiatan tersebut dilakukan pada waktu-waktu kosong, diluar kesibukan

mengurus rumah tangga.

Pemasaran Yang Kurang Adil

Tikar pandan yang sudah jadi, biasanya tidak dijual ke pasar. Tetapi ada pedagang yang datang ke desa untuk membelinya. Satu lembar tikar pandan dengan panjang 12 telapak (kaki) dan lebar 10 telapak, biasanya dijual dengan harga Rp 70.000,- . ini harga dari perajin dengan situasi normal.

“kadang-kadang, saya membuat tikar untuk membayar hutang” kata ibu Hendon. Ibu Hendon pernah mengalami suatu peristiwa tersebut. Pada saat keluarga tidak memiliki uang, mereka meminjam uang kepada seseorang, Biasanya dari pedagang tikar (toke). Kemudian untuk membayar hutangnya tersebut, keluarga ibu Hendon membayarnya dengan tikar.

Apa masalahnya dengan hutang-piutang tersebut? Masalahnya adalah tikar dihargai dengan nilai hutangnya. Dalam suatu kasus, ibu Hendon meminjam uang untuk biaya pendidikan anaknya. Dia meminjam uang sebanyak Rp 40.000,- kemudian dia membayarnya dengan Tikar. Dalam situasi ini, Ibu Hendon tidak mendapatkan tambahan uang lagi. Padahal harga Tikar di pasaran mencapai Rp 70.000,- sampai dengan Rp 90.000,-. Ini adalah suatu proses pemiskinan terhadap kelompok nelayan dan khususnya kaum perempuan.

Ketika ditanyakan, Bagaimana kalau hutangnya lebih dari Rp 40.000,-? “Tokee mana mau memberi uang lebih?” jawab ibu Hendon. Jawaban ini seolah mensetujui bahwa peristiwa itu adalah hal biasa dan tidak perlu dipertanyakan ulang.

Tidak ada Organisasi Perajin Anyaman. Ibu Hendon dengan perempuan lain di Desa sering melakukan kegiatan secara berkelompok. Terutama untuk pembelian bahan baku. Namun demikian, kaum perempuan tersebut belum terikat secara kuat dalam wadah organisasi. Organissi yang dimaksudkan di sini adalah organisasi yang mampu menjadi wadah perjuangan kaum perempuan miskin pedesaan. Dengan berhimpun ke dalam wadah organisasi, kaum perempuan bisa keluar dari jerat ketidakadilan dan keluar dari proses pemiskinan.

Dalam refleksi Tim Assesment, ‘organisasi adalah sesuatu yang ideal menurut kaca mata kita sebagai orang luar’. Tetapi, bagaimana dengan masyarakat? Ibu Hendon sama dengan perempuan lain di desa tersebut, mereka tidak mengerti ‘*apa itu organisasi dan untuk apa organisasi?*’.

Pasca Tsunami

Bencana Tsunami telah menghentikan sementara kegiatan perajin anyaman Tikar Pandan. Karena peralatan dan modal usaha telah hanyut bersama rumah mereka. Untungnya ada NGO bernama “Anak Nanggroe” yang memberi modal kepada 15 perajin anyaman tikar pandan. Sehingga kegiatan menganyam sudah mulai berjalan

lagi di desa.

c. Penjahit

Di desa Geunteng Timur ada 7 orang yang berprofesi sebagai penjahit. Dari ke 7 orang tersebut, semuanya adalah laki-laki. Dalam menjalankan usahanya tersebut, masing-masing penjahit memiliki mesin jahit sendiri. Penjahit yang ada biasanya hanya melayani masyarakat setempat. Sehingga usaha jahit ini dapat dikelompokkan sebagai bagian dari usaha jasa.

Saat ini usaha jasa penjahit belum bangkit kembali. Karena peralatan kerja yang dimilikinya sudah hilang bersama rumah tinggal.

d. Pedagang Ikan

Di desa Genting Timur, Kecamatan Batee, Kabupaten Pidie terdapat 33 pedagang Ikan. Pedagang ikan di desa Genting Timur dibagi ke dalam 3 kelompok, yakni pedagang ikan bersepeda motor, pedagang ikan dengan sepeda kayuh, dan pedagang ikan berjalan kaki. Pembagian ini juga didasarkan modal usaha yang diperlukan dalam melakukan usaha perdagangan Ikan dan perlengkapan yang digunakan.

Meskipun ada banyak pedagang ikan, tetapi tidak ada asosiasi atau organisasi pedagang ikan. Pedagang ikan berjalan sendiri-sendiri.

Pedagang Ikan bermotor

Pedagang Ikan Bermotor biasa dicirikan dengan kepemilikan alat usaha (produksi) berupa: sepeda motor, 3 keranjang sebagai wadah Ikan, 6 buah karung, dan kantong plastik. Modal yang dibutuhkan untuk membeli ikan relatif besar, yakni mulai dari Rp 500.000,- (lima ratus ribu) hingga Jutaan rupiah. Besarnya jumlah modal ini ditentukan dengan jenis ikan yang ada di pasaran. Modal usaha biasanya dari diri sendiri atau modal mandiri.

Ada 9 (sembilan) orang pedagang Ikan bermotor Di desa Geunteng Timur. Pada umumnya, Pedagang Ikan bermotor mengambil Ikan dari pasar atau TPI besar seperti di Pantee Raja. Lokasi penjualan juga di pasar-pasar besar, seperti di Sigli atau pasar Grong Grong.

Setelah tsunami, pedagang ikan bermotor sudah banyak yang berubah. Mereka menjadi pedagang ikan kecil-kecilan. Hal ini diakibatkan alat kerja mereka yang berupa motor dan keranjang sudah hilang.

Box 3 Profil Pedagang Ikan

Tajudin:

KAMI BERMAIN KECIL-KECILAN

Pak Tajudin adalah laki-laki setengah baya dengan tubuh yang masih tegap. Meskipun begitu, badannya tidak begitu kekar seperti kebanyakan nelayan di desa

Genting Timur. Maklum, karena dia tidak pernah mengayuh dayung ke tengah laut. Dia adalah seorang pedagang Ikan.

Bencana Tsunami ini telah membawa 3 orang anggota keluarganya, yakni Istri dan 2 orang anaknya. Meskipun dalam kondisi yang kesusahan, Pak Tajudin masih harus membiayai anak-anaknya untuk bersekolah. Tiga orang anaknya masih bersekolah, 1 orang anak di Sekolah Dasar, 1 Anak di SMP, dan 1 Anak di Pondok Pesantren Calee. Biaya yang harus dikeluarkan relatif besar. Untuk anaknya yang duduk di SD, dia harus mengeluarkan Rp 1.000,- setiap hari. Untungnya di SD ini tidak ada pungutan SPP. Untuk anaknya yang di SMP, dia harus mengeluarkan Rp 2.000,- setiap hari dan Rp 15.000,- setiap bulan untuk biaya SPP. Sedangkan untuk anaknya yang di Pesantren, dia harus mengeluarkan Rp 50.000,- setiap minggu untuk biaya hidup dan Rp 15.000,- setiap bulan untuk biaya SPP. Kalau dijumlahkan, dalam satu bulan Pak Tajudin harus mengeluarkan uang kurang lebih Rp 290.000,- untuk biaya sekolah anak-anaknya.

Untuk itulah dia sekarang sudah mulai bangkit kembali. Dulu sebelum Tsunami, Pak Tajudin adalah pedagang Ikan yang cukup sukses. Untuk menjalankan usahanya, dia mengandalkan sepeda motor GL Pro, 3 buah keranjang dan 6 buah karung. Kenapa memilih motor GL Pro? Hal ini didasarkan pada alasan bahwa motor tersebut lebih kuat untuk mengangkut barang yang cukup berat. Karena setiap hari, dia harus mengangkut kurang lebih 120 Kg Ikan.

Pak Tajudin tidak mengambil ikan dari nelayan setempat. Hasil tangkapan nelayan Desa Geunteng Timur biasa dijual sendiri oleh istri nelayan setempat atau dibeli pedagang ikan bersepeda kayuh. Pak Tajudin biasa mengambil ikan di di Pantai Raja. Dalam satu kali pembelian, biasanya dia membeli 1 box fiber (Ice box) dengan berat kira-kira 120 Kg. Karena kapasitas berjualannya cukup besar, maka sasaran pemasarannya di pasar-pasar besar seperti Pasar di Sigli.

Modal usaha yang dibutuhkan untuk membeli ikan tidak selalu sama, semuanya tergantung musim. Misalnya pada saat musim ikan Tongkol, dia harus mengeluarkan uang antara 1 – 2 juta rupiah untuk membeli 1 box fiber. Sedangkan kalau pada musim ikan kembung, dia hanya mengeluarkan ratusan ribu rupiah untuk membeli 1 box fiber.

Keuntungan dari penjualan ikan sangat bervariasi, tergantung musim ikan dan jenis ikan yang dijual. Pak Tajudin pernah memiliki keuntungan 30 ribu rupiah sehari, tetapi pernah juga memiliki keuntungan 1,5 juta rupiah sehari. Kerugian juga pernah dialaminya, *“namanya berjualan... tak pernah... tidak pernah mengalami rugi”*. Kerugian terjadi pada saat banjir ikan, karena pada saat tersebut terjadi persaingan antar penjual ikan. Dia menuturkan, *“misalkan saya sudah membeli ikan dengan harga Rp 10.000,- sedangkan teman penjual lain menjual dengan harga Rp 6.000,-. Maka saya harus menjual dengan harga yang sama. Di sinilah kami ada rugi”*.

Menurut pengalaman yang dimilikinya, ikan tidak pernah tidak terjual. Semua ikan pasti terjual. Seandainya ikan tidak habis terjual dalam satu hari, dapat dijual pada hari berikutnya. Meskipun dengan harga yang sudah berkurang dan mengurangi keuntungan.

Main Kecil-kecilan setelah Tsunami?

Tsunami telah menghilangkan semua jerih payah dan modal yang dimiliki selama bekerja. Apalagi Tsunami datang setelah dia belanja Ikan dalam jumlah besar, kira – kira 3 keranjang Ikan. Motor GL Pro sebagai modal utama dalam berjualan, ditemukan beberapa hari setelah Tsunami di dalam Tambak, dengan kondisi yang rusak parah. Praktis modal usaha berjualan Ikan habis atau minim sekali.

“hidup tidak harus selalu berada dalam kesedihan, hidup harus bangkit” kata pak Tajudin. Dengan berbekal modal seadanya, dia mulai lagi berjualan Ikan. *“main kecil-kecilan lah”* katanya.

Sekarang Dia mengambil Ikan dari Nelayan di Geunteng Timur. *“di sini bisa diutang dan dibayar setelah ikan laku terjual”* begitu alasan yang digunakan. Ikan yang berasal dari Geunteng Timur adalah Ikan Biasa (Ikan Murah), seperti Ikan Keke dan Gembung. Dia membeli Ikan kepada Nelayan dengan cara borongan, biasanya satu pukat dibeli dengan harga 100 – 200 ribu, tergantung jumlah dan jenis ikan. Harga ini biasanya hanya memenuhi setengah keranjang.

Pemasaran ikan tidak lagi di pasar besar. Ikan biasa dijual ke pasar Gronggrong. Untuk mencapai ke lokasi biasa dilakukan dengan naik RBT, yakni sejenis becak dengan penggerak mesin sepeda motor. Mengapa naik RBT? *“Karena kalau jalan kaki nggak kuat...jauh. Sedangkan kereta ndak ada. Mau apa lagi?”* katanya dengan logat yang khas.

Cara berjualan juga mulai berubah. Sekarang, ikan dijual dengan cara ditumpuk. Biasanya dalam satu tumpuk seharga 3 – 5 ribu. Keuntungan yang diperoleh biasanya 15 – 30 ribu dalam sehari. Ini pun masih dikurangi dengan biaya BA (Pajak swasta) sebesar Rp 3.000,-

Harapan di masa depan adalah membangun lagi usaha dagang Ikannya. Untuk memenuhi harapannya tersebut, dia mengharapkan bantuan kepada siapapun yang mau membantu bahkan dengan pinjaman (tidak masalah). Ketika ditanyakan, ‘apakah tidak lebih baik ikut *Cast for Work?*’ Dia menjawab, “benar uang dari *cast for work* lebih besar, tetapi ini tidak berlangsung lama”

Pedagang Ikan bersepeda kayuh

Pedagang Ikan bersepeda kayuh dicirikan dengan kepemilikan alat usaha berupa: sepeda kayuh, 2 buah keranjang, dan kantong Plastik. Modal yang dibutuhkan untuk membeli ikan antara Rp 500.000,- (lima ratus ribu) sampai satu setengah rupiah.

Ikan biasanya dibeli dari desa setempat atau diluar desa dan dijual di pasar atau ke kampung-kampung terdekat.

Di desa Genting Timur ada 3 orang pedagang Ikan bersepeda Kayuh. 1 orang dinyatakan hilang (meninggal) terkena Tsunami. Hingga saat ini, pedagang ikan bersepeda kayuh belum melakukan aktifitasnya kembali.

Pedagang Ikan berjalan kaki

Pedagang Ikan berjalan kaki biasa dicirikan dengan pola berjualan dengan berjalan kaki dan keranjang yang ditaruh di atas kepala. Alat usaha untuk mendukung kerja berupa 1 (satu) keranjang dan plastik. Modal yang diperlukan tidak besar, berkisar 500 ribu sampai 750 ribu rupiah. Ikan yang dijual merupakan hasil nelayan di Desa Geunteng Timur sendiri. Biasanya mereka menjula ikan dari hasil jerih payah suaminya sebagai nelayan kecil. Lokasi kerja kelompok ini adalah kampung-kampung terdekat dari Geunteng Timur.

Pedagang Ikan berjalan kaki ini biasanya dilakukan oleh Perempuan. Dari 21 orang pedagang ikan berjalan kaki, hanya 2 orang yang dilakukan oleh laki-laki. Alasan yang dikemukakan oleh masyarakat mengapa pedagang Ikan berjalan kaki adalah perempuan adalah “Perempuan yang paling Pas untuk keluar masuk kampung, kalau laki-laki mana mungkin melakukannya?” selain itu, masyarakat masih memandang bahwa kerja perempuan hanyalah untuk membantu suami mereka yang rata-rata sebagai nelayan dengan penghasilan tidak menentu.

e. Kios

Di desa Geunteng Timur, Kecamatan Batee, Kabupaten Pidie terdapat 31 usaha Kedai atau Kios. Kios umumnya menjual barang-barang kelontong, bahan pokok dan rempah-rempah. Sedangkan kedai umumnya menyediakan minuman dan makanan. Tetapi banyak Kios yang sekaligus berfungsi sebagai Kedai Kopi.

Kedai merupakan sebuah tempat untuk menyalurkan kebiasaan masyarakat Aceh, yakni nongkrong di warung kopi. Umumnya banyak masyarakat (orang luar) salah tafsir dengan kebiasaan orang Aceh yang sering nongkrong di Kedai Kopi, terutama yang laki-laki. Salah tafsir ini kemudian memunculkan stigma negatif kepada masyarakat sebagai kaum pemalas. Padahal kenyataannya tidaklah demikian. Masyarakat Aceh adalah pekerja keras. Kalaupun mereka nongkrong di warung kopi, biasanya untuk melepas lelah atau sedang menunggu pekerjaan berikutnya.

Budaya nongkrong di Kedai, merupakan daya dukung bagi berkembangnya usaha Kios atau Kedai. Mungkin inilah yang menjadi alasan, mengapa banyak kios di desa tersebut. Selain itu, lokasi desa yang relatif jauh dari pusat-pusat ekonomi, seperti pasar, juga memberikan sumbangan terhadap berkembangnya kios yang ada.

Kedai atau Kios umumnya tidak terpisah dari rumah tinggal. Kios berada di depan rumah tinggal dalam satu bangunan. Pilihan seperti ini didasarkan pada alasan praktis, murah, dan memudahkan pelayanan. Untuk membuka kedai atau Kios, modal awal yang dibutuhkan berkisar 2 juta rupiah. Modal ini tidak termasuk pembangunan lokasi atau tempat usaha.

Tsunami yang melanda desa tidak menyisakan satupun kios atau kedai. 31 kedai atau kios dinyatakan hilang.

Saat ini, sudah ada 7 kios yang mulai beroperasi. Meskipun belum memiliki tempat yang layak. Dalam situasi yang demikian, masyarakat sudah mulai memanfaatkan keberadaan kios atau kedai yang ada.

Box 4. Profil pengelola Kios

Usman Manaf:

ANDAI...ANDAI...

Usman Manaf adalah laki-laki separuh baya yang membiayai hidupnya dari berdagang dengan membuka Kios. Usman manaf sudah dua kali menikah. Istri pertamanya meninggal karena sakit. Sedangkan istri keduanya meninggal ditelan tsunami.

Usman sudah membuka Kios kira-kira 10 tahun yang lalu. Meskipun sudah menjalankan usahanya selama 10 tahun, Dia merasa bahwa usahanya sampai sekarang belum berkembang. Maka untuk menunjukkan bahwa Pak Usman memiliki cita-cita besar, kiosnya diberi nama “**Kios ANDAI**”. Menurutnya, “Andai mengandung suatu angan-angan... cita-cita”.

Sebelum Tsunami, Kios milik pak Usman berada di depan rumahnya. Sebenarnya lebih tepat dikatakan sebagai rumah Kios, artinya rumahnya adalah Kios dan Kios adalah rumahnya. Karena tempat usahanya adalah juga merupakan tempat tinggalnya. Lokasi Kios Pak Usman berada di tengah-tengah perkampungan. Banyak masyarakat menyebutkan bahwa lokasi tersebut adalah pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Karena di lokasi tersebut transaksi ekonomi terjadi. Di lokasi ini juga berdiri banyak Kios atau Kedai.

Pak Usman tidak tahu secara pasti berapa modal usahanya. Menurutnya modal awal yang digunakan untuk mengembangkan Kios kurang lebih 2 juta rupiah. Modal ini belum termasuk pembangunan tempat usaha (Kios). Dalam membangun tempat usaha, Dia lakukan dengan cara bertahap.

Kios “Andai” milik pak Usman menjual barang-barang kelontong (kebutuhan rumah tangga), seperti rokok, beras, minyak, baterai, mie instan dan sebagainya. Barang-barang yang dijual umumnya didatangkan dari Sigli dan Grong Grong.

Selain menjual kebutuhan rumah tangga, Kios “Andai” juga menjual makanan dan minuman seperti kopi, mie, dan nasi. Menurutnya berjualan Mie untungnya lumayan. *“untuk 3 (tiga) kilo mie, duit keluar Rp 20.000,-... uang masuk Rp 35.000,- untung kita Rp 15.000,-dan (keuntungan – pen) bersih kira-kira Rp 10.000,-“* katanya sambil melayani pembeli. *“Sedangkan untuk jualan rokok, paling untungnya Rp 100,-sebungkus. Itupun ... masih dihutang”* tambahnya sambil tersenyum. Menurutnya, sebelum tsunami Kios “Andai” miliknya selalu ramai pembeli. Pada saat ramai tersebut, dia mampu menjual mie sebanyak 30 – 35 Kg.

Pak Usman merasakan bahwa membuka warung atau kios tidak menghasilkan uang

dalam jumlah tetap. *“kadang-kadang ramai... kadang-kadang sepi”* katanya. Untuk itu, selain membuka Kios, dia juga bekerja sambil. Kegiatan sambilannya seperti membeli Udang dan Kepiting untuk dijual lagi ke kota atau kepada Tokee.

Bencana Tsunami

Usman Manaf juga mengalami penderitaan akibat bencana Tsunami. Dia harus rela kehilangan rumah sekaligus tempat usahanya, istri ke-2 dan anaknya yang masih bayi. Istrinya menjadi Korban Tsunami setelah 1 hari melahirkan. Kejadian ini benar-benar memukul jiwanya. Sehingga dalam waktu-waktu tertentu, dia hanya tiduran di pinggir pantai untuk menghibur diri.

Tsunami hanya menyisakan 1 kotak batu Baterai, 1 kotak air mineral, beberapa botol sprite, dan blender. Kehidupan menjadi berat, karena dia masih harus membayar hutang-hutang barang dagangannya. Beban ini ditambah dengan membiayai anak-anaknya bersekolah.

Setelah Tsunami, Usman Manaf sempat berjalan-jalan tak tentu arah di Banda Aceh. Tetapi setelah situasi mulai reda dan kampung mulai ada pembersihan dari puing-puing, dia kembali membuka kiosnya dan tetap diberi nama **“Kios ANDAI”**. Menurut masyarakat sekitar, Kios ini adalah yang pertama berdiri kembali di desa tersebut setelah tsunami. Keberanian mendirikan kembali kios tersebut didasari suatu kepercayaan bahwa orang kampung pasti akan kembali ke lokasi desa dan membutuhkannya.

Kiosnya dibangun dari bahan sisa-sisa Tsunami. Sisa-sisa tersebut diambil dari sampah yang menumpuk di tambak-tambak. Maka tidak aneh, kalau kita masuk ke dalam **‘Kios ANDAI’**, kita masih menemui situasi yang memprihatinkan. Atap Kiosnya dari terpal sisa-sisa tenda darurat dan dindingnya dari kayu-kayu bekas. Bahkan, kita dapat melihat kardus-kardus bekas Mie instan menghias dinding kios karena digunakan untuk menambal dinding yang masih bolong. Awal mula membuka kios, Usman Manaf menjual barang-barang yang ditinggal oleh tsunami berupa: 1 kotak batu baterai, 1 kotak air mineral, dan beberapa botol spite. Menurutnya, modal utamanya adalah tekad untuk bangkit kembali..

Usman Manaf belum 100% pulih dari trauma Tsunami. Menurut masyarakat, dia masih sering melamun dan tidur sendirian di tepi pantai. Oleh karena itu, ada pekerja (familinya) yang membantu menjalankan Kiosnya yang sekarang. Pekerja ini digaji dengan cara bagi keuntungan. Alasan yang digunakan oleh Pak Usman dengan model penggajian tersebut adalah bahwa pembantu tersebutlah yang sebenarnya capek dalam mengurus warung.

Sebagaimana warung yang biasa berkembang di pedesaan, hutang merupakan sebuah kewajaran. Begitu juga yang dialami warung *“Andai”*. Meskipun usaha yang dilakukan masih timbul tenggelam, banyak masyarakat yang sudah mulai berhutang. Hutang masyarakat sangat beragam, mulai dari 10 ribu hingga 50 ribu rupiah. Sehingga kalau

ditotal semuanya ada sekitar Rp 500.000,-.

Saat ini, Kiosnya belum bisa digunakan sebagai tempat tinggal. Sehingga setiap Sore hari warung ditutup dan dia kembali ke barak. Tetapi pagi-pagi sekali, kira-kira jam 06.00, Dia sudah harus kembali ke warung dengan membawa air.

Prinsip hidup yang sekarang dianut pak Usman, “...yang utama adalah Doa, baru kemudian berusaha. Kalau berusaha tanpa doa, maka untung yang kita dapatkan sebenarnya bukanlah keuntungan.”

f. Tukang

Tukang yang ada di desa di bedakan menjadi 2 golongan. Yaitu tukang kayu dan tukang batu. Ketiga kelompok tukang ini memiliki keahlian sebagai berikut:

Kategori	Jumlah	Karakteristik
Tukang kayu	5 orang	<ul style="list-style-type: none"> Membangun rumah kayu. Membuat dempel (kerangka) pintu dan jendela. Keahlian terbatas pada teknik perkayuan. Peralatan masih manual, belum memiliki peralatan dengan tenaga listrik.
Tukang Batu	2 orang	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membuat bangunan di luar bahan kayu. Seperti rumah permanen. Tukang batu juga menguasai teknik perkayuan. Untuk menjalankan usaha, biasa dibantu dengan 1 – 2 orang. Ongkos perhari Rp 60.000,-

Tabel 13. kategori tukang desa Geunteng Timur

Selain 2 kelompok tukang tersebut, masih ada satu lagi jenis tukang yang ada di desa tersebut, yakni tukang reparasi perahu. Tetapi, karena waktu assesment yang terbatas, data dan informasi mengenai tukang reparasi perahu belum tergali secara baik.

g. Petani Tambak



Tambak merupakan gantungan hidup kedua setelah laut. Lokasi tambak tidak berdekatan langsung dengan laut. Antara tambak dan laut terdapat pemukiman penduduk.

Dalam mengembangkan tambak, masyarakat mengandalkan pada sungai yang melewati desa tersebut. Sungai ini sangat cocok untuk mengembangkan budidaya tambak. Karena sungai menyediakan air payau yang dibutuhkan bagi ikan tambak seperti bandeng.

Tambak yang ada merupakan milik

masyarakat setempat. Tingkat kepemilikan tambak relatif merata. Masyarakat memiliki tambak Rata – rata seluas 1,3 ha. Kepemilikan tambak terkecil 0,05 ha dan kepemilikan terbesar 6 ha.

Tambak biasanya digunakan untuk usaha budidaya udang dan bandeng. Usaha budidaya ini tidak hanya memelihara dari kecil sampai besar. Tetapi ada beberapa petambak yang melakukan usaha pembesaran bibit, seperti yang dilakukan oleh Pak Hambali.

Untuk melakukan usaha tambak, sebagian besar petambak mengandalkan kepada modal sendiri. Hanya ada 1 orang yang melakukan budidaya tambak dengan model kongsi (kerjasama).

Budidaya tambak yang ada di desa ini sudah menggunakan input luar yang relatif tinggi. Input luar adalah bahan anorganik berupa pupuk kimia (TSP) dan pestisida. Pestisida yang cukup akrab dengan petambak setempat adalah Sfrakit, Akodan, Tiodan, dan Dursban.

Sedangkan kebutuhan bibit, biasanya di datangkan dari desa setempat. Seperti untuk budidaya Bandeng, mereka membeli bibit dari nelayan yang ada di desa tersebut. Sedangkan untuk bibit Udang, juga di suplai dari pembibitan udang (hacery) yang ada di desa.

Modal yang digunakan untuk melakukan usaha pertambakan tidaklah sedikit. Contoh kasus usaha pertambakan (pembesaran bibit) yang dilakukan oleh Pak Hambali. Dia harus mengeluarkan modal kurang lebih sebesar Rp 6.200.000,- (enam juta dua ratus ribu rupiah). Kalau bernasib baik, dia bisa memperoleh keuntungan Rp 3.500.000,- sampai Rp 5.000.000,- untuk jangka waktu 3 bulan.

Tsunami telah menghancurkan usaha tambak yang ada di desa. Kerusakan yang diakibatkan oleh tsunami terhadap tambak berupa:

- Pendangkalan tambak yang hampir mengenai semua tambak yang ada, meskipun dengan kadar yang berbeda.
- Tali air atau irigasi yang terputus (hilang). Dan pendangkalan pada saluran irigasi yang masih tersisa.
- Tanggul tambak jebol, sehingga air tambak tidak bisa dikontrol lagi. Meskipun pada beberapa tambak tidak mengalami hal yang sama, tetapi karena tanggul pembatas tambak dengan sungai mengalami kerusakan. Maka praktis hal tersebut berdampak kepada sebagian besar tambak yang ada.
- Pintu-pintu air banyak yang jebol dan Gubuk penjaga yang juga hanyut.
- Semua jaring yang ada di tambak dinyatakan hilang.

Saat ini sudah ada beberapa tambak yang mulai beroperasi kembali. Terutama tambak-tambak yang dapat menyalurkan air sungai. Tetapi untuk tambak-tambak yang lain harus mengandalkan pada air pasang besar (pasang purnama) dan air hujan. Sedangkan untuk tambak-tambak yang mengalami kerusakan pada tanggul yang jebol, harus menunggu waktu. Karena tanggul tersebut tidak mungkin dibenahi dengan tenaga manusia.

Box 5. Profil Petani Tambak

BELUM ADA ALTERNATIF

Selain sebagai nelayan, Pak Hambali juga sebagai Petani tambak. Beliau memiliki lahan tambak seluas 1,5 ha. Tambak ini digunakan untuk pembesaran bibit bandeng. Pilihan terhadap komoditi Bandeng didasarkan pada alasan bahwa Bandeng lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan dengan Udang.

Pak Hambali tidak memelihara Ikan Bandeng seperti kebanyakan petani tambak di daerah lain. Dia hanya memelihara untuk pembesaran bibit. Menurutnya, model ini lebih menguntungkan dan memiliki resiko kerugian yang kecil. Selain itu, perawatannya juga relatif mudah.

Sebelum digunakan sebagai ladang pembesaran bibit bandeng, lahan tambak harus diolah dahulu. Pengolahan dilakukan dengan pemberian pupuk dan pestisida. Pemberian pupuk dilakukan untuk menghidupkan pakan alami anakan Ikan Bandeng, seperti lumut. Pupuk yang biasa digunakan adalah SP 36. Sedangkan pestisida atau '*racun*' dalam istilah petani tambak, digunakan untuk membunuh ikan atau hama pengganggu anakan Bandeng. Pestisida yang biasa digunakan adalah Sfracit, Akodan, Tiodan, dan Dursban.

Setelah pengolahan lahan dilakukan, barulah anakan atau bibit Bandeng disebar di Tambak. Bibit bandeng didapatkan dari nelayan pencari bibit Bandeng dengan harga Rp 65,- pe ekor. Biasanya di dalam lahan tambak yang dimilikinya di masukkan bibit sebanyak 50.000 ekor.

Bibit bandeng ini dipelihara selama 3 bulan-5 bulan. Untuk pemeliharaan selama 3 bulan, bibit ikan Bandeng menjadi sebesar jari orang dewasa. Bibit Ikan ini sudah dapat dijual seharga Rp 250,- per ekor. Untuk pemeliharaan selama 5 bulan, bibit ikan Bandeng menjadi lebih besar. Bibit ikan ini biasanya dijual dengan harga antara Rp 300,- sampai Rp 350,- per ekor. Jika hasil baik dan tidak terserang penyakit, maka keuntungannya lumayan. Biasanya, Pak Hambali menjual bibit Bandeng kepada petani tambak di Laueng, Muara, dan Piddie.

Analisa Usaha Tambak. Analisis usaha pembesaran bibit ikan Bandeng yang dilakukan oleh Pak Hambali dapat dilihat sebagai berikut:

No	Peruntukan	Satuan	Volume	Total
1.	Beli Bibit Ikan	Rp 65,-	50.000	Rp 3,250,000,-
	Persiapan			
2.	Pupuk SP 36	Rp 90.000,-	3	Rp 270,000,-
3.	Pestisida S Fracit	Rp 30.000,-	2	Rp 60,000,-

4.	Pestisida Akodan	Rp 15.000,-	2	Rp 30.000,-
5.	Pestisida Tiodan	Rp 22.000,-	2	Rp 44.000,-
6.	Pestisida Dursban	Rp 13.000,-	2	Rp 26.000,-
7.	Jaring (pukat)	Rp 800.000,-	1	Rp 800.000,-
	Tenaga Kerja			
8.	Tenaga Hitung Bibit (awal)	Rp 1,-	50.000	Rp 50.000,-
9.	Tenaga Hitung bibit (panen)	Rp 1,-	40.000 *)	Rp 40.000,-
10.	Penjaga (10 % keuntungan)		2	
11.	Tenaga Panen	Rp 15.000	4 hr x 10 org	Rp 600.000,-
	Jumlah Modal Usaha			Rp 5.170.000,-
	Hasil penjualan Ikan	Rp 250,-	40.000 *)	Rp 10.000.000,-
	Keuntungan			Rp 4.830.000,-

*) asumsi yang digunakan, jika terjadi hasil panen bagus. Bibit yang hidup diperkirakan 40.000 ekor.

Keuntungan tersebut, masih harus dikurangi dengan honor penjaga tambak 10 % dari keuntungan = Rp 483.000,- x 2 (orang) = Rp 966.000,-

Jadi Keuntungan bersih yang diterimakan Pak Hambali = Rp 3.864.000,-

Tsunami

Tsunami telah menjadikan hidup pak Hambali menjadi susah. Tambak yang dulu mampu menghasilkan, sekarang sudah tidak lagi. Tambak tersebut sekarang menjadi dangkal. Selain itu, irigasi tambak sudah mengalami rusak di beberapa tempat. Sehingga air menjadi susah untuk diharapkan masuk ke tambak.

Sebenarnya tambak tersebut masih bisa dimanfaatkan, kalau saja ada air yang masuk. Menurut pak Hambali, kalau musim penghujan kemungkinan tambaknya bisa dimanfaatkan. Untuk musim sekarang (pada saat dilakukan assesment), air dapat masuk

ke tambak jika terjadi air pasang purnama (air pasang besar). Persoalan yang dihadapi, air pasang besar hanya terjadi 2 kali dalam sebulan. Kalaupun ada air masuk, kemungkinan dengan mudah menjadi kering kembali oleh panas matahari.

Saat ini sudah seperti putus. Untuk kembali melaut, belum memiliki kemampuan membeli pukat. Untuk melakukan usaha tambak, kondisi lingkungan belum mendukung. *“Untung saja ada kegiatan cast for Work”* katanya.

IV. Analisis.

Masalah – Masalah

Dari hasil assesment yang dilakukan, ditemukan masalah-masalah. Masalah yang ditemukan dimasyarakat sangat banyak, untuk memudahkan pembahasan dikelompokkan sebagai berikut:

1. Telah terjadi perubahan geografis desa Geunteng timur. Perubahan ini memiliki konsekwensi terhadap perubahan tata ruang desa. Perubahan tata ruang desa memiliki hambatan (terkendala) karena ketersediaan lahan di desa sangat terbatas.
2. Sumber air bersih masyarakat mengalami pencemaran. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan air minum, masyarakat masih mengandalkan pasokan dari barak.
3. Masyarakat tidak memiliki rumah. Sedangkan untuk membangun rumah dibutuhkan biaya yang tidak sedikit.
4. Sumber-sumber kehidupan masyarakat mengalami kemandegan (stagnasi). Karena alat produksi yang mereka miliki dan tempat usaha mengalami kerusakan atau tidak ada.
5. Sarana pendidikan (SD) mengalami kerusakan yang cukup parah. Padahal Sekolah ini menjadi tumpuan bagi anak-anak di 2 desa.
6. tambak-tambak milik masyarakat mengalami kerusakan. Berupa rusaknya pintu air, tanggul tambak yang jebol, pendangkalan tambak, dan rusaknya saluran air. Harus menjadi catatan: tambak adalah sumber penghidupan utama selain mencari ikan di tengah laut.
7. Sarana dan prasarana pendidikan keagamaan mengalami kerusakan. Hal ini menyebabkan aktifitas belajar-mengajar keagamaan mengalami gangguan.
8. Jembatan yang menghubungkan desa Geunteng timur dengan desa lain atau wilayah lain belum siap. Hal ini tentu menjadi hambatan tersendiri, pada saat kegiatan rekonstruksi dilakukan.
9. masyarakat tidak memiliki modal (uang) untuk mengembalikan usahanya seperti semula.

Peluang dan Tantangan

Peluang dan tantangan yang harus dihadapi dalam menyelesaikan permasalahan

Peluang	Tantangan
Banyak donor yang berniat membantu rakyat aceh	Donor tidak terkonsolidasi dengan baik, sehingga sering tumpang tindih dan menegasikan.
Sudah dibentuk Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi untuk Aceh (BRR)	Perilaku birokrasi di daerah yang memiliki kecenderungan menghambat proses rekonstruksi.

Ada NGO lokal yang siap menjadi mitra dalam membangun program rekonstruksi	Kapasitas staf NGO lokal masih perlu ditingkatkan.
Sudah dibentuk tim rekonstruksi dari masyarakat.	Tim justru menjadi sumber konflik.

Tabel 13. tabel peluang dan tantangan desa Geunteng Timur

Prioritas Program

Setelah permasalahan diidentifikasi bersama masyarakat, kemudian menentukan prioritas program. Proses menentukan prioritas program dilakukan dengan memberikan ranking terhadap masalah-masalah yang harus diselesaikan. Dari analisis matrik ranking diperoleh ranking masalah yang harus diselesaikan sebagai berikut:

NO	Masalah yang harus diselesaikan	NILAI
1.	Pembangunan Rumah bagi masyarakat	46
2.	Membangun kembali Balai Pengajian	45
3.	Perbaikan Pintu Air dan saluran Irigasi	43
4.	Masalah Air Bersih yang layak minum	43
5.	Sekolah	42
6.	Meunasah	41
7.	Mesin Boat	41
8.	Listrik	40
9.	Modal usaha bagi masyarakat	40
10.	Penyediaan Al, Quran	39
11.	Membangun kembali Kios	37
12.	M C K	36
13.	Mesjid	35
14.	Jalan desa yang rusak	35
15.	Jembatan yang belum siap	34

16.	Sanitasi Limbah Rumah Tangga	32
17.	Modal usaha ternak	30
18.	Pembebasan Tanah untuk pemukiman	29

Matrik ranking ini menempatkan pembangunan kembali rumah-rumah masyarakat sebagai prioritas utama yang harus diselesaikan. Menurut masyarakat, tanpa ada pemukiman (rumah), maka masyarakat susah untuk mengembangkan usahanya.

Kesiapan Masyarakat

Untuk menjalankan program rehabilitasi dan rekontruksi desa tidak mungkin dijalankan oleh pihak luar saja tanpa melibatkan masyarakat. Masyarakat sudah seharusnya sejak awal terlibat dalam program tersebut. Untuk keperluan tersebut, maka dibentuk sebuah TIM Desa. Tim desa ini berfungsi sebagai panitia lokal dalam program rehabilitasi dan rekontruksi desa.

Tim Desa memiliki tugas: Menyiapkan masyarakat dalam program rehabilitasi dan rekontruksi desa; Melakukan Monitoring terhadap Pembangunan Pemukiman; dan Melakukan Pelaporan Perkembangan Pembangunan Kepada Masyarakat.

Tim Desa yang sudah tersusun adalah sebagai berikut:

- Koordinator : Tgk. Jailani Za
- Sekretaris : Tgk. Hambali Thaher
- Anggota : 1. Tayuddin Hasan
2. Sofyan M. Jam
3. Sofyan Yusuf
4. Hendon Harun
5. Habsah Abdullah

V. Rekomendasi

Dengan memperhatikan dinamika yang terjadi dalam melakukan participatory assesment dan analisis hasil temuan, maka TIM Participatory Assesment memberikan rekomendasi:

1. Pembangunan Perumahan Kembali

Di dalam pembangunan perumahan kembali ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Perlu dibangun kembali 244 buah rumah. Hal ini mempertimbangkan kondisi jumlah kepala keluarga setelah tsunami yang berkurang 12 Kepala Keluarga.
- b. Sebagai pertimbangan, dari data korban tsunami ditemukan ada 53 KK yang memiliki jumlah anggota keluarga 1 orang. Apakah keluarga yang hanya memiliki 1 anggota keluarga juga perlu dibangun rumah?
- c. Perlu dilakukan renovasi terhadap 17 buah rumah. Renovasi ini mempertimbangkan tingkat kerusakan rumah yang ada.
- d. Ada 10 lokasi rumah lama yang berada pada wilayah abrasi pantai. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut dan didiskusikan dengan masyarakat mengenai jalan keluarnya.
- e. Untuk membangun pemukiman, perlu dilakukan pendataan ulang. Hal ini untuk menentukan jumlah dan luasan rumah yang direncanakan dibangun kembali.
- f. Perlu perhatian untuk rumah yang dulunya dihuni oleh banyak jiwa. Pilihannya bisa menggunakan membangun rumah dalam luasan besar atau membangun rumah lebih dari satu.
- g. Untuk pilihan model, sebaiknya menggunakan model rumah panggung. Karena rumah jenis ini sudah akrab dengan budaya masyarakat dan sesuai dengan kondisi lingkungan.
- h. Di dalam pemukiman, sebaiknya menggunakan sumber daya lokal secara maksimal. Baik material bangunan, tenaga kerja, dan daya dukung lainnya.
- i. Pemukiman perlu dilengkapi dengan pembangunan sanitasi.

2. Sanitasi

a. air bersih

Perlu dilakukan pembersihan sumur-sumur warga untuk mengurangi pencemaran. Pembersihan dapat dilakukan dengan mengeluarkan lumpur tsunami melalui cara penyemprotan dan penyedotan tekanan air. Cara ini sudah pernah dilakukan oleh GTZ dan terbukti efektif.

b. Sanitasi lingkungan

- ✚ Perlu dibuat pengolahan limbah rumah tangga yang tersentral. Hal ini untuk menghindari pencemaran air tanah dan menyebarnya bakteri colli.
- ✚ Untuk pembangunan MCK, sebaiknya lebih tinggi +/- 1 m dari permukaan tanah. Hal ini untuk menghindari masuknya air laut, pada saat terjadi air pasang besar.

3. Sarana dan prasarana

a. Pendidikan (sekolah)

- ✚ Pembangunan gedung sekolah sebaiknya dilaksanakan berbarengan dengan pembangunan perumahan. Atau bisa didahulukan. Karena pendidikan merupakan hal penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia.
- ✚ Pembangunan sekolah sebaiknya memperhatikan jumlah siswa yang ada. Hal ini untuk memberikan kenyamanan bagi siswa yang belajar. Untuk itu, perlu dibangun:
 - 6 ruang kelas dengan luasan 24 m² masing-masing ruang. Ini untuk Sekolah dasar.
 - 1 ruang untuk guru.
 - 1 unit MCK.
 - 1 Unit rumah bagi guru yang bertempat tinggal jauh dari desa.
 - 1 gedung untuk Sekolah Taman kanak-kanak. Karena di desa tersebut ada 140 anak balita yang siap memasuki sekolah. Tetapi, anak-anak di desa tersebut belum pernah dimasukkan ke dalam sekolah Taman kanak-kanak.
- ✚ Pembangunan sekolah juga harus dilengkapi dengan sarana belajar, seperti meja, kursi, dan papan tulis.
- ✚ Untuk pembangunan kembali gedung sekolah, perlu melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat.

b. Balai desa

- ✚ Perlu dibangun kembali Balai Desa dengan luasan 50 m².
- ✚ Bangunan Balai desa sebaiknya mempertahankan ciri khas Aceh, yaitu rumah panggung.
- ✚ Untuk pembangunan kembali Balai Desa, perlu dilakukan koordinasi dengan instansi vertikal di atasnya.

c. Jembatan Penghubung

Jembatan penghubung merupakan sarana penting pada saat implementasi program rehabilitasi. Untuk itu, perlu dilakukan koordinasi dengan lembaga yang saat ini membangun jembatan. Sehingga pada saat implementasi program, jembatan sudah bisa dimanfaatkan secara optimal.

d. Jalan Desa

- ✚ Perlu dilakukan pengaspalan jalan desa sepanjang kurang lebih 2 km.
- ✚ Untuk perbaikan jalan lingkaran luar desa yang terputus, perlu dilakukan koordinasi dengan masyarakat pemilik tambak dan masyarakat pemilik kebun. Karena jalan tersebut sekarang sudah hilang.

e. Meunasah dan Masjid

- ✚ Masjid perlu dilakukan renovasi. Renovasi tersebut berupa perbaikan pagar Masjid, perbaikan MCK, dan smur.

- ✿ Meunasah perlu perbaikan berupa plesterisasi dinding, perbaikan lantai, dan perbaikan pagar.

f. Balai Pengajian

Balai pengajian memiliki arti penting bagi masyarakat Aceh. Untuk itu, perlu dibangun kembali 7 balai pengajian. Pembangunan Balai pengajian tersebut sebaiknya berbentuk rumah panggung dengan luasan 20 – 30 m².

4. lifelihood

a. Tambak

- ✿ Sebelum melakukan rehabilitasi tambak, sebaiknya melakukan konsultasi dengan tenaga ahli tambak.
- ✿ Perlu ada suntikan dana bagi usaha tambak. Dalam memberikan suntikan dana, perlu diperhatikan

b. Nelayan

- ✿ Perlu didata ulang, nelayan-nelayan yang membutuhkan perahu. Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih dalam pemberian perahu. Karena sudah ada NGO lokal dengan bantuan USAID yang sudah memberikan perahu kepada nelayan.
- ✿ Bantuan sebaiknya dalam bentuk peralatan menangkap ikan, seperti jaring, ice box, dan pancing.

c. Kerajinan Anyaman Tikar

- ✿ Perlu dibangun suatu wadah organisasi yang mampu menjadi payung bagi perajin anyaman di desa.
- ✿ Perlu ada pelatihan khususnya yang berkenaan dengan kemampuan mengembangkan model anyaman dan manajemen pemasaran.
- ✿ Perlu suntikan modal bagi perajin nelayan. Suntikan modal ini bisa dilakukan melalui pembangunan kelompok-kelompok perajin. Untuk satu unit kerja, modal yang dibutuhkan berkisar antara Rp 750.000,- hingga Rp 1.000.000,- (lihat box profile perajin anyaman).

d. Tukang

Untuk tukang, yang diperlukan sekarang adalah pekerjaan. Untuk itu, di dalam program rehabilitasi dan rekonstruksi sebaiknya menggunakan tenaga tukang yang ada di desa tersebut.

e. Pedagang Ikan

- ✿ Perlu ada suntikan modal bagi pedagang Ikan. Suntikan modal ini bisa dilakukan dengan cara pemberian pinjaman modal atau grant.
- ✿ Modal yang dibutuhkan besarnya tidak sama antar masing-masing pelaku usaha. Maka perlu dilakukan assesment secara lebih mendalam terhadap kebutuhan modal tersebut.

f. Kios

- ✿ Perlu dibangun tempat usaha. Dalam pembangunan tempat usaha ini, perlu didiskusikan dengan pedagang atau pemilik Kios. Karena sebelum tsunami, para pengusaha menggunakan sebagian rumah sebagai tempat usaha (kios).
 - ✿ Perlu ada suntikan modal bagi pedagang Ikan dan Kios. Suntikan modal ini bisa dilakukan dengan cara pemberian pinjaman modal atau grant.
 - ✿ Modal yang dibutuhkan besarnya tidak sama antar masing-masing pelaku usaha. Maka perlu dilakukan assesment secara lebih mendalam terhadap kebutuhan modal tersebut.
- g. Penjahit
- ✿ Perlu ada bantuan mesin jahit.
 - ✿ Perlu ada pelatihan terhadap penjahit, agar menjadi lebih profesional dalam menjalankan usahanya.

Bagaimana Strategi Menjalankan Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi?

Banyak para pelaku program rehabilitasi dan rekonstruksi berpendapat bahwa korban bencana tidak mungkin diajak serta dalam program. Kelompok ini berasumsi bahwa korban bencana pastilah memiliki jiwa yang rapuh, tidak jernih dalam bertindak dan tidak memiliki daya untuk membangun kembali desanya. Asumsi ini tidak selama salah dan tidak benar seluruhnya. Tetapi asumsi ini memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang keliru atau kurang tepat.

Asumsi seperti ini, umumnya melahirkan sebuah rencana kerja yang dipikirkan sendiri oleh kelompok luar (pelaku program). Sementara masyarakat tidak diajak serta. Padahal hasil dari program tersebut, masyarakat yang nantinya menggunakan. Program-program seperti ini umumnya tidak berkelanjutan (sustainable)

Di dalam program rehabilitasi dan rekonstruksi yang dikembangkan oleh GAA-HIVOS – YLPTP tidak diperbolehkan menggunakan asumsi tersebut. Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi ini harus menggunakan strategi berbasis pada komunitas. Apa maksudnya berbasis komunitas?

Strategi berbasis pada komunitas (*community based*) adalah suatu strategi yang mendasarkan kepada suatu keyakinan bahwa rakyat Aceh (masyarakat Geunteng Timur) mampu melakukan tindakan-tindakan untuk merubah kondisi sosial yang ada. Strategi berbasis komunitas (community based) ini menganut prinsip-prinsip antara lain: berpihak kepada komunitas yang paling lemah, transparansi, kerja sama (kolaborasi) antar semua pihak, dialogis, dan pembagian peran yang setara.

Untuk menjalankan strategi berbasis pada komunitas, langkah-langkah yang dianjurkan untuk dijalankan sebagai berikut:

1. *Membangun kelompok masyarakat.*

Ada beberapa alasan, mengapa harus membangun kelompok masyarakat. *pertama*, program ini berjangka panjang. *Kedua*, program ini berhubungan langsung dengan kepentingan masyarakat. *Ketiga*, program perlu dijaga agar tetap bermutu dan sesuai

kebutuhan masyarakat. *Keempat*, perlu pengaturan terhadap sumberdaya masyarakat. *Kelima*, masyarakat di tempatkan sebagai pelaksana program.

Kelompok masyarakat (community based organisation – CBO) ini bertugas sebagai pelaksana program rehabilitasi dan rekonstruksi tingkat desa. Dalam membentuk kelompok masyarakat perlu diperhatikan komposisi keterwakilan elemen masyarakat. Hal ini diperlukan sebagai upaya menghindari terjadinya dominasi kelompok tertentu dalam masyarakat.

Untuk meningkatkan kapasitas kelompok (CBO), perlu diadakan training-training khusus dan assistensi.

2. *Perencanaan program yang didasarkan kepada kebutuhan masyarakat.*

Meskipun sudah dilakukan participatory assesment, perencanaan program sebaiknya ditawarkan kembali kepada masyarakat. Yang perlu diingat, masyarakat tidak berada di dalam ruang kosong dan dalam posisi stagnan. Masyarakat selalu berada dalam situasi dinamis dan dalam pengaruh berbagai pihak.

Bisa jadi, saat laporan ini disusun sudah ada lembaga lain yang masuk ke desa Geunteng Timur dan membuat sebuah kegiatan yang sama. Maka tidak ada salahkan mendiskusikan kembali perencanaan bersama masyarakat. Dengan demikian, masyarakat merasakan bahwa perencanaan tersebut merupakan perencanaan mereka.

3. *Kendali pelaksanaan diserahkan pada masyarakat*

Dalam pelaksanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi masyarakat harus diberi porsi lebih besar. Pemberian peran kepada masyarakat tidak sama dengan menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat. Tetapi perlu diatur peran dan tugas masing-masing pihak dalam menjalankan program rahabilitasi dan rekontruksi.

Pembagian peran dan tugas harus disusun seadil mungkin. Sehingga memungkinkan masyarakat mendapatkan pembelajaran berdemokrasi, berorganisasi dan membangun kerja sama (kolaborasi) dengan baik.

4. *Refleksi*

Refleksi merupakan kunci dalam menemukan inti pembelajaran. Maka di dalam strategi community based, refleksi memegang peran kunci di dalam pelaksanaan program.

Refleksi yang baik adalah proses mempertanyakan kembali langkah-langkah atau kegiatan yang sudah dilakukan. Proses ini harus dijalankan dengan dialogis. Proses dialogis hanya bisa dijalankan jika antar berbagai pihak tidak saling mendominasi dan tidak mencari menang (keuntungan) sendiri.

Strategi Community based ini dalam istilah lain dikenal juga dengan Participatory Learning and Action. Untuk selanjutnya di tambah dengan beberapa lampiran yang diperlukan, seperti surat keterangan, surat riset dalam sebuah penelitian dari instansi yang terkait, dan lain sebagainya.

Evaluasi :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan PRA

2. Apa fungsi mapping dan transect
3. Kemukakanlah bagaimana hubungan antara pengembangan masyarakat dengan teori PRA
4. Tuliskan unsur-unsur/komponen yang terdapat dalam sistem teori PRA
5. Dari sampel desa Geunteng Timur Kecamatan Batee Kabupaten Pidie Aceh, maka buatlah **contoh laporan participatory assesment yang lain secara singkat, dan** Uraikanlah menurut sistematikanya.

BAB. V

TEORI PARTICIPATORY ACTION RESEARCH

Kompetensi :

1. Mahasiswa mampu menjelaskan dengan benar pengertian participatory action research (PAR).
2. Mampu menerangkan sejarah PAR
3. Mahasiswa mampu menjelaskan dengan benar tentang perencanaan program PAR
4. Mahasiswa mampu memahami landasan dan metodologi PAR
5. Mengetahui dan terampil menerapkan pran, sikap dan etika dalam pelaksanaan participatory action research.

Pokok Bahasan: Teori Participatory Action Research (PAR)

Materi :

A. Pengertian

Participatory Action Research (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Dengan demikian, sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni :

1. metodologi riset,
2. dimensi aksi, dan
3. dimensi partisipasi.

Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.

PAR merupakan kegiatan riset yang berbeda dengan metode penelitian ilmiah lainnya yang biasa dilakukan oleh para akademisi, lembaga survey, dan lain-lain. Di

dalam metode penelitian ilmiah pada umumnya seorang researcher menjadikan suatu kelompok masyarakat hanya sebagai objek yang diteliti untuk mendapatkan suatu inti permasalahan tanpa memberikan perubahan (*transformasi*) nilai di dalam suatu masyarakat tersebut.³⁹

Di dalam kegiatan PAR, peneliti/praktisi PAR tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan melebur ke dalamnya dan bekerja bersama warga dalam melakukan PAR. PAR membahas kondisi masyarakat berdasarkan sistem makna yang berlaku di situ, bukan menurut disiplin ilmu tertentu di luar budaya masyarakat tersebut. PAR tak bisa lagi berposisi “bebas nilai” dan tidak memihak seperti yang dituntut ilmu pengetahuan sebagai syarat obyektivitas, melainkan harus memihak pada kelompok yang lemah, miskin, dirugikan, dan menjadi korban. Selain itu, PAR tidak berhenti pada publikasi hasil riset (laporan) dan rekomendasi untuk riset berikutnya, melainkan berorientasi pada perubahan situasi, peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat warga untuk memahami dan mengubah situasi mereka menjadi lebih baik. Untuk melaksanakan PAR diperlukan beberapa tahapan, yaitu :

1. **Perencanaan**

a, Membuat kelompok PAR

a. Membuat rencana PAR

2. Pemetaan Wilayah

↳ Letak Geografis (jalan, pintu masuk, letak), Demografis (sosial budaya setempat), Kantor-kantor strategis (kantor polisi, RS, rumah tokoh masyarakat/tokoh agama, dll).

↳ Aktor-aktor penting dan relasi sosial (pihak pro, kontra dan netral)

3. Analisa Resiko (Peneliti dan kontak/sekutu)

³⁹ [\[2\]](#)Participatory Action Research (PAR)[\[3\]](#) di akses tanggal 29-08-2016

(Kriminalisasi, pengusiran, penyuapan, konflik horizontal, pencurian, perampokan, kekerasan, penculikan, penghilangan nyawa)

- ↪ Membuat analisa awal kasus komunitas atau membuat LO awal.
- ↪ Mencari Kontak.
- ↪ Menyusun Strategi :
 - ✓ Menyusun Rencana perjalanan
 - ✓ Identitas penyamaran dan strategi pendukung (Jurnalis/Wartawan, Mahasiswa, Menjadi orang lokal/diupayakan mengerti sosial budaya setempat, Peneliti, Pedagang, Buruh, Strategi pendukung ; membuat website, kartu nama, kop surat, surat tugas jika lapangan tidak beresiko.

4. Menyusup ; Membangun kontak dengan orang dalam

- ↪ Mempersiapkan fisik yang prima
- ↪ Penyiapan Logistic yang memadai (ID Card, akomodasi yang cukup, alat-alat penelitian)

5. Pelaksanaan

Turun ke komunitas/lapangan dan live ini Mendekati kontak atau membangun sekutu strategis, Pengumpulan data (wawancara, observasi, dan lain lain).

6. Membuat legal opinion atau analisa kasus structural.

7. Menyusun rencana aksi.

Membuat sebuah program kegiatan, jelas hari tanggal dan waktu rencana aksi yang akan dilaksanakan atas kesepakatan sosial pada daerah yang telah diamati oleh peeliti.

8. Evaluasi

Melakukan evaluasi PAR keseluruhan

Sejauh ini belum ditemukan definisi baku tentang Participatory Action Research, banyak nama dan istilah, tetapi pengertian dasar sama diantaranya disebut :

- Action Research (riset aksi)
- Learning by doing (belajar dengan karya)
- Action Learning (belajar aksi)

- Action Science (sains aksi)
- Action Inquiry (penyelidikan aksi)
- Collaborative Research (penelitian kolaboratif)
- Participatory Research (penelitian partisipatif)
- Policy oriented Action Research (penelitian berorientasi kebijakan)
- Emancipatory Research (penelitian emansipatoris)
- Conscientizing Research (teliti penelitian)
- Participatory Action Learning (aksi penelitian belajar)
- Dialectical Research (penelitian yang bersifat dialektikal)

namun inti yang bisa dikenali dari berbagai teori dan praktek Participatory Action Research (PAR) adalah sebagai berikut :

1. Sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideology dan relasi kekuatan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiaannya ;
2. Sebuah proses dimana kelompok social kelas bawah mengontrol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, penelitian kritis dan tindakan social-politik ;
3. Proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis ;
4. Riset social dengan prinsip :
 - ✓ Produksi pengetahuan oleh komunitas mengenai agenda kehidupan mereka sendiri,
 - ✓ Partisipasi dalam pengumpulan dan analisa data, dan
 - ✓ Kontrol mereka terhadap penggunaan hasil riset.
5. Orientasi komunitas lebih pada proses perubahan relasi social (transformasi social)

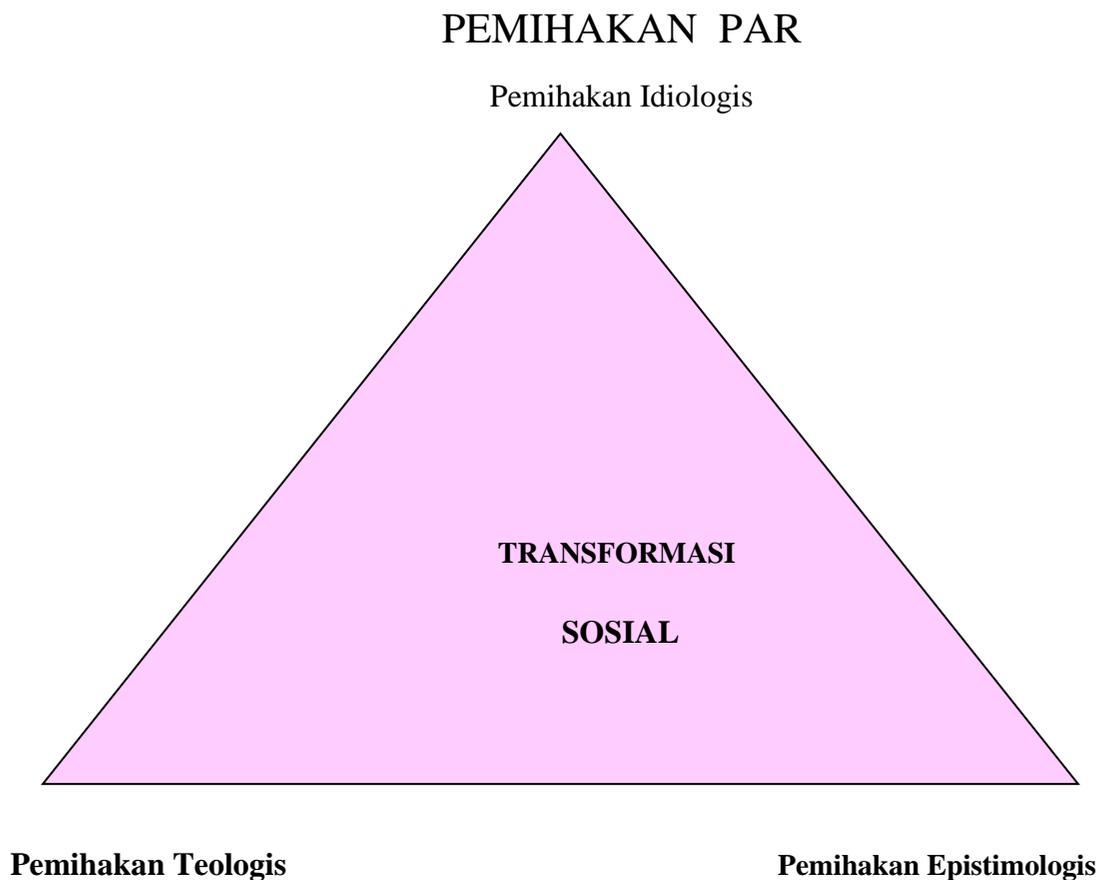
Beberapa contoh definisi yang pernah dirumuskan :

- Kurt Lewin (1947)

Pencetus terminology Action Research, adalah proses spiral yang meliputi

- 1) Perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat;
- 2) Pelaksanaan tindakan;
- 3) Penemuan fakta fakta tentang hasil dari tindakan, dan
- 4) Penemuan makna baru dari pengalaman social.

- Corey (1953)
Action Research adalah proses dimana kelompok social berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka.
- Hopkins (1985)
Dimaksudkan untuk berkontribusi baik pada masalah praktis pemecahan masalah maupun pada tujuan ilmu sosial itu sendiri dengan mengkolaborasikan didalamnya yang dapat diterima oleh kerangka kerja etik.
- Peter Park (1993)
Cara penguatan rakyat melalui kesadaran diri untuk melakukan tindakan yang efektif menuju perbaikan kondisi kehidupan mereka.



Prinsip-prinsip Dalam Participatory Action Research (PAR)

a. Prinsip Partisipasi.

Prinsip ini mengharuskan PAR dilaksanakan separtisipatif mungkin, melibatkan siapa saja yang berkepentingan dengan situasi yang sedang diteliti dan perubahan kondisi yang lebih baik. Dengan prinsip ini, PAR dilakukan bersama di antara warga masyarakat melalui proses berbagi dan belajar bersama, untuk memperjelas dan memahami kondisi dan permasalahan mereka sendiri. Prinsip ini juga menuntut penghargaan pada setiap perbedaan yang melatarbelakangi warga saat terlibat dalam PAR, termasuk penghargaan pada kesetaraan jender (terlebih jika dalam suatu komunitas warga perempuan belum memperoleh kesempatan yang setara dengan laki-laki untuk berpartisipasi sosial). Berbeda dengan riset konvensional, tim peneliti dalam PAR bertindak sebagai fasilitator terjadinya proses riset yang partisipatif di antara warga, bukan tim peneliti yang meneliti kondisi komunitas dari luar sebagai pihak asing.

b. Prinsip Orientasi Aksi.

Prinsip ini menuntut seluruh kegiatan dalam PAR harus mengarahkan masyarakat warga untuk melakukan aksi-aksi transformatif yang mengubah kondisi sosial mereka agar menjadi semakin baik. Oleh karena itu, PAR harus memuat agenda aksi perubahan yang jelas, terjadwal, dan konkret.

c. Prinsip Triangulasi.

PAR harus dilakukan dengan menggunakan berbagai sudut pandang, metode, alat kerja yang berbeda untuk memahami situasi yang sama, agar pemahaman tim peneliti bersama warga terhadap situasi tersebut semakin lengkap dan sesuai dengan fakta. Setiap informasi yang diperoleh harus diperiksa ulang lintas kelompok warga/elemen masyarakat (crosscheck). Prinsip ini menuntut PAR mengandalkan data-data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti bersama warga di lapangan. Sedangkan data-data sekunder (riset lain, kepustakaan, statistik formal) dimanfaatkan sebagai pembanding.

d. Prinsip Luwes atau Fleksibel.

Meskipun PAR dilakukan dengan perencanaan sangat matang dan pelaksanaan yang cermat atau hati-hati, peneliti bersama warga harus tetap bersikap luwes menghadapi perubahan situasi yang mendadak, agar mampu menyesuaikan rencana semula dengan perubahan tersebut. Bukan situasinya yang dipaksa sesuai dengan desain riset, melainkan desain riset yang menyesuaikan diri dengan perubahan situasi.

B. Sejarah Participatory Action Research

Participatory Action Research (PAR) Pada awalnya dikembangkan oleh seorang psikolog bernama **Kurt Lewin** di awal hingga pertengahan 1900 an. **Freire** kemudian mengembangkan PAR sebagai kritik atas model pendidikan tradisional dimana guru berdiri di depan dan memberikan informasi ke murid sebagai penerima pasif. PAR ini juga merupakan kritikan terhadap penelitian yang lazimnya dilakukan oleh universitas maupun pemerintah dimana para ahli datang ke komunitas dan mempelajari subjek penelitian kemudian pergi membawa data untuk ditulis dalam laporan maupun tulisan.

Kurt Lewin sang pencetus Riset Aksi 1890, dikenal sebagai Bapak Psikologi Sosial, meninggal setelah perang dunia ke II

- Praktek kehidupan sosial merupakan teori terbaik”.
- Menciptakan pendekatan baru yang disebut “field theory”. Selanjutnya ia sebut “Riset Aksi”
- Menemukan bahasa perubahan sosial melalui 3 tahap: mencairkan kebekuan situasi, melakukan intervensi, dan mencairkan situasi kembali.
- Penemuannya yang sangat berpengaruh adalah “group dynamic”.

Dari Praktek AR Bergerak ke PAR dan sampai PR

Pada prinsip pengembangan masyarakat Islam dikenal dengan adanya ikhtiar untuk mendapatkan suatu peningkatan, sebagaimana firman Allah SWT

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ

Artinya : Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan) QS. Al Insiyaaq 19

yang dimaksud dengan tingkat demi tingkat ialah dari setetes air mani sampai dilahirkan, Kemudian tumbuh dan berkembang melalui masa kanak-kanak, remaja dan sampai dewasa. dari hidup individu berkeluarga, bermasyarakat dan menjadi mati Kemudian dibangkitkan kembali.

Inspirasi pengembangan aksi dalam sejarah Islam sudah ada, dimana pengembangan yang dilakukan oleh para Rasulullah sejak Nabi Adam as, terutama pada masa Nabi Muhammad SAW dalam bentuk dakwah pada keluarga dan masyarakat Makkah dan ekspansinya ke Thaif dan ke Yastrib Madinah sekitar tahun 611 – 634 M.

Di dalam al Qur'an jelas Allah SWT menyuruh bermusyawarah dalam masalah ke duniawian.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُرَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya : dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. QS. Asy Syuro 38

↪ AR pada Isu-isu Psychologi Sosial.

Menghasilkan teori “Group Dynamics Movement” (K. Lewin). Dikembangkan di MIT- Universitas Michigan dan Tavistock Institute.

↪ AR pada Isu-isu Pendidikan.

Menghasilkan teori:

“Science in Education Movement”, “Experimentation in Education” (J. Dewey),

“Reconstructionist Curriculum Development”, dan “Teacher-researcher movement”.

↪ AR pada isu-isu Community Health dan Medicine.

↪ Ketika mulai pada Isu-isu Community Development, PAR Mulai diterapkan dalam berbagai ISU.

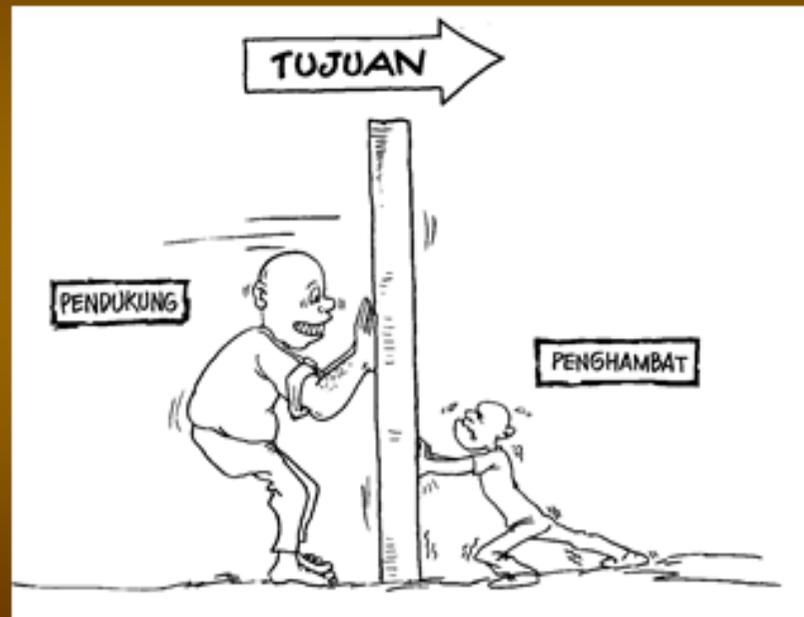
- ↪ Ketika mulai pada Isu-isu gerakan Transformasi sosial (Social Transformation Movement), PR mulai diterapkan. Teori yang dibangun seperti “Feminist Movement”, “Counter Culture Movement”, “Green Movement”, dll.

Asumsi Paradigmatis AR

- ↪ **Ontologi :**
Perubahan sosial diciptakan dan sekaligus menjadi tujuan.
- ↪ **Epistemologi:**
 - ✓ Proses perubahan adalah partisipatif dan ada interaksi belajar antara reseacher dan partisipan.
 - ✓ Hanya melalui perubahan sosial orang-orang yang di level bawah dapat diangkat ke permukaan.
- ↪ **Axiologi :**
Penampilan reaksi dari asumsi masyarakat untuk menyatakan hasrat dan tujuan.
- ↪ **Methodologi:**
Peneliti bertindak sebagai seorang interventionist, fasilitator dan aktivis
- ↪ **Pengumpulan Data:**
 - ✓ Tidak ada teknik yang baku, melainkan secara kreatif diciptakan.
 - ✓ Qualitative interviewing, catatan harian, process material: minutes, laporan-laporan, emails.
- ↪ **Validasi Temuan-temuan:**
Proses siklus menciptakan link antara teory dan praktik.

C. Prinsip Dan Perencanaan Program Participatory Action Research

Setiap kegiatan haruslah ada prinsip dan perencanaan untuk mendapat sebuah tujuan, sebagaimana yang tertera pada gambar ini, untuk mendapatkan tujuan ada dua hal yaitu peluang dan tantangan :



1. Prinsip-prinsip PAR

PAR mempunyai prinsip prinsip dalam aksinya, diantaranya :

- a. Pendekatan untuk meningkatkan kehidupan sosial dengan cara merubahnya.
- b. Keseluruhan bentuk partisipasi dalam arti yang murni
- c. Kerjasama perubahan
- d. Membangun mekanisme kritik diri komunitas
- e. Proses membangun pemahaman situasi dan kondisi sosial secara kritis
- f. Melibatkan sebanyak mungkin orang dalam teoritisasi kehidupan sosial mereka
- g. Menempatkan pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi sosial individu maupun kelompok untuk diuji
- h. Mensyaratkan dibuat rekaman proses secara cermat

- i. Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai obyek riset
- j. Merupakan proses politik dalam arti luas
- k. Mensyarakatkan adanya analisa relasi sosial kritis
- l. Memulai isu kecil dan mengkaitkan dengan relasi-relasi yang lebih luas
- m. Memulai dengan siklus proses yang kecil (aksi, refleksi, aksi dst)
- n. Memulai dengan kelompok sosial yang kecil untuk berkolaborasi dan secara lebih luas dengan kekuatan-kekuatan kritis lain
- o. Mensyaratkan semua orang mencermati dan membuat rekaman proses
- p. Mensyarakatkan semua orang memberikan alasan rasional yang mendasari kerja sosial mereka.

2. Perencanaan

Perencanaan program PAR PMI dirangkai dalam 8 (delapan) bentuk program, yaitu

:

Setelah ada “MASALAH” buat kegiatan dan tentukan “TUJUAN”

GOAL:

masalah	Tujuan	Target	Kegiatan	INDIKATOR		Alat verifikasi	Asumsi	Waktu	Anggaran
				hasil	Proses				

1. Tujuan: perubahan apa yang ingin dicapai dari situasi sekarang (masalah).
2. Target: tanda-tanda apa yang menunjukkan tujuan tersebut tercapai ?
3. Kegiatan: input kegiatan yang mungkin menyumbangkan terhadap munculnya tanda-tanda tersebut.

4. Indikator: Tanda-tanda bahwa kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik.
 - Indikator hasil: hasil-hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Indikator hasil ini berkaitan (pecahan) dari target.
 - Indikator proses: bentuk-bentuk kegiatan.
5. Alat verifikasi: Uraian tentang sumber-sumber informasi yang akan menunjukkan tentang apa yang sudah diselesaikan (dilakukan).
6. **Asumsi** adalah pernyataan-pernyataan mengenai faktor-faktor yang belum pasti yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Ini bisa merupakan faktor-faktor eksternal yang tidak bisa anda kendalikan didalam proyek atau faktor-faktor yang anda tentukan untuk tidak anda kontrol.
7. **Waktu, ada waktu untuk melaksanakan suatu kegiatan dan perlu bersabar dalam menjalaninya.**
8. Anggaran yang memadai, tidak ada kegiatan yang tidak memerlukan dana, justru dengan adanya dana atau biaya dan dikelola dengan baik efisien, insya Allah tujuan akan tercapai dengan baik.

D. Landasan Participatory Action Research

Adapun landasan participatory action research PMI adalah :

1. Undang undang pembangunan daerah (PERDA) masing masing daerah yang telah diatur pada daerah masing masing yang berdasarkan keadilan sosial dan pada UUD 45 pasal 29 atas kebebasan menjalankan syari'at agamanya masing-masing di wilayah negara kesatuan RI.

Dalam Islam dijelaskan pada al Qur'an :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةُ أَنَّهُمْ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ

Artinya : mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. QS. Ali Imran 112

Tali perjanjian dengan manusia maksudnya : perlindungan yang ditetapkan Allah dalam Al Quran dan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah Islam atau suatu negara kepada masyarakatnya.

2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga ini berdiri disetiap keluarahan atau pedesaan di seluruh wilayah Indonesia, yang dulu bernama Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD).

3. Peserta atau anggota satuan organisasi di pedesaan, hal ini ada disetiap desa dari kelompok suku-suku yang ada di desa tersebut.

a. Lembaga keagamaan yang ada di pedesaan, seperti Badan Kemakmuran Masjid (BKM), Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), serikat tolong menolong (STM) Perwiridan dan lain sebagainya

b. Gagasan yang timbul dari masyarakat, dan gagasan tersebut menjadi aksi, karena menjadi pengkajian potensi di wilayah pedesaan tersebut.

E. Metodologi Participatory Action Research PMI

1. Pemberdayaan.

Dasar Metodologi Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat Islam Participatory Action Research ialah denga memperhatikan :

Perhatikan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat, yang masih terpenggal dan belum sistematis.

Pelajari gagasan tersebut bersama mereka, sehingga menjadi Gagasan yang lebih sistematis.

Menyatulah dengan rakyat.

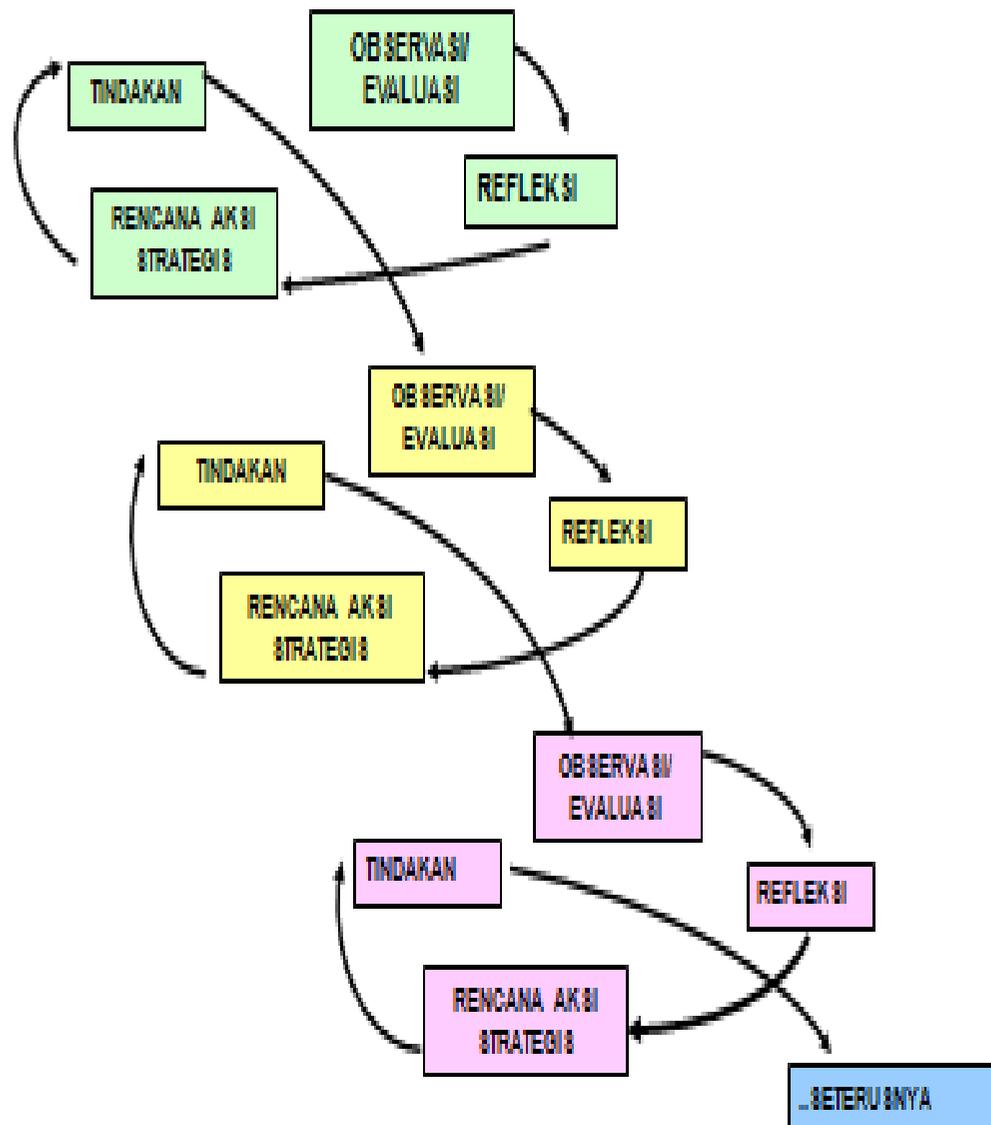
Kaji dan jelaskan kembali gagasan yang datang dari mereka itu, sehingga mereka benar-benar paham bahwa gagasan itu milik mereka.

Terjemahkan gagasan tersebut menjadi aksi, dan uji kebenaran gagasan tadi melalui aksi.

Begitu seterusnya di ulang-ulang secara ajeg, agar gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa.

Demikian itulah membangun Ilmu Pengetahuan Rakyat.

Siklus Proses PAR



a. Daur Gerakan Sosial

- Pemetaan Awal (Preliminary mapping);
- Membangun hubungan kemanusiaan;
- Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial;
- Pemetaan Partisipatif (Participatory Mapping);
- Merumuskan masalah kemanusiaan;
- Menyusun Strategi Gerakan;
- Pengorganisasian Masyarakat;
- Melancarkan aksi perubahan;
- Membangun pusat-pusat belajar masyarakat;
- Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)
- Meluaskan skala gerakan dan dukungan

F, Peran, Sikap Dan Etika Dalam Pelaksanaan Participatory Action Research PMI.

1. Pran

Peran PAR, bisa berbeda-beda jika dikaitkan dengan situasi sosial dan tahapan proses. Peran-peran itu antara lain termasuk :

Perencana (planner)

Pengarah (leader)

Memperlancar (facilitator)

Pengamat (observer)

Perancang (designer) Reporter

penyelaras akhir (synthesizer)

Pendidik (Educator)

Penghubung (catalyzer)

Pendengar (listener)

Peran utamanya adalah mendorong munculnya pemimpin komunitas yang secara langsung ambil bagian tanggungjawab dalam proses PAR. Pimpinan komunitas ini adalah mereka yang paham dan mampu menjalankan proses PAR ketika peneliti dari luar meninggalkannya.



Dalam banyak praktek PAR, peran utama peneliti adalah :

- ↪ memfasilitasi dialog,
- ↪ membantu pengembangan refleksi dan analisa kritis partisipan,
- ↪ mengadakan laporan periodik, dan menuliskan laporan akhir ketika mengakhiri keterlibatannya dalam Proses PAR.

2, Sikap dan Etika Participatory Action Reseacher.

Karena PAR dilakukan dalam keadaan sosial yang nyata dengan membangun komunikasi sosial secara dekat dan terbuka diantara orang-orang dalam komunitas, maka para peneliti harus benar-benar memperhatikan sikap dan etika dalam melakukan kerja-kerja mereka (Richard Winter (1996). Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain ialah :

1. Melakukan konsultasi pada orang-orang yang relevan termasuk pemegang otoritas formal dan non formal dalam komunitas.

Islam memerintahkan setiap muslim untuk berperilaku baik terhadap sesama manusia. Firman Allah dalam al Qur'an ayat 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

2. Menjamin prinsip dan arah kerja PAR benar-benar diterima oleh semua pihak, tidak memilah dan memilih serta terlepas dari perbedaan suku dan aliran tertentu.
3. Semua orang harus diperbolehkan mempengaruhi kerja PAR, namun mengarahkan mereka agar tidak terjebak kepada semangat semu dan aliran yang menyesatkan.
4. Mereka yang tidak ingin berpartisipasi dalam proses PAR secara bijak harus dihormati, namun membinanya agar tidak merusak kepada anggota komunitas lainnya.
5. Perkembangan kerja PAR harus dapat ditampakkan dan terbuka saran dan kritik dari yang lain, sehingga mengalami perkembangan pemikiran ke arah yang lebih positif untuk membangun daerahnya
6. Ijin (formal atau informal) harus diadakan sebelum membuat observasi dan telaah dokumen serta kegiatan lainnya dalam proses PAR,
7. Uraian kerja yang lain dan pandangan-pandangan harus dinegosiasi dengan para pihak sebelum membuat publikasi, agar berjalannya program PAR tidak mendapat hambatan.

8. Peneliti harus bertanggungjawab dalam menjaga kerahasiaan yang relevan. Karena tidak semua rencana program yang telah diatur akan berhasil, ada hal hal yang menjadi prinsip, seperti memupuk ukhwhah dan kesatuan bernegara dan beragama.
9. Keputusan membuat petunjuk PAR dan kemungkinan hasil riset secara kolektif, dilakukan secara transparan dan bermusyawarah jika ada kendala dan tantangan yang tidak dapat diatasi secara pribadi.

G. Pelaksanaan Program Parsipatory Action Rsearch PMI

Pelaksanaan program participatory action research pengembangan masyarakat Islam diantaranya adalah :

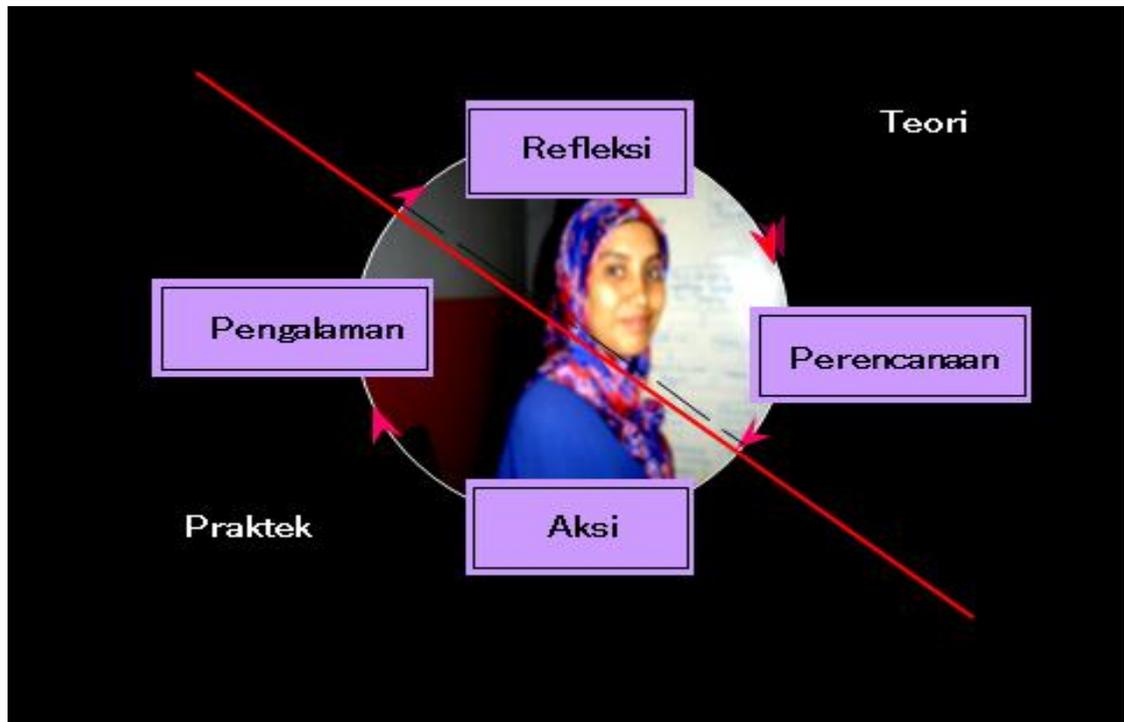
- ↪ Memulai pelaksanaan kegiatan dengan niat pembinaan yang tulus untuk menumbuhkembangkan masyarakat Islam kearah yang lebih baik dan sempurna menuju masyarakat adil makmur dan berperadaban.
- ↪ Melaksanakan suatu kegiatan aksi masyarakat bersama-sama dengan reforman atau pasilitator untuk mendapatkan tujuan, yaitu adanya perubahan dan pengembangan apa yang ingin dicapai dari situasi sekarang dan dalam rentang kurun waktu di suatu daerah.

Setiap kegiatan PAR bertujuan :

1. Untuk membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat aras bawah melalui pendidikan kritis, pembelajaran orang dewasa, dialog public, dan lain sebagainya yang dianggap perlu.
2. Untuk merubah cara pandang tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebuah proses partisipasi, timbul dari masyarakat dan diselesaikan secara bersama-sama untuk kepentingan bersama.
3. Untuk menggeser padarigma masyarakat sebagi Objek dan Subjek penelitian, kebijakan reforman menggerakkan semangat masyarakat sehingga timbul asumsi asumsi baru, atau mengangkat semangat aksi yang terpendam selama ini tidak ada yang mengangkatnya.

4. Untuk membawa perubahan (*transformation*) nilai sosial di masyarakat, sehingga masyarakat mau bergerak dan mempunyai inisiatif sendiri dan bersama sama membangun daerahnya ke arah yang lebih maju dan bernilai positif.
- ↪ Mencapai target, setelah menentukan kurun waktu yang telah ditetapkan dan disepakati, maka dibuat tanda-tanda apa yang menunjukkan tujuan tersebut tercapai, sebagian atau seluruhnya.
 - ↪ Pelaksanaan kegiatan program partisipatory action research dalam pengembangan masyarakat Islam, untuk dapat menginput kegiatan yang mungkin menyumbangkan terhadap munculnya tanda-tanda tersebut.
 - ↪ Mengevaluasi program PAR PMI yang telah terlaksana, apakah pelaksanaan yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak dalam tenggang waktu yang telah ditentukan untuk dapat mengembangkan masyarakat Islam dalam satu daerah.
 - ↪ Melihat indicator : Tanda-tanda bahwa kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik.
 - Indikator hasil, yaitu hasil-hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Indikator hasil ini berkaitan (pecahan) dari target.
 - Indikator proses yaitu bentuk-bentuk kegiatan (mempunyai jadwal kegiatan dari awal sampai akhir)
 - ↪ Memeriksa alat verifikasi yaitu memeriksa uraian tentang sumber-sumber informasi yang akan menunjukkan tentang apa yang sudah diselesaikan (dilakukan).
 - ↪ Mengetahui asumsi yang meliputi pernyataan-pernyataan mengenai faktor-faktor yang belum pasti yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Ini bisa merupakan faktor-faktor eksternal yang tidak bisa kita kendalikan di dalam proyek atau faktor-faktor yang kita tentukan untuk tidak di kontrol.
 - ↪ Pelaksanaan Program PAR terdiri dari Teori dan Praktek, Refleksi dan Aksi serta direalisasikan dengan Program Perencanaan dan Pengalaman Kinerja yang diatur dengan disimplin dan kualitas yang tinggi.
 - ↪ Ada laporan pertanggungjawaban, setelah kegiatan dilaksanakan sebagai bukti bahwa telah terlaksananya satu kegiatan reset aksi ditengah tengah masyarakat.
 - ↪ Mengakhiri kegiatan dengan rasa syukur kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, ucapan terima kasih dari para masyarakat yang turut berperan aktif selama diadakannya kegiatan, mengambil ilmu yang ada dari pengalaman kerja dan dapat

menjadi bahan untuk evaluasi ke depan dari kelemahan dan kekurangan selama dalam riset aksi yang dilakukan.



Dalam Islam bekerja itu adalah ibadah yang dikenal dengan amal sholih (kinerja yang baik dan benar) sesuai dengan koridor dan Standard Operasional Prosedur (SOP) yang telah diatur dengan baik. Diyakini dengan tuntunan kitab suci al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Di dunia sukses menemukan kebahagiaan, demikian pula di akhirat sukses mendapat kebahagiaan yang sesungguhnya.

Evaluasi :

1. Uraikanlah dengan singkat dan jelas perbedaan antara participatory rural appraisal dengan participatory action research..!
2. Uraikan dengan singkat sejarah teori PAR
3. Apa yang dimaksud dengan istilah berikut ini;
 - Action Research
 - Action learning
 - Action science

Kemudian kaitkan dengan sebuah penelitian di suatu daerah, sehingga menjadi sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan

relasi kekuatan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiaannya.

4. Buatlah satu sket yang menggambarkan tentang proses kegiatan PAR dalam sebuah desa di daerahmu
5. Uraikan proses kegiatan pelaksanaan program PAR PMI secara sederhana pada satu daerah, karena di daerah itu masyarakat Islam yang terkebelakang ditinjau dari satu sisi pengembangan umum atau agama.

والله اعلم بالصواب

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an al Karim

Aliah B. Purwakania Hasan, Psikologi Perkembangan Islam, Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Pra Kelahiran Hingga pascakematian, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Afif Nadjih Anies, Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman, Lantaora Press, Jakarta, 2003

Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, Sulaiman Mar'I, Singapura, tt.

Abdul Aziz Bin Ibrahim al Umari, **Penaklukan Dalam Islam**, Terj. Abdul Basith Basamhah, Darussunnah Press, Jakarta, 2013

Abdullah, Ilmu Dakwah, kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah, Citapustaka Media, Bandung, 2015

Ali Syariati, Hubungan Sosial Antar Umat Beragama, Solo, Media Insani, 2008,

Burhan Bungin, **Analisis Data Penelitian Kualitatif**, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003

Hassan Shadily, **Ensiklopedi Indonesia**, Jakarta Ichtiar Baru, 1984,

Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islam*, Cet I (Jakarta: Penerbit Pedoman Ilmu Jaya, 1992),

Ife, Jim, Cimmunity Development, Creating Community Alternatives Vision, Analysis and Practice Melbourne: addison wesley, Longman

Kenny Susan, developing communities for the future: commuity depbeopment in Australia (Melbourne: thomas nelson aMelbourne: thomas nelson australia, 199) Australia, 1994

M.Yakub, Muaz Tanjung, Yusra Dewi siregar, **Sejarah Peradaban Islam Pendekatan periodesasi**, Perdana Publishing, Medan, 2015, hal. 30

M. Husni Ritonga, Hasil Catatan Pertemuan Seminar Nasional Jawa Tengah, tahun 2008

Muhammad Faiz Almath, **Qabasun Min Nuri Muhammad SAW**, Terj. A. Aziz Salim Basyarahil, 1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad, Gema Insani Press, Jakarta, 1993

Muhammad Tholhah Hasan, *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia* Cet IV (Jakarta: Lantabora Press, 2005),

Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at Tuwaijiri, **Ensiklopedi Islam al Kamil**, Darus Sunnah Press, Jakarta, 2014

- Nashruddin Baidan, Tafsir Maudhu'i, solusi Qur'ani Atas masalah Sosial Kontemporer, Puttaka Pelajar, 2001
- Nanih Machendrawaty, dan Agus Ahmad Safei, M.Ag, Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- Oos M Anwas, Pemberdayaan Masyarakat di Era Global, al Fabeta, Bandung, 2014
- Philip K. Hitti, **History of The Arabs**, London The Macmillan Press Ltd, 1974
- Sidi Gazalba, Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografis, Jakarta, Bulan Bintang, 1976
- Suyuti Pulungan, **Prinsip-prinsip Pemerintah dalam Piagam madinah Ditinjau dari pandangan al Qur'an**, Rajawali Pers, Jakarta, 1996
- Syafrudin, dan Meriam N., Sosial Budaya Dasar, Untuk mahasiswa Kebidanan, edisi dua, Trans Info Media, Jakarta, 2016
- Soerjono Soekamto, **Sosioogi Suatu Pengantar**, Jakarta, Rajawali Press, 1990
- Totok mardikanto dan Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Alfabeta, Bandung, 2015
- Zubaedi, Pengembangan Masyarakat, Wacana & Praktik, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013